

**EFEKTIFITAS SISTEM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI SMK MUHAMMADIYAH
KALIBAWANG KAB. KULON PROGO**



Oleh :
Achmad Hanif, S. Ag.
NIM : 10913071

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

**EFEKTIFITAS SISTEM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI SMK MUHAMMADIYAH
KALIBAWANG KAB. KULON PROGO**



Oleh :

Achmad Hanif, S. Ag.

NIM: 10913071

Pembimbing :

Drs. H. Hajar Dewantara, M. Ag.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2012



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 436/PS-MSI/Peng./VIII/2012

TESIS berjudul : **EFEKTIFITAS SISTEM PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG
KAB. KULON PROGO**

Ditulis oleh : Achmad Hanif


N. I. M. : 10913071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam



Yogyakarta, 30 Agustus 2012
Ketua Program


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Achmad Hanif
Tempat/tgl.lahir : Dempet Kabupaten Demak,18-6-1970
N. I. M. : 10913071
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EFEKTIFITAS SISTEM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-
QUR'AN DI SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG KAB.
KULON PROGO**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

()

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

()

Pembimbing : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

()

Penguji : Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag.

()

Penguji : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Agustus 2012

Pukul : 13.30–14.30 WIB

Hasil / Nilai : **83,88 / A-**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M, Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1038/PS-MSI/ND/VIII/2012

TESIS berjudul : **EFEKTIFITAS SISTEM PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG
KAB. KULON PROGO**

Ditulis oleh : Achmad Hanif

NIM : 10913071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 06 Agustus 2012
Ketua Program

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

INDONESIA

Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : Efektifitas Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kalibawang, Kab. Kulon Progo.

Ditulis oleh : Achmad Hanif, S.Ag.

NIM : 10913071

Konsetrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 16 Juli 2012

Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA
Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag.

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam *), (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)."*

#QS. Al-'Alaq (96): 1-5#

*) Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

"... dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."

#QS. Muzzammil (73): 04#

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>.s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>.d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>.t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>.z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسي	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Judul tesis : Efektifitas Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kalibawang
Disusun oleh : Achmad Hanif.

Kata kunci : efektifitas, sistem pembelajaran, dan al-Qur'an

Dengan lahirnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kedudukan pendidikan agama menjadi sangat mantap dan strategis. Karena keberhasilan pendidikan agama mempunyai pengaruh langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Materi pendidikan al-Qur'an merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam. Karena al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang paling pokok. Oleh karena itu, pada setiap lembaga pendidikan yang memberikan materi Pendidikan Agama Islam tidak akan bisa lepas dari materi membaca al-Qur'an. Apalagi lembaga pendidikan yang berciri khas Islam sebagaimana SMK Muhammadiyah Kalibawang ini, sudah seharusnya jika sangat memperhatikan materi pembelajaran al-Qur'an dan menerapkan sistem pembelajaran tertentu untuk mendidik siswanya agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk membuktikan asumsi tersebut di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara yang berhubungan dengan Efektifitas Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kalibawang Kab. Kulon Progo. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui ada delapan komponen penyusun sistem pembelajaran, yaitu : 1) Siswa, 2) Guru, 3) Tujuan/target, 4) Materi dan Kurikulum, 5) Metode, 6) Sarana-prasarana, 7) Evaluasi, dan 8) Lingkungan. Semua komponen ini saling terkait dan masing-masing berjalan cukup baik.

Apabila dilihat dari hasil yang dicapai, dengan memperhatikan target yang ditetapkan, maka sistem pembelajaran membaca al-Qur'an yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Kalibawang sebenarnya cukup efektif, walaupun masih harus selalu ditingkatkan guna memperoleh hasil yang lebih baik. Di samping itu, dalam sistem pembelajaran membaca al-Qur'an tersebut tidak lepas dari berbagai kendala baik dari segi siswa, guru maupun waktu, namun masih dalam keadaan yang wajar dan teratasi. Untuk meningkatkan kualitas keluaran siswa, SMK Muhammadiyah Kalibawang selalu berbenah diri dengan menyempurnakan perbagai program sekolah.

ABSTRACT

Thesis title : The effectivity learning system in read the al-Qur'an in SMK Muhammadiyah Kalibawang.

Written by : Achmad Hanif

Key word : effectivity, al-Qur'an, and learning system

The establishment of law no. 20 year 2003 Republic of Indonesia about National education system, the position of religious education become important and strategic. Because through good religious education has direct impact in the achievement of national education purposes. The material of al-Qur'an education is a part that can't be separated from Islam education. Because al-Qur'an is a main source of Islam. Therefore, each educational institution which give Islam education cannot be separated with reading of al-Qur'an. Moreover, educational institution which has the characteristic of Islam like in SMK Muhammadiyah Kalibawang, it supposed to be pay attention in al-Qur'an learning and implement learning system for educate the students in order to have the capability to read of al-Qur'an.

To prove that assumption above, then the writer arrange the research within use the quesioner and interview method that connecting with effectivity learning system in read the al-Qur'an in SMK Muhammadiyah Kalibawang, district Kulon Progo. The result of this research there are eight component arranger learning system, they are : 1) Student, 2) Teacher, 3) Goal/target, 4) Materiil and curriculum, 5) Methods, 6) Infrastructure, 7) Evaluation, and 8) Environment. All this components are connecting each other and running well.

However, if look of the result with considering the goal that decided, read al-Qur'an learning system that was implement in SMK Muhammadiyah Kalibawang actually is good enough, although still need improvement to achieve better result. Beside that, in the read al-Qur'an learning system cannot be separated from the obstacle come from students, teachers, or time, but still in proper condition and can be settled. To increasing the quality of student, SMK Muhammadiyah Kalibawang always do self introspection with strengthening such school program.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ . لَا حَوْلَ
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Segala puji bagi Allah, Rabb alam semesta, dengan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini, yang berjudul “Efektifitas Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SMK Muhammadiyah Kalibawang, Kab. Kulon Progo.” Shalawat serta salam Allah semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan uswah hasanah kita, nabi Agung Muhammad SAW, para keluarga beliau, para shahabat, serta orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dorongan, dukungan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, perkenankanlah penyusun menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M. Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Dadan Muttaqien SH. M.Hum. selaku Dekan FIAI UII atas segala arahnya
3. Bapak Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam UII Yogyakarta, yang telah memberikan arahan dan

masukannya bagi penulisan tesis ini

4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M. Ag. selaku Sekretaris Program yang selalu memberikan kemudahan dalam hal administrasi
5. Bapak Drs. H. Hajar Dewantara, M. Ag. selaku pembimbing yang tiada bosan-bosannya memberikan motivasi, dan penuh kesabaran dalam membimbing penyusun untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap dosen Pengajar PPs MSI UII yang telah menjalankan tugasnya dengan baik dan telah memberikan banyak ilmunya.
7. Seluruh karyawan serta para staf perpustakaan PPs MSI UII yang telah banyak memberikan layanan kepada penyusun selama proses belajar.
8. Bapak Kepala Sekolah beserta seluruh sivitas akademika SMK Muhammadiyah Kalibawang, yang telah membantu kelancaran penelitian kami.
9. Ibunda tercinta Siti Marfu'ah dan ibu mertua Suyatmi, yang telah memberikan do'a restunya, serta seluruh saudara-saudariku dengan segenap dukungan dan dorongannya.
10. Isteriku tercinta, Parini beserta kedua anakku Azumah Husna Nifarin dan Ashfa Nurulhaq Nifarin, yang selalu memberikan semangat, dorongan, serta sumber inspirasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Program Pascasarjana.
11. Kepada semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan semuanya dalam pengantar ini.

Semoga dengan semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan menjadi

amal shalih bagi mereka yang senantiasa diridhoi oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan dari-Nya, amin.

Penulis berharap tegur sapa, saran, dan kritik konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 15 Juli 2012

Penyusun



Achmad Hanif, S. Ag.

NIM : 10913071

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK INDONESIA	xii
ABSTRAK INGGRIS	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB. I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7

BAB. II. TELAHAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	9
A. Telaah Pustaka	9
B. Kerangka Teori	13
1. Kajian Umum tentang Sistem Pembelajaran	13
a. Pengertian dan Kegunaan Sistem	13
b. Pengertian Pendidikan dan Pembelajaran	15
c. Efektifitas Pembelajaran	20
d. Komponen Pembelajaran	21
1) Siswa	21
2) Guru	24
3) Tujuan	34
4) Materi dan Kurikulum	37
5) Metode	39
6) Sarana - Prasarana dan Media	41
7) Evaluasi	45
8) Lingkungan dan Lembaga Pendidikan	46
2. Kajian tentang Membaca Al-Qur'an	48
a. Pengertian Membaca Al-Qur'an	48
b. Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum	52
c. Fungsi Diturunkannya Al-Qur'an	54
d. Membaca sebagai gerbang pemahaman terhadap Al-Qur'an	61
e. Al-Qur'an sebagai sumber motivasi pengembangan IPTEK	63
f. Membaca Al-Qur'an sebagai upaya penanaman jiwa agamis	66

g. Membaca Al-Qur'an sebagai ibadah	68
h. Fadlilah membaca Al-Qur'an	69
i. Bahaya Mengabaikan Al-Qur'an	70
j. Urgensi Membaca Al-Qur'an bagi seorang Muslim	71
k. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	72
l. Kemampuan membaca Al-Qur'an	75

BAB. III. METODE PENELITIAN 77

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	77
1. Jenis penelitian	77
2. Pendekatan Penelitian	78
3. Identifikasi Variabel	79
4. Definisi Operasional	79
B. Subyek dan Obyek Penelitian	80
C. Tempat atau Lokasi	80
D. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel	81
E. Bahan-bahan dan alat-alat yang dipakai dalam Penelitian	82
F. Cara Memperoleh dan Mendiskripsikan Data	82
1. Metode Pengumpulan Data	82
2. Cara Mendeskripsikan Data	84
G. Teknik Analisis Data	85

BAB. IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Kalibawang	88
1. Tujuan Pendirian	89
2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	89
3. Program Keahlian, Kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan	91
B. Komponen Sistem Pembelajaran Membaca al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kalibawang	97
1. Kondisi Siswa (Peserta didik)	98
2. Kondisi Guru	100
3. Tujuan	103
4. Materi	105
5. Metode	108
6. Sarana/Prasarana dan Media	110
7. Evaluasi	114
8. Lingkungan/Lembaga Pendidikan	116
C. Efektifitas Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	118
 BAB. V. PENUTUP	 122
A. Kesimpulan	122
B. Saran-saran	123
 DAFTAR PUSTAKA	 125

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar kuesioner (angket)	1
2. Rekapitulasi jawaban angket	4
3. Rekapitulasi Wawancara (Praktek membaca Al-Qur'an)	5
4. Pedoman Wawancara	6
5. Surat Keterangan pelaksanaan penelitian	10
6. Foto : Papan nama, suasana tadarrus al-Qur'an, dan lingkungan	11
7. Curriculum Vitae	14



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kondisi Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	86
Tabel 2. Efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	87
Tabel 3. Tolok ukur efektifitas pembelajaran	87
Tabel 4. Program Keahlian dan Komposisi Kelas	92
Tabel 5. Daftar jumlah Siswa dan Kelas berdasarkan Program Studi	98
Tabel 6. Latar Belakang Siswa	99
Tabel 7. Jumlah tenaga guru SMK Muhammadiyah Kalibawang	102
Tabel 8. Jadwal Ekstrakurikuler	105
Tabel 9. Frekuensi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	107
Tabel 10. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	110
Tabel 11. Sarana dan Fasilitas SMK Muhammadiyah Kalibawang	111
Tabel 12. Data Fasilitas dan Peralatan	112
Tabel 13. Media Pembelajaran Al-Qur'an	113
Tabel 14. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an	115
Tabel 15. Kondisi Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	118
Tabel 16. Rekapitulasi Praktek Membaca Al-Qur'an	119
Tabel 17. Efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	121

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Proses kerja sistem	19
Gambar 2. Sistem dasar pendidikan Islam	20
Gambar 3. Keterkaitan antar komponen dalam sistem	48
Gambar 4. Sampel penelitian	81
Gambar 5. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Kalibawang	117



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses pendewasaan manusia menempati posisi sentral dan strategis dalam membangun kehidupan sosial yang berperadaban. Karena pendidikan merupakan proses pembelajaran dalam rangka mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), sekaligus pada saat yang sama juga untuk membentuk manusia yang berwatak, beretika, estetika melalui proses *transfer of value*.¹ Keseluruhan proses ini oleh Robert J. Menges sebagai *helper* (penolong) bagi manusia (peserta didik) untuk membentuk dan membawa mereka pada situasi yang lebih baik, sesuai sosok ideal yang diciptakan Tuhan sebagai *insan fi ahsani taqwin*.²

Manusia diciptakan oleh Allah SWT terdiri dari dua unsur, jasmani (materi) dan rohani (immateri). Kemudian dari dua unsur itu dilengkapi dengan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar (fitrah) yang harus diaktualkan dan ditumbuhkembangkan melalui proses pendidikan untuk membentuk manusia yang sempurna tadi.³ Proses pendidikan ini dilakukan berdasarkan kondisi dan sekup garapan yang ditolong (peserta didik)-nya. Dalam sekup kecil (individu) proses ini bisa dilakukan secara perorangan.

¹ Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Cet.I (Yogyakarta : Aditya Media, Nov. 1997) hal. 9

² *Ibid*, hal. 10

³ Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* cet. I (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001) hal. 12.

Tetapi dalam sekup yang lebih luas diperlukan helper yang banyak, serta disyaratkan adanya manajemen yang memadahi, karena permasalahan yang dihadapi lebih kompleks dan bervariasi. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan dengan segenap peran, fungsi serta sistemnya yang memadahi menjadi hal yang urgen dalam upaya ini.

Pada tataran ini, lembaga pendidikan terlebih lembaga pendidikan Islam harus berupaya semaksimal mungkin untuk menyiapkan lulusannya agar sanggup berkontribusi lebih kuat, dominan, dan lebih berbobot, sehingga pola tingkah laku orang (peserta didik) tersebut menuju ke arah yang lebih Islami.⁴ Dengan kata lain, lulusan lembaga pendidikan Islam harus mempunyai nilai plus dibanding alumni lembaga pendidikan umum, di mana tidak hanya cerdas secara *intelektual*, tetapi juga cerdas *sosial* dan *emosional*. Tidak hanya *pintar*, tetapi juga berakhlak mulia (*akhlakul karimah*).

Dalam Islam dasar pijakan untuk membentuk manusia dengan dua kualitas tadi (pintar dan berakhlak mulia) sudah mapan, tidak terjadi perdebatan dan perselisihan. Untuk membentuk pola tingkah laku sebagai hasil transfer nilai-nilai Islami adalah *al-Qur'an* dan *as-Sunnah Nabi Muhammad SAW*. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ⁵

“Aku tinggalkan kepada kalian dua perkara, kalian tidak akan tersesat jika kalian berpegang teguh pada keduanya, yaitu : Kitabullah (*al-Qur'an*) dan Sunnah nabi-Nya (*Hadits nabi Muhammad SAW*).”

⁴Nadjamuddin Ramly, *Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mencerahkan*, cet I (Jakarta : Grafindo Khasanah Ilmu, Des. 2005) hal. 113

⁵ Imam Malik, *Al-Muwath-tha'*, juz : 5 hal. 371 dalam Maktabah Syamilah

Sedangkan kedua sumber tersebut berbahasa Arab, maka upaya memahami keduanya dibutuhkan penguasaan bahasa tersebut. Dalam kaitan ini, penulis memfokuskan diri pada sumber yang pertama, yakni al-Qur'an.

Selanjutnya, sebagai langkah awal dalam upaya pengambilan dan aktualisasi nilai-nilai Islami dari al-Qur'an adalah dengan membacanya. Untuk bisa membaca, di samping harus mempunyai ghirah (semangat) dari dalam diri seseorang (siswa), juga ada hal lain yang tak kalah penting yaitu : *helper* (penolong), baik perorangan atau lembaga. Ketika kita membahas tentang suatu lembaga tentu akan melibatkan banyak faktor (komponen), diantaranya adalah pimpinan dengan pola kepemimpinannya, guru (pengajar), karyawan dan seluruh sivitas akademiknya, kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain yang ada di dalamnya. Pertautan antara beberapa komponen inilah yang akan membentuk sistem pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Kalibawang sebagai lembaga pendidikan umum yang bernaung di bawah lembaga/organisasi keagamaan Islam tentu mempunyai visi dan misi untuk menanamkan nilai-nilai Islami tadi. Sebagai konsekuensinya, lembaga ini mestinya juga mempunyai sistem pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa sehingga bisa mencetak lulusan yang bisa membaca al-Qur'an. Karena pintu gerbang untuk memperoleh suatu ilmu dari sebuah buku atau kitab adalah dengan membacanya, sebelum dilengkapi dengan alat (ilmu) yang lain, seperti tafsir serta kaidah bahasa Arab. Terlebih jika kita perhatikan, bahwa input siswanya

kebanyakan dari SMP umum yang nota bene basik agamanya rendah.⁶ Akibatnya, banyak siswa di lembaga ini yang belum bisa, atau tidak lancar membaca al-Qur'an, bahkan sampai lulus. Hal ini sangat menyedihkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis ingin mengungkap bagaimana *sistem pembelajaran membaca al-Qur'an* yang diterapkan di lembaga pendidikan ini. Di samping itu, ingin mengetahui *efektifitas sistem* tersebut dengan indikator kemampuan siswanya dalam membaca al-Qur'an pada setiap jenjang (kelas X, XI, dan XII). Di sinilah pentingnya penelitian ini, dengan input siswa seadanya (tidak unggul) dan dengan beban mata pelajaran yang cukup banyak (karena sekolah kejuruan) lembaga ini harus membuat sistem pembelajaran sedemikian rupa sehingga menghasilkan output yang membanggakan khususnya dalam bidang membaca al-Qur'an.

Ada beberapa penelitian yang hampir senada terkait dengan sistem pembelajaran dan tentang kemampuan membaca al-Qur'an ini. Tetapi penekanan pada masing-masing peneliti tersebut berbeda dengan penelitian yang kami lakukan ini. **Pertama** : Strategi Penuntasan Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Sekolah Menengah Umum (SMU) Ma'arif Wates Kabupaten Kulon Progo, yang dilakukan oleh Boko Suroso, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam (UNISMA) Malang, pada tahun 2004. Dalam penelitian ini, Boko Suroso memfokuskan diri pada teknik dan strategi yang ditempuh oleh lembaga pendidikan tersebut dalam upaya pemberantasan buta huruf al-Qur'an khususnya pada pembenahan kurikulum. Karena, di samping

⁶ Observasi pendahuluan, 06 Desember 2011

Include (menjadi bagian) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bidang studi al-Qur'an dan Hadits, ada juga bidang studi khusus membaca al-Qur'an dengan metode Qiroati. Lebih dari itu, lokasi, populasi, dan tahun penelitiannya pun berbeda.

Kedua : “Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kec. Cigalontang Kab. Tasikmalaya (Analisis Pengaruh Sistem Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Kemampuan Siswa dalam Berkomunikasi Bahasa Arab) yang disusun oleh Aah Sholihah. Penelitian ini memang mengkaji dan mengungkap sistem pembelajaran, dengan beberapa komponen yang ada di dalamnya, tetapi materinya terfokus pada bidang studi Bahasa Arab. Dalam hal ini tentu lebih tinggi tingkat kesulitannya dan lebih luas jangkauannya, karena meliputi berbagai disiplin ilmu lainnya. Misalnya : Nahwu, Shorof, balaghah, mufradat (penguasaan kosa kata), dan lain - lain yang terkait dengan kaidah bahasa Arab. Sementara penelitian kami materinya pada kemampuan membaca al-qur'an, tidak sampai pada kaidah Bahasa Arab. Di samping itu, lokasi, populasi/sampel, responden, serta waktu penelitiannya juga jauh berbeda.

Ketiga : “Pengaruh Minat Belajar Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an (Survei pada Siswa SMU Negeri Serang, Banten) yang disusun oleh : H. Ubaidillah, S.Ag. Penelitian ini ingin mengungkap kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an, tetapi terpusat pada hal -- hal yang mempengaruhinya, dalam hal ini minat belajar mereka terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam. Jadi sangat berbeda dengan

penelitian yang kami lakukan.

Ada satu penelitian lagi dengan lokasi yang sama, tetapi subyek penelitian dan tahun yang berbeda, dan sudah pasti respondennya juga berbeda, yaitu : **Keempat : “Persepsi siswa terhadap Keteladanan Guru (Studi Kasus pada SMK Muhammadiyah Dekso Kalibawang, Kab. Kulon Progo)”** yang dilakukan oleh Parwanto, dari Program Pascasarjana – Magister Studi Islam, universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada tahun 2008. Kesamaan penelitian Parwanto ini dengan penelitian kami hanya terletak pada lokasi, sementara subyek atau hal – hal yang menjadi fokus penelitian juga sangat berbeda. Kemudian dengan tahun yang berbeda, sudah barang tentu populasi (sampel) dan respondennya juga berbeda pula.

Dengan demikian, penelitian yang kami lakukan ini berbeda, sekaligus diharapkan merupakan pengembangan variasi dari berbagai aspek serta sudut pandang yang lain terhadap penelitian – penelitian terdahulu yang serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dalam penelitian ini penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pembelajaran membaca al-Qur’an di SMK Muhammadiyah Kalibawang kabupaten Kulon Progo?
2. Seberapa besar efektifitas pembelajaran membaca al-Qur’an di SMK Muhammadiyah Kalibawang dengan indikator kemampuan siswanya dalam membaca al-Qur’an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap sistem pembelajaran membaca al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kalibawang Kab. Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas pembelajaran membaca al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kalibawang dengan indikator kemampuan siswanya dalam membaca al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran membaca al-Qur'an.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan input positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Kalibawang, khususnya dalam hal penguasaan membaca al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun hasil penelitian ini, penulis membagi ke dalam 5 bab, dengan susunan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang memuat : Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisi tentang Telaah Pustaka, meliputi kajian atau tinjauan terhadap penelitian sebelumnya yang sejenis. Kerangka Teori, yang terdiri :

pengertian membaca al-Qur'an, fungsi dan urgensi al-Qur'an dalam kehidupan manusia. Tinjauan umum tentang pembelajaran al-Qur'an, proses belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran membaca al-Qur'an.

Bab III, membahas tentang Metode Penelitian, yang terdiri : Jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, tempat/lokasi, populasi, cara penentuan sampel penelitian, cara memperoleh, mendeskripsikan, serta menganalisis data.

Bab IV, memuat laporan hasil dan pembahasan, tentang sejauh mana efektifitas sistem pembelajaran membaca al-Qur'an yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Kalibawang dengan indikator kemampuan siswanya dalam membaca kitab tersebut.

Bab V, merupakan penutup, memuat isi dalam bentuk kesimpulan, saran, serta kata penutup yang berisi jawaban terhadap permasalahan, mengemukakan harapan tentang pentingnya sistem pembelajaran yang baik dan benar dalam mengkaji al-Qur'an.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Tidak bisa dipungkiri, telah banyak dilakukan penelitian tentang pendidikan dan pengajaran, yang meliputi : strategi, metode, sistem, dan lain-lain terkait dengan pembelajaran. Begitu juga dengan al-Qur'an, misalnya : dari segi kisah-kisah yang ada di dalamnya, keindahan bahasa, muatan akhlak, aqidah, muamalah, ekonomi, politik, dan lain sebagainya yang bersumber dari kalamullah tersebut. Namun masing-masing berangkat dari sudut pandang dan penekanan yang berbeda-beda. Penelitian ini merupakan upaya pengungkapan terhadap eksistensi beberapa komponen dalam sebuah sistem pembelajaran, dengan target akhir terfokus pada kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Dekso Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Beberapa penelitian yang hampir senada, diantaranya yaitu : *pertama*, penelitian tentang **“Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kec. Cigalontang Kab. Tasikmalaya (Analisis Pengaruh Sistem Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Kemampuan Siswa dalam Berkomunikasi Bahasa Arab)”**¹ yang dilakukan oleh Aah Sholihah. Penelitian ini mengungkap aktifitas (berfungsi atau tidaknya) beberapa komponen pembelajaran, misalnya : siswa, guru, materi, metode,

¹Aah Sholihah, Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kec. Cigalontang Kab. Tasikmalaya (Analisis Pengaruh Sistem Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Kemampuan Siswa dalam Berkomunikasi Bahasa Arab), *Tesis*, (Yogyakarta : MSI-UII, 2004)

media, dan sarana/prasarana pembelajaran, dengan penekanan output pada kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Arab. Hasil penelitian Aah Sholihah tersebut adalah kemampuan siswa dari segi tata bahasa (nahwu dan shorof) dan menerjemahkan masih lemah, yakni : 55% lulus dan 45 % tidak lulus. Sedangkan dalam hal kemampuan berkomunikasi cukup bagus, 95,7 % lulus dan tidak lulus hanya 4,3 %

Kalau kita komparasikan, dari segi materinya sangat berbeda. Aah Sholihah pada penguasaan bahasa Arab, sementara penulis pada aspek kemampuan membaca al-Qur'an. Meskipun sama-sama berbahasa Arab, tetapi dalam sistem pembelajaran dari keduanya sangat jauh berbeda. Jika dibandingkan, sistem pembelajaran membaca al-Qur'an lebih sederhana, sekitar makhaarijul huruf, tajwid, dan lagunya. Sedangkan bahasa Arab dengan kaidah-kaidah yang lebih luas lagi, misalnya : perubahan kata sesuai konteksnya (tashrif), penguasaan kosa kata (mufradat), dan lain-lain yang lebih kompleks. Sehingga penekanan dan pemanfaatan beberapa komponen pembelajaran juga terdapat perbedaan. Namun demikian, dalam pemaparan beberapa komponen sistem pembelajaran secara umum ada persamaan, meskipun penulis mengambil ide dan kerangka *sistem pembelajaran* tersebut dari referensi yang berbeda dari apa yang nukil oleh Aah Sholah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah, tentang **“Pengaruh Minat Belajar Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Membaca Al-**

Qur'an (Survei pada Siswa SMU Negeri Serang, Banten)². Penelitian Ubaidillah ini menitikberatkan pada ketertarikan dan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga berbeda dengan penelitian penulis yang memfokuskan pada peran dan fungsi komponen sistem pembelajaran. Namun demikian pada aspek kemampuan membaca al-Qur'an penulis mengambil beberapa ide dari penelitian ini. Sehingga kriteria-kriteria atau indikator kemampuan membaca al-Qur'an dari kedua penelitian ini terdapat beberapa kesamaan.

Ketiga, penelitian tentang **“Strategi Penuntasan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Umum (SMU) Ma'arif Wates Kabupaten Kulon Progo³”** yang disusun oleh Boko Suroso, dari Program Studi Islam, Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Malang tahun 2004. Dalam penelitian ini, Boko Suroso memfokuskan diri pada teknik dan strategi yang ditempuh oleh lembaga pendidikan tersebut dalam upaya pemberantasan buta huruf al-Qur'an khususnya pada pembenahan kurikulum. Karena, di samping Include (menjadi bagian) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bidang studi al-Qur'an dan Hadits, ada juga bidang studi khusus membaca al-Qur'an dengan metode Qiroati. Sedangkan penulis terfokus pada peranan dan fungsi komponen dalam sebuah sistem. Lebih dari itu, lokasi, populasi, dan tahun penelitiannya pun berbeda. Dari penelitian Boko

² Ubaidillah, “Pengaruh Minat Belajar Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Survei pada Siswa SMU Negeri Serang, Banten) *Tesis*, (Yogyakarta : MSI-UII, 2004)

³ Boko Suroso, “Strategi Penuntasan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMU Ma'arif Wates, Kulon Progo”, *Tesis*, (Malang : UNISMA, 2004).

Suroso ini penulis mengambil beberapa idea tentang metode pembelajaran membaca al-Qur'an serta sejauh mana peran lembaga pendidikan berbasis Islam, meskipun dengan latar belakang organisasi yang berbeda, yakni Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah.

Ada satu penelitian lagi dengan lokasi yang sama, tetapi subyek penelitian dan tahun yang berbeda, dan sudah pasti respondennya juga berbeda, yaitu : **Keempat : “Persepsi siswa terhadap Keteladanan Guru (Studi Kasus pada SMK Muhammadiyah Dekso Kalibawang, Kab. Kulon Progo”⁴** yang dilakukan oleh Parwanto, pada tahun 2008. Kesamaan penelitian Parwanto ini dengan penelitian penulis hanya terletak pada lokasi, sementara subyek atau hal – hal yang menjadi fokus penelitian juga sangat berbeda. Kemudian dengan tahun yang berbeda pula, sudah barang tentu populasi (sampel) dan respondennya juga berbeda pula. Namun demikian, penulis juga menukil dari hasil penelitian ini, khususnya terkait dengan data-data di lapangan yang bersifat permanen. Misalnya : latar belakang dan sejarah berdirinya lembaga pendidikan tersebut, struktur organisasi, visi dan misinya, perkembangan sarana-prasarana fisik, maupun grafik output siswanya sebagai pembanding.

Jika kita komparasikan, maka posisi penelitian ini adalah terhadap penelitian pertama, merupakan pengembangan variasi variabel terpengaruhnya, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an. Terhadap penelitian kedua, merupakan upaya pengembangan variasi variabel pengaruh

⁴ Parwanto, Persepsi Siswa terhadap Keteladanan Guru (Studi Kasus pada SMK Muhammadiyah Dekso Kalibawang, Kulon Progo, *Tesis* (Yogyakarta : PPS-MSI UMY, 2008)

(penyebab)-nya. Kemudian terhadap penelitian ketiga memperdalam dan memperluas komponen sistem pembelajaran. Terhadap penelitian terakhir merupakan upaya memperluas pengungkapan peran, fungsi dan kinerja beberapa komponen pembelajaran, tidak hanya pada komponen guru dan siswa.

B. Kerangka Teori

1. Kajian Umum tentang Sistem Pembelajaran

a. Pengertian dan Kegunaan Sistem

Penyusunan standar proses pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upaya tercapainya standar kompetensi lulusan. Dengan demikian standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang berpengaruh pada proses pendidikan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses.⁵

Sistem adalah suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Roger A. Kanfman

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 47.

mendefinisikan, sistem adalah totalitas yang tersusun dari bagian-bagian yang bekerja secara sendiri-sendiri (independent) atau bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.⁶

Suatu teori sistem menurut Reja Mudyaharjo mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Keseluruhan adalah hal yang utama dan bagian-bagian adalah hal yang kedua.
- 2) Integrasi adalah kondisi saling berhubungan antara bagian-bagian dalam satu sistem.
- 3) Bagian-bagian membentuk sebuah keseluruhan yang tak dapat dipisahkan,
- 4) Bagian-bagian memainkan peran mereka dalam kesatuan untuk mencapai tujuan dari keseluruhan.⁷

Berdasarkan pengertian dan indikator tersebut, maka ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. *Pertama*, setiap sistem pasti memiliki tujuan. Adanya tujuan ini menjadi ciri utama suatu sistem. Tidak ada sistem tanpa tujuan, di mana ia merupakan arah yang harus dicapai oleh pergerakan suatu sistem. Semakin jelas tujuan, maka semakin mudah menentukan pergerakan sistem. *Kedua*, Sistem selalu mengandung suatu proses. Proses adalah rangkaian kegiatan, yang diarahkan untuk mencapai tujuan. *Ketiga*, Proses kegiatan suatu sistem

⁶ Roger A. Kanfman, *Educational Sistem Planning* (Englewood,Cliffs,NMJ : Prentice Hall, INC, 1972), hal.1.

⁷ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 41.

selalu melibatkan dan menggunakan berbagai komponen atau unsur tertentu. Oleh karena itu, suatu sistem tidak mungkin hanya memiliki satu komponen saja. Sistem memerlukan dukungan berbagai komponen di mana satu sama lain saling berkaitan dan mempengaruhi.⁸

b. Pengertian Pendidikan dan Pembelajaran

Ada tiga kata yang tererkait erat dengan pendidikan, yaitu : *pembelajaran, pengajaran dan pendidikan* itu sendiri. Kata *pendidikan* berasal dari kata *didik* atau *mendidik* adalah kata kerja yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁹ *Pendidikan* adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; atau *Pendidikan* adalah proses, cara, perbuatan mendidik.¹⁰ Jadi pendidikan merupakan usaha seseorang atau lembaga yang membutuhkan waktu (karena merupakan proses) agar orang (kelompok) memiliki dua hal, yakni : sikap, prilku (akhlak) dan kecerdasan akal. Sedangkan kata *Pembelajaran*, berasal dari kata *belajar*, yang berarti : 1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, 2) berlatih, 3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. *Pembelajaran* :

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi.*, hal. 48.

⁹ Pusat Bahasa Dep. Dik. Nas., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III* (Jakarta : Balai Pustaka, cet.IV, 2007) hal. 263.

¹⁰ *Ibid.*

proses, cara, perbuatan mempelajari.¹¹ Selanjutnya, *pengajaran* berasal dari kata *ajar* : petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut).¹² Dua kata pertama, *pendidikan* dan *pembelajaran* mengandung makna yang sama, sama-sama berproses dan bertujuan agar orang lain berakhlak dan berakal (daya nalar). Sedangkan kata yang ketiga, yakni *pengajaran* secara lahir memiliki makna yang sedikit berbeda, karena terkesan hanya pada aspek pengetahuan atau kecerdasan saja. Tetapi, kalau kita renungkan lebih mendalam berdasarkan arti dari kamus di atas, ada kata *diketahui (diturut)*. Menurut hemat penulis, kalau materi yang disampaikan mengandung nilai-nilai akhlak, berarti akan membentuk anak yang berakhlak juga, karena ada kata agar *diketahui (diturut)* tersebut.

Namun demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan kata *pembelajaran*, karena memiliki makna yang lebih operasional dari pada *pengajaran* yang hanya terkesan pada *kecerdasan (kognisi)* saja, atau kata *pendidikan* yang terkesan masih terlalu umum dan luas, sebagaimana bisa kita cermati pada definisi yang terdapat pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan, bahwa *pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual*

¹¹ *Ibid.*, hal. 17.

¹² *Ibid.*

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

Sementara itu, dalam istilah Arab ada beberapa kata yang biasa digunakan untuk mengungkapkan pengertian pendidikan, pengajaran dan pembinaan, yaitu *tadib*, *ta'lim*, dan *tarbiyah*. (تَأْدِيبٌ، تَعْلِيمٌ، تَرْبِيَةٌ). Ketiga

kata tersebut merupakan bentuk masdar dari kata : *Addaba* (أَدَّبَ), yang berarti mendidik, melatih berdisiplin, menghukum, mengambil tindakan,¹⁴ *'allama* (عَلَّمَ) : mengajar, memberi tanda, mendidik, memberi tahu¹⁵ dan *rabbaya* (رَبَّيْتُ) : mendidik, mengasuh, dan memelihara.¹⁶

Karena *masdar*, maka ketiganya merupakan proses, atau cara dari makna dasarnya, yaitu : *tadib* berarti proses pembentukan adab, etika, moral, atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.¹⁷ *'Allama* berarti proses atau cara memberikan tahu (ilmu), tranfer ilmu, dan *rabbaya* bermakna proses mengasuh, dan memelihara. Disamping itu, dalam kaidah *sharaf*, adanya tambahan tasydid pada fa fi'ilnya mengandung makna banyak atau terus menerus. Jadi akumulasi

¹³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Pers, ed.1 2009) hal. 41.

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya : Pustaka Progressif, cet.ke-25, 2002)hal. 12

¹⁵ *Ibid.* hal. 965

¹⁶ *Ibid.*hal. 469

¹⁷ Muhaimin, *Wacana*,... hal213

maknanya adalah proses pemebentukan adab, pentransferan ilmu, serta pengasuhan dan pendampingan kepada peserta didik itu berulang kali dan terus menerus. Di samping itu, pijakan dan sandaran dalam melakukan proses ta-diib, ta'lim, dan tarbiyah adalah Tauhidullah¹⁸, karena Pendidikan Islam berangkat dari keimanan dan dalam rangka memupuk dan menyuburkannya, bukan kekosongan jiwa serta hasrat keingintahuan. Sebab jika hanya berangkat dari jiwa kosong dan rasa ingin tahu, maka hasilnya juga sekedar tahu (mendapat ilmu), tanpa ada pengaruhnya terhadap moral / akhlak.

Dengan demikian, masing-masing kata tersebut memiliki karakteristik tersendiri disamping ada kesesuaian makna dalam pengertian pendidikan. Rasulullah SAW bersabda:

علموا اولادكم واهليكم الخير وادبهم
#رواه عبد الرزق وسعيد ابن منصور

"Ajarilah anak-anakmu dan keluargamu kebaikan dan didiklah mereka."
#HR.'Abdur Razaq dan Sa'id bin Manshur²⁰

Sumadi Suryabrata, dalam psikologi pendidikan, sebagaimana dikutip juga oleh Muhaimin, bahwa pengertian belajar adalah : 1) perubahan prilaku sebagai hasil dari pengalaman, 2) mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengarkan dan mengikuti arah yang disepakati, 3) berusaha melakukan perubahan dalam penampilan dan/atau kemampuan sebagai hasil praktik, dan 4) kegiatan latihan di laboratorium atau

¹⁸ Muhammad Fauzil Adhim, *Mengawali Ta-diib*, dalam malah Hidayatullah, edisi 12/XXIV/April 2012, hal. 72-73

¹⁹ Muhammad Fauzil Adhim, *Pilar Itu Bernama Adab*, dalam malah Hidayatullah, edisi 11/XXIV/Maret 2012, hal. 72-73

²⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatu al-Aulad fi al-Islam (Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam) Jilid II*, alih bahasa : Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali (Bandung : Asy-Syifa' cet.II, Desember 1990) hal.189.

lingkungan alam dan sosial.²¹

Proses belajar-mengajar merupakan suatu sistem, di mana di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berinteraksi sebagai satu kesatuan. Menurut Gordon dan Puxty, sistem adalah suatu kesatuan, terdiri atas komponen-komponen yang terpadu dan berproses untuk mencapai tujuan.²²

Senada dengan dua pendapat tadi, Muhaimin mengungkapkan : dalam konteks pembelajaran, sistem dapat didefinisikan sebagai keseluruhan komponen terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan untuk bekerja sama dalam mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Sehingga sistem mempunyai ciri-ciri antara lain : memiliki tujuan, fungsi masing-masing komponen, keterkaitan antar komponen, ada keterpautan dan kerja sama, proses transformasi, umpan balik, dan ada kawasan.²³ Proses kerja sistem dapat digambarkan²⁴ sebagai berikut :



Sedangkan menurut Teuku Amiruddin, bahwa suatu lembaga pendidikan Islam harus mempunyai sistem dasar yang dapat dimodifikasi

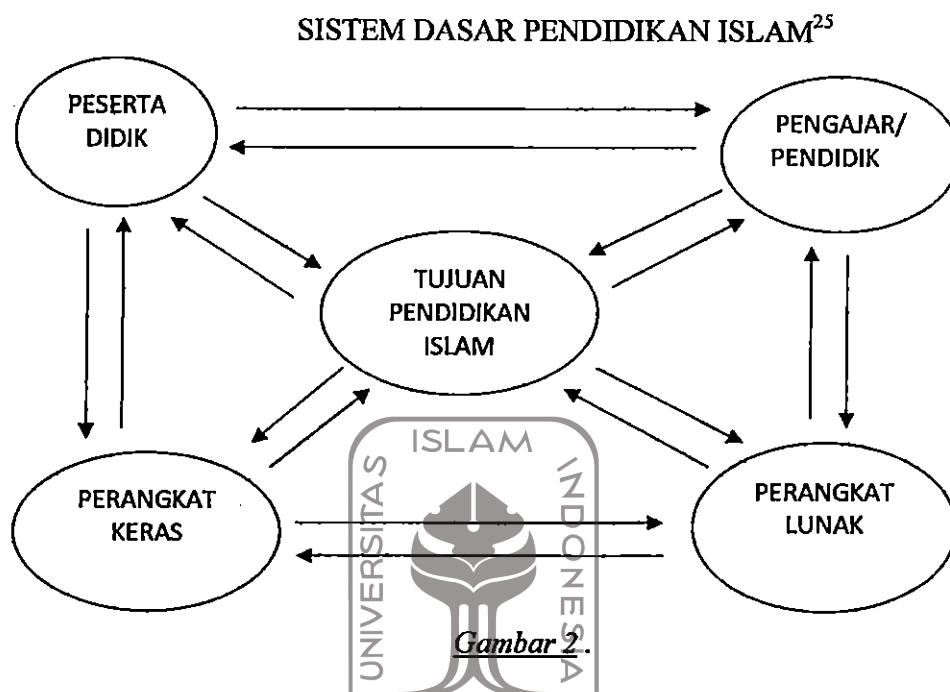
²¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet.II, Agustus 2004) hal. 196.

²² Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan dan Praktek*, cet.I (Malang :UMM Press, Agust. 2005) hal. 143

²³ Muhaimin, *Paradigma.*, hal. 160

²⁴ Muhaimin. *Paradigma.*, hal. 161

seperti di bawah ini :



c. Efektifitas Pembelajaran

Kata *efektif* berarti ada efeknya; akibatnya; pengaruhnya; kesannya; dapat membawa hasil, berhasil guna tentang usaha, tindakan. Sedangkan *efektifitas* atau *keefektifan* berarti keadaan berpengaruh; hal berkesan; keberhasilan tentang usaha, tindakan.²⁶ Sementara Emerson dalam Soewarno mengatakan bahwa efektifitas adalah pengukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.²⁷ Dengan demikian, efektifitas pembelajaran adalah pengukuran tingkat keberhasilan suatu usaha atau tindakan pembelajaran untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditentukan. Karena pembelajaran merupakan

²⁵ Teuku Amiruddin, *Reorientasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Indonesia Baru*, (Yogyakarta : UII Press, cet.I, 2000) hal. 82

²⁶ Yandiánto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet.II (Bandung : April 1997) hal.96

²⁷ Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta : CV Masagung, 1990), hal.16

sebuah sistem, sebagaimana telah penulis gambarkan dalam skema sistem pendidikan Islam di atas, maka perlu kami paparkan beberapa komponen tersebut dalam uraian selanjutnya, termasuk di dalamnya adalah tujuan pembelajaran itu sendiri. Sehingga akan tergambar seberapa jauh (prosentase) pencapaian tujuannya.

d. *Komponen Pembelajaran*

Adapun komponen sistem pembelajaran itu antara lain : siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan pembelajaran.²⁸ Setiap Komponen sebagai bagian yang berdiri sendiri, tetapi dalam berproses di kesatuan sistem mereka saling bergantung dan mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Ketika ada satu komponen saja yang tidak berjalan secara normal, maka akan berpengaruh terhadap komponen yang lain, bahkan bisa jadi akan mempengaruhi jalannya sebuah sistem. Berikut penjelasan mengenai beberapa komponen, tersebut²⁹ :

1) Siswa

Dalam teori didaktif metodik telah bergeser dalam menempatkan siswa sebagai komponen proses pembelajaran. Semula siswa dipandang sebagai obyek bergeser sebagai subyek pendidikan. Sebagai subyek, siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan

²⁸ Hendyat Soetopo, *Pendidika.*, hal. 143.

²⁹ Hendyat Soetopo, *Pendidikan.*, hal. 144-146.

pendidikan. Siswa mempunyai karakter yang unik, sebagai individu yang secara sosiologis berinteraksi dengan teman sebaya, guru, pengelola, pegawai administrasi sekolah dan masyarakat umum. Masing-masing siswa mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda, inilah yang harus diperhatikan oleh pendidik (guru).

Siswa adalah organisme yang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak meliputi seluruh aspek kepribadiannya, tetapi jenis-jenis aspek dan tempo perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak bisa sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama tersebut, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, jika dilihat dari komponen siswa ini antara lain meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut pupil formatif experience dan aspek sifat yang dimiliki siswa itu sendiri (pupil properties).³⁰

Aspek latar belakang meliputi, jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi, bagaimana kondisi keluarga siswa berasal, dan lain sebagainya. Sedangkan dilihat dari aspek sifat yang dimiliki siswa, meliputi: kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal, bahwa setiap siswa

³⁰ Aah Sholihah, *Tesis*, hal. 51

mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan dengan motivasi belajar yang tinggi, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan lainnya. Sebaliknya, siswa yang tergolong berkemampuan rendah, ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula, baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun perlakuan guru menyesuaikan gaya pembelajaran. Demikian juga halnya dengan tingkat kemampuan siswa dalam menangkap penjelasan guru, ada siswa yang sekali saja diterangkan sudah paham, ada juga siswa yang meskipun sudah dua/tiga kali dijelaskan masih belum paham juga.

Di samping itu, ada sikap dan penampilan siswa di dalam kelas yang merupakan aspek lain juga mempengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (hyperkinetic), dan ada pula yang pendiam, tidak sedikit juga kita temui siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Sebab bagaimana pun komponen guru dan siswa merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

2) Guru

Guru sebagai suatu profesi, dimana pelaksanaan tugasnya harus profesional. Untuk itu guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut *kompetensi*. Kompetensi ini meliputi ; menguasai siswa (potensi dan kemampuannya), tujuan, materi, metode, alat, cara mengevaluasi, dan lingkungan pembelajaran.

Kewajiban Guru kepada murid-muridnya ³¹:

- a) Sayang kepada murid-muridnya dan memperlakuklan mereka seperti anaknya sendiri, Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَنَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ لَوْلَدِهِ أَعْلَمُكُمْ #رواه ابن ماجه عن ابي هريره #


“Sesungguhnya aku bagi kalian tiada lain hanyalah seperti orang tua kepada anaknya, aku mengajari kalian.....” #HR. Ibnu Majah dari Abu Huarairah ra.#

- b) Niat mengajar tidak ingin mendapatkan imbalan atau ucapan terima kasih, tetapi dengan niat karena Allah dan untuk mendekat kepada-Nya.
- c) Tidak segan-segan memberi nasehat kepada murid, bahkan pada setiap kesempatan yang memungkinkan.
- d) Memperingatkan murid akan akhlak yang buruk dengan sindiran halus, ungkapan lembut penuh kasih sayang, bukan dengan celaan atau hinaan.
- e) Dalam memberikan pelajaran, harus memperhatikan

³¹ Jamaal ‘Abdur Rahman, *Athfaalul Muslimiin Kaifa Rabbaahumun Nabiiyyul Amiin (Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW)*, alih bahasa Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi, Lc. Cet. X (Bandung : Irsyad Baitus Salam IBS, 2005) hal. 285 – 287.

kemampuan daya nalar murid, serta berbicara sesuai dengan tingkat kecerdasan mereka.


- f) Tidak menjelek-jelekan pengetahuan orang lain, tetapi berupaya mengembangkan metode belajar yang dapat menjangkau terhadap ilmu lain di luar bidang yang diajarkan.
- g) Dianjurkan menjelaskan segamblang dan sedetail mungkin bagi murid yang lemah daya tangkapnya.
- h) Hendaknya sang guru mengamalkan ilmunya, jangan sampai ucapan bertentangan dengan perbuatannya. Allah telah berfirman :



 أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ
 أَفَلَا تَعْقِلُونَ .

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?” #QS.Al-Baqarah (2) : 44#³²

Firman Allah yang lain :



 كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” #QS.Ash-Shaff (61) : 3#³³

Dalam upaya mendidik siswa diperlukan dua sosok guru yang ideal, yaitu : *Guru yang baik* dan *guru efektif*. Guru yang baik adalah

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang : CV.Toha Putra. 1989) hal. 16

³³ *Ibid.*, hal. 928

kemampuan personal seorang guru dalam prosese pembelajaran dan pengajaran. Sedangkan pengertian guru efektif lebih bersifat profesional.

S.Nasution dalam bukunya *Didaktik Asas-asas Mengajar* menyebutkan sepuluh ciri guru yang baik :

- a) Memahami dan menghormati murid,
- b) Menguasai bahan pelajaran yang diberikan,
- c) Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran,
- d) Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu murid,
- e) Mengaktifkan murid dalam hal belajar,
- f) Memberi pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka,
- g) Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid,
- h) Mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan,
- i) Jangan terikat oleh satu buku pelajaran,
- j) Tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga pengembangan kepribadian.³⁴

Menurut Suparlan, seorang guru efektif harus mempunyai syarat-syarat profesional sebagai berikut :

- a) Sehat jasmani dan rohani,

³⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, cet.I April 2005) hal. 107-109

- b) Bertaqwa,
- c) Berilmu pengetahuan luas,
- d) Berlaku adil,
- e) Berwubawa,
- f) Ikhlas,
- g) Mempunyai tujuan yang robbani,
- h) Mampu merencanakan dan evaluasi pendidikan, dan
- i) Menguasai bidang yang ditekuni.³⁵

Disamping itu, seorang guru efektif juga harus mempunyai dua kemahiran, yakni : kemahiran berkomunikasi dan membentuk tingkah laku. Tak kalah penting ia juga mempunyai sifat empati dan beretos kerja tinggi.³⁶

Dalam upaya pengembangan kualitas guru, konsep dan program yang sedang *ngetrend* (gencar dilaksanakan) sekarang, guru harus mempunyai karakter yang mulia. Untuk membentuk karakter mulia ini, dalam Islam sosok yang menjadi figur teladan hanya satu, yakni Rasulullah SAW. dengan karakter dasar, yaitu : *shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*.

Lebih rinci, Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan sifat-sifat asasi yang harus dimiliki oleh pendidik (guru) dalam kaidah

³⁵ *Ibid.*, hal. 112-113.

³⁶ *Ibid.*, hal. 129-131.

pendidikan Islam, sebagai berikut³⁷ :

a) *Ikhlas*

Pendidik hendaknya memantapkan niatnya, semata-mata untuk Allah SWT dalam setiap aktifitas edukatifnya, baik berupa nasehat, perintah, larangan, pengawasan atau hukuman. Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah bagian dari asas iman dan keharusan dalam Islam. Allah tidak akan menerima perbuatan tanpa dikerjakan secara ikhlas. Perintah ikhlas ini tercantum di dalam Al-Qur'an dengan tegas :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٩٨﴾

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus (Lurus berarti jauh dari syirik /mempersekutukan Allah, dan jauh dari kesesatan), dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus." #QS.Al-Bayyinah (98) : 5#³⁸

Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan an-Nasai :

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَابْتِغَىٰ بِهِ وَجْهَهُ ۗ

"Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla tidak menerima amal perbuatan, kecuali yang dikerjakan secara tulus, semata-mata untuk-Nya, yang dengan perbuatan itu mengharapkan

³⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatu ...* hal. 176-189.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...* hal. 1084

keridhaan Allah.”

b) *Taqwa*

Sifat terpenting yang harus dimiliki pendidik adalah taqwa, yang didefinisikan oleh para ulama sebagai *“Allah tidak melihat kamu mengerjakan apa yang dilarang-Nya, dan meninggalkan apa yang Dia perintahkan”* atau *“Menjaga diri dari adzab Allah dengan mengerjakan amal shalih, dan merasa takut kepada-Nya baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.”*

Dengan dua definisi ini, akan timbul keyakinan yang mantap, bahwa Allah senantiasa mengawasi perbuatannya, dan selalu berjalan pada metode yang digariskan oleh Allah baik dalam kondisi tersembunyi ataupun terang-terangan, berusaha semaksimal mungkin melaksanakan yang halal dan menjauhi yang haram. Banyak ayat Al-Qur'an memerintahkan hal ini, diantaranya :

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٢٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”
#QS.Ali Imran (3) : 102#³⁹

³⁹ *Ibid.*, hal. 92

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,” #QS.Al-Ahzab(33) : 70#⁴⁰

Dengan sifat ini akan mencul sosok pendidik yang pantas dijadikan idola bagi anak didik(murid)nya. Karena hasil penelitian menyebutkan, bahwa anak lebih banyak belajar lewat penglihatan (83%), pendengaran (11%), dan sisanya (6%) lewat indra peraba, pengecap dan pencium.⁴¹ Sehingga setiap anak (siswa) kemungkinan besar melihat dan mencontoh perilaku gurunya dalam segala hal.

c) *Ilmu*

Seorang pendidik harus memiliki ilmu pengetahuan tentang pokok-pokok pendidikan yang dibawa oleh syari’at Islam, menguasai hukum halal-haram, prinsip-prinsip etika Islam, serta memahami secara global kaidah-kaidah syari’at Islam, disamping spesifikasi ilmu pengetahuan pada bidang studi yang diampunya. Artinya harus mengetahui semua ilmu, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Karena sesungguhnya dalam Islam tidak ada dikotomi ilmu, semua ilmu terintegrasi, karena ilmu merupakan hasil penelitian, pengamatan, dan kajian terhadap

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 680

⁴¹ Muhaimin, *Wacana...* hal. 293.

ayat-ayat Allah yang digelar di jagat raya ini. Ilmu beserta hasilnya, berupa teknologi maupun peradabannya akan membawa kebaikan dan kebahagiaan bagi manusia mana kala dilandasi iman yang benar kepada-Nya.

Di samping itu, seorang pendidik juga harus selalu menambah ilmu, karena jaman selalu berubah, sehingga peserta didik yang dihadapi pun berubah pula. Banyak ayat dan hadits yang memerintahkan kaum muslimin untuk senantiasa menuntut ilmu dan tidak satu pun yang membeda-bedakan ilmu. Di antaranya :

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

أُولَئِكَ أَلْتَبِيبُ ﴿١٠١﴾

“...Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” #QS.Az-Zumar (39) : 9#⁴²

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, ...”

#QS.Al-Mujadillah (58) : 11#⁴³

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ #رواه المسلمه#

“Barang siapa berjalan mencari ilmu pengetahuan, niscaya Allah memudahkan jalan ke sorga.” #HR.Muslim#⁴⁴

الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى وَمَا أَوْلَاهُ وَعَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا #رواه الترمذي#

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*... hal. 747

⁴³ *Ibid.* hal. 910-911

⁴⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatu*, ... hal.183.

"Dunia ini terkutuk, dan terkutuk pula segala yang ada di dalamnya, kecuali yang dzikir kepada Allah dan taat kepada-Nya yang mempunyai ilmu pengetahuan atau yang mencari ilmu pengetahuan."

#HR.at-Tirmidzi#⁴⁵

d) Santun

Islam memberkan perhatian besar kepada sifat santun. menganjurkan untuk mendapat sifat ini dari al-Qur'an dan hadits-hadits nabi Muhammad SAW, agar kaum muslimin (lebih-lebih para pendidik dan da'i) mengetahui bahwa kesantunan merupakan keutamaan spiritual dan moral yang paling besar, dan mengakibatkan manusia dalam puncak keluhuran akhlak. Termasuk kategori santun, yaitu : bisa menahan marah, mudah memberi maaf, tidak pencedam, sabar dan tabah, tidak mudah emosi, lemah lembut, serta ramah tamah dalam semua masalah.⁴⁶ Terkait dengan sifat-sifat ini, banyak ayat dan hadits yang menjelaskan, antara lain :

... وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللّٰهُ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١١١﴾

"...dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." #QS.Ali Imran(3) : 134#⁴⁷

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِيْنَ ﴿١١١﴾

"Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid. hal.183-186

⁴⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an... hal. 98

yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”

#QS.Al-A'raf (7) : 199#⁴⁸

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنَ الْأُمُورِ ﴿١٩٩﴾

“Tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, Sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diutamakan.”

#QS.Asy-Syuura (42) : 43#⁴⁹

رَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْصِنِي. قَالَ: لَا تَغْضَبْ، فَرَدَّهَا مَرَارًا، قَالَ: لَا تَغْضَبْ. #رواه البخاري#

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa seseorang berkata kepada Rasulullah SAW, “Berilah aku wasiat. Rasul bersabda : “Janganlah kamu marah” dan orang itu mengulangi permintaannya beberapa kali, dan rasulullah senantiasa bersabda : “Janganlah kamu marah.”

بَسِّرُوا وَلَا تَسِرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تَسِرُوا. #متفق عليه#

“Permudahlah dan jangan kamu persukar, berilah kabar gembira dan janganlah kamu menjadikan orang lari darimu.”

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا. #متفق عليه#

“Sesungguhnya Allah Maha Lemah Lembut, mencintai kelemahan-lembutan dalam semua perkara.”

INDONESIA

e) Rasa Tanggung Jawab

Hal lain yang harus diketahui dan benar-benar diresapi dalam hati oleh pendidik adalah rasa tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak, baik dari segi iman, perangai, pemeentukan jasmani dan ruhani, mempersiapkan mental dan sosialnya. Dengan memiliki rasa tanggung jawab yang besar ini,

⁴⁸ Ibid., hal. 255

⁴⁹ Ibid., hal. 790

para pendidik akan berupaya semaksimal mungkin untuk mengawasi anak didiknya, memperhatikan, mengarahkan, mengikuti perkembangannya, melatih dan membiasakannya. Karena mereka adalah amanah dari Allah, yang akan dimintai pertanggungjawaban baik di dunia (sosial kemasyarakatan) maupun di hadapan pengadilan Allah kelak di hari kiamat.

فَوَرَبُّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

“Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua,(92) Tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu.(93)”

QS.Al-Hijr (15) : 92-93#⁵⁰

وَقَفُّوهُمْ إِنِّي أَنسأَلونَ ﴿٣٧﴾

“Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena Sesungguhnya mereka akan ditanya.” #QS.As-Shaaffat(37):24#⁵¹

إِنَّ اللَّهَ سَأَلَ كُلِّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَزَعَاهُ حِفْظًا أَمْ ضَيْعًا حَتَّىٰ يَسْأَلَ الرَّجُلُ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ.

#رواه ابن حبان#

“Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada setiap penggembala tentang gembalaannya, apakah dipelihara atau disia-siakannya, sehingga bertanya kepada laki-laki tentang keluarganya.” #HR.Ibnu Hibban#⁵²

3) Tujuan

Faktor tujuan mempunyai peranan penting dalam pendidikan Islam, sebab akan menunjukkan standar, arahan, batas ruang gerak,

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 399

⁵¹ *Ibid.*, hal. 719

⁵² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatu*, ... hal. 189

atas penilaian atas keberhasilan kegiatan yang dilakukan.⁵³ Dalam merumuskan tujuan ini terdapat berbagai cara dan pendekatan. Implikasi penyusunan tujuan pendidikan Islam berlandaskan struktur konsep ilmu dengan pendekatan waktu. Misalnya ; untuk tujuan jangka pendek disusunlah rumusan obyek-obyek ilmu jasmaniyah, di mana dalam pendekatan metodologi lebih dikenal dengan psikomotor, atau dengan istilah lain ilmu-ilmu untuk meraih kebahagiaan di dunia.⁵⁴ Sementara untuk tujuan jangka panjang dirumuskan metodologi spritual, dengan obyek studi ilmu filsafat atau lebih spesifik agama. Sehingga tujuan (jangka panjang ini) bisa di katakan ilmu untuk mencapai kebahagiaan di akherat.⁵⁵ Hal ini selaras dengan konsep do'a dalam Islam dan termaktub dalam al-Qur'an.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"⁵⁶ #QS.Al-Baqarah (2) : 201#⁵⁷

Tujuan ini meliputi tujuan secara umum (global) sampai dengan tujuan khusus, yang disusun berdasarkan cirri karakteristik peserta

⁵³Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif, Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet. I, Nov.2005) hal. 140.

⁵⁴ *Ibid.* hal. 141

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Inilah doa yang sebaik-baiknya bagi seorang Muslim.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...* hal. 49

didik (siswa) dan arah yang ingin dicapai.

Lembaga pendidikan apa pun yang dikembangkan oleh umat Islam harus mengacu pada perintah Allah :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

"... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."

#QS.Al-Mujadillah (58) : 11#⁵⁸

Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus selalu berorientasi kepada pendidikan Islam, sehingga menghasikan manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Rasulullah SAW bersabda :

*"Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia haruslah dengan ilmu, barangsiapa menghendaki akherat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya haruslah dengan ilmu pula."*⁵⁹

Adapun tujuan umum pendidikan Islam adalah⁶⁰ :

- a) Mewujudkan Cendekiawan Muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, serdas, cakap, terampil, mandiri dan bertanggung jawab terhadap kemaslahatan umat.
- b) Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, atau profesional untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya sehari-hari, dengan menerapkan dan mengembangkan ilmu

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 910-911

⁵⁹ Teuku Amiruddin, *Reorientasi ...*, hal. 81-82

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 82-83

dan keterampilan yang dimilikinya.

- c) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan kerjanya sehari-hari, sehingga menemukan teknologi baru yang lebih bermanfaat bagi manusia.

Sehingga lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai :
*tempat belajar dan mengajar, mengembangkan kreatifitas, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai institusi sosial dan etika.*⁶¹

Adapun tujuan khusus adalah target atau tujuan yang ditetapkan dari masing-masing bagian suatu kegiatan organisasi atau lembaga dalam kurun waktu tertentu. Misalnya pembelajaran membaca al-Qur'an (bagian dari sistem pendidikan Islam), maka tujuan atau targetnya adalah siswa bisa membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid yang benar.

4) Materi dan Kurikulum

Di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, bahwa "*Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan*

⁶¹ Ibid.

pendidikan tertentu.”⁶² Setiap aktifitas pembelajaran harus ada materinya. Semua materi pembelajaran harus diorganisasikan secara sistematis agar mudah dipahami oleh siswa, serta disusun berdasarkan tujuan dan karakteristik siswanya.

Isi dalam pendidikan Islam, menurut Muhaimin disusun berjenjang sesuai tingkat kemampuan siswanya. Pada tingkat permulaan isi pendidikan Islam meliputi :

- a) Belajar membaca al-Qur'an, dan belum dirasakan perlunya memahami isinya,
- b) Pelajaran dan praktik shalat,
- c) Pelajaran ketuhanan (teologi) atau ketauhidan yang pada garis besarnya berpusat pada sifat dua puluh.⁶³

أَدَّبُوا وَاوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ . فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ . #رواه الدبلي عن علي #

Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara, yaitu : mencintai nabi kalian, mencintai keluarga beliau, serta membaca Al-Qur'an. Karena sesungguhnya orang-orang yang menghafal Al-Qur'an itu kelak akan berada di bawah naungan Allah, yakni pada hari yang tidak ada naungan kecuali hanya naungan-Nya, bersama dengan para nabi dan para kekasih-Nya.

#HR.Ad-Dailamiy dari Ali ra.#⁶⁴

Sedangkan inti dari materi-materi pendidikan Islam atau kurikulumnya meliputi 3 aspek, yaitu :

⁶² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Pers, ed.1 2009) hal.1

⁶³ Muhaimin, *Wacana...*, hal. 72.

⁶⁴ Sayid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadits an-Nabawiyah (Terjemah Mukhtarul Ahadits)*, alih bahasa Mahmud Zaini, (Jakarta : Pustaka Amani, cet. I, Rabiul Akhir 1416 H/September 1995) hal. 17

- a) Pendidikan moral atau akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah Nabi SAW.
- b) Pendidikan individu, yakni sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh dan berkesinambungan antara perkembangan mental dan jasmani, antara keyakinan dan intelek, perasaan dan akal pikiran, serta antara dunia dan akherat.
- c) Pendidikan kemasyarakatan, yaitu : sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.⁶⁵

5) Metode

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode pendidikan Islam,

baik pada aspek *ta'diib*, *ta'lim*, maupun *tarbiyah* meliputi :

- a) Pendidikan dengan keteladanan
- b) Pendidikan dengan adat/kebiasaan atau pembiasaan
- c) Pendidikan dengan Nasehat
- d) Pendidikan dengan memberikan perhatian
- e) Pendidikan dengan memberikan hukuman⁶⁶

Penerapan dari kelima metode ini tentu penekanannya berbeda-beda, tergantung, materi, waktu serta kondisi peserta didik. Misalnya, bagi siswa yang mempunyai daya nalar tinggi, tentu diberikan nasehat (penjelasan) cukup sekali atau dua kali saja, tetapi bagi

⁶⁵ Muhaimin, *Wacana...*, hal. 79.

⁶⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatu...* hal. .2.

mereka yang kurang tentu harus berulang kali, termasuk jika materinya penanaman nilai juga harus berkali-kali.

Menurut Abudin Nata, yang dinukil oleh Toto Suharto, paling tidak ada 3 metode pembelajaran, yaitu : **Pertama**, metode pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Metode ini menempatkan pendidik sebagai pemberi informasi, pembina, dan pengarah satu-satunya dalam proses pembelajaran. **Kedua**, metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), merupakan metode yang berupaya memberikan rangsangan, bimbingan dan pengarahannya serta dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses pembelajaran. **Ketiga**, metode pembelajaran yang berpusat pada pendidik dan peserta didik (*teacher and student centered*), yakni pembelajaran yang berupaya memadukan dua metode di atas. Dalam metode ini yang terjadi adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Di mana proses pendidikan tidak melulu didominasi oleh pendidik atau peserta didik semata, tetapi keduanya memiliki person and andil yang sama.⁶⁷

Metode mengajar adalah cara dan atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik anak. Dalam kaitan ini, adalah metode pembelajaran membaca al-Qur'an. Adapun yang berkembang dan

⁶⁷ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. I (Yogyakarta : Ar-Ruzz, Febr. 2006) hal.139-141

dipakai di masyarakat Yogyakarta, adalah *pertama, metode Baghdadiyah* adalah suatu metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang berkembang di masyarakat yang dikenal dengan metode "eja". *Kedua, metode Iqro'* adalah salah satu metode belajar membaca al-Qur'an yang muncul dan dikembangkan di Kota Gede Yogyakarta oleh KH. As'ad Humam. Metode ini dikemas sebagai model pengajaran bagi anak usia Sekolah Dasar, yakni usia antara 7 sampai 12 tahun. Namun demikian, dapat pula digunakan semacam kursus bagi siswa usia SMP dan SMA dengan sistem yang sama. *Ketiga : metode Qiroati*, merupakan pengembangan dari metode baghdadiyah, dimana dalam waktu relatif singkat seorang santri (siswa) dapat menguasai bacaan al-Qur'an beserta tajwid yang benar. Metode ini cocok untuk semua tingkatan dari SD samapai SLTA.

6) Sarana - Prasarana dan Media

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sarana pendidikan itu seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Prasarana pendidikan itu seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika prasarana tersebut dimanfaatkan

secara langsung dipergunakan maka dia termasuk sarana pendidikan,⁶⁸ seperti kebun atau taman sekolah yang dijadikan untuk pengajaran biologi atau praktek laboratorium atau praktek lapangan; halaman sekolah yang dipergunakan untuk lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Dalam bahasa Inggris sarana dan prasarana itu disebut dengan *facility (facilities)*. Jadi, sarana dan prasarana pendidikan akan disebut *educational facilities*. Sebutan itu jika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi *fasilitas pendidikan*. Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.⁶⁹

Menurut Tatang M. Amirin, *sarana pendidikan* adalah *segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran*. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah *segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran*. Sedangkan *prasarana pendidikan* adalah *segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan*. Perbedaan sarana

⁶⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rodaskarya, cet . IX, 2005) hal. 49.

⁶⁹ Amirin, Tatang M. 2011. "*Pengertian sarana dan prasarana pendidikan*." tatangmanguny.wordpress.com. akses : 17/01/2012

pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk “memudahkan *penyampaian/ mempelajari materi pelajaran,* ” prasarana pendidikan untuk “memudahkan *penyelenggaraan pendidikan.*”⁷⁰

Lebih lanjut Tatang mengatakan, bahwa sarana pendidikan berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi: 1) *alat pelajaran,* 2) *alat peraga,* dan 3) *media pengajaran/pendidikan.*⁷¹

a) *Alat pelajaran*

Alat pelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk merekam-merekam bahan pelajaran atau alat pelaksanaan kegiatan belajar.

Yang disebut dengan kegiatan “merekam” itu bisa berupa menulis, mencatat, melukis, menempel (di TK), dan sebagainya

b) *Alat peraga*

Alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk meragakan (mewujudkan, menjadikan terlihat) objek atau materi pelajaran (yang tidak tampak mata atau tak terindera, atau susah untuk diindera).

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ *Ibid*

c) *Media pendidikan*

Secara bahasa (asal-usul bahasa atau etimologis) *media* (medium) itu merupakan perantara. *media pendidikan* dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berisikan pesan berupa materi pelajaran dari pihak pemberi materi pelajaran kepada pihak yang diberi pelajaran. Dalam kelompok media pendidikan itu adalah buku pelajaran, CD berisi materi pelajaran, tayangan TV yang berupa materi pelajaran, rekaman suara yang berupa materi pelajaran, dan sebagainya.⁷²

Agar proses pembelajaran yang efektif harus menggunakan alat baik berupa benda manual dan atau elektronik. Tentu saja penggunaan alat ini juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, siswa, materi, dan metode pembelajaran. Misalnya, agar suara guru bisa dengan jelas didengar oleh semua siswa, maka perlu sound sistem yang memadai. Untuk menjelaskan materi yang berujud gerakan harus ada alat peraga atau orang yang memperagakan, seperti materi shalat. Untuk menjelaskan gambar/skema tentang suatu pokok bahasan, maka dibutuhkan papan tulis, dan lain sebagainya. Yang pasti alat ini untuk menambah kesan agar bisa diserap oleh memori (otak) siswa lebih lengkap dan mendalam.

⁷² *Ibid*

7) Evaluasi

Evaluasi dapat digunakan untuk menyusun gradasi kemampuan anak didik, sehingga ada penanda simbolik yang dilaporkan kepada semua pihak. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, obyektif, kooperatif dan efektif. Evaluasi dilaksanakan dengan pedoman pada tujuan dan materi pembelajaran. Evaluasi pada dasarnya merupakan “penetapan baik-buruk, memadai-kurang memadai (judgement) terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang disepakati sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan.”⁷³

Secara garis besar jenis-jenis program pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dievaluasi meliputi 4 hal, yaitu :

- a) Evaluasi perencanaan program pendidikan, baik yang menyangkut need assesment yang menjadi penyebab utama lahirnya program maupun disain program;
- b) Evaluasi monitoring, yakni penilaian proses implementasi/pelaksanaannya, apakah sesuai dengan disain atau tidak, apakah program tersebut secara efektif mencapai kelompok sasaran yang telah ditetapkan;
- c) Evaluasi terhadap impact/product dari suatu program tersebut;
- d) Evaluasi terhadap efisiensi dan keefektifan program yang dicanangka;
- e) Evaluasi terpadu, komprehensif, dari poin a sampai d.

⁷³ Muhaimin, *Wacana...*, hal. 187.

tersebut.⁷⁴

8) Lingkungan dan Lembaga Pendidikan

Lingkungan merupakan tempat berinteraksi siswa (peserta didik) secara umum yang meliputi : lingkungan fisik, lingkungan social, alam, dan lingkungan psikologis pada waktu pembelajaran berlangsung maupun di luarnya. Karena situasi dan kondisi di luar pembelajaran turut mempengaruhi keberhasilan dalam mentransfer ilmu maupun penanaman nilai-nilai, termasuk lingkungan teman sebaya. Sehingga, menurut Abdullah Nashih Ulwan, ada empat golongan teman yang berperan sangat besar dalam pendidikan dan penanaman nilai-nilai Islam, yaitu : *a) teman rumah, b) teman kampung, c) teman masjid, dan d) teman sekolah atau teman kerja.*⁷⁵

Yang dimaksud *teman rumah*, adalah saudara-saudara dan kerabatnya. Mereka adalah yang pertama-tama dijumpai oleh anak, berkenalan, berkumpul, dan bergaul dengan mereka. Yang termasuk *teman kampung* ialah teman anak yang sebaya, tetangga rumah di kampungnya. Golongan *teman masjid* meliputi teman sebaya anak yang sama-sama pergi shalat berjama'ah, shalat Jum'at, serta menghadiri pengajian yang diadakan di masjid kampungnya. Sementara *teman sekolah atau teman kerja* adalah teman anak yang sebaya di sekolah, yang sekelas atau lain kelas dan biasa pergi atau

⁷⁴ Ibid. hal. 188-189

⁷⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatu ...* hal. 263.

belajar bersama-sama, dan teman di tempat kerja.⁷⁶ Keempat golongan teman ini akan sangat vital dan saling mempengaruhi, dan harus berjalan secara simultan, jika salah satu dari golongan ini hilang atau cacat (jelek), maka akan berakibat fatal. Misalnya : seorang anak dalam lingkungan keluarga broken home, maka besar kemungkinan anak tersebut akan menjadi rusak. Atau seorang anak berada dalam keluarga harmonis, tetapi teman kampungnya jelek (akhlaknya), maka peluang untuk menjadi anak jelek pun besar pula, dan seterusnya.

Berpijak pada kenyataan bahwa Negara Indonesia dihuni sekitar 85 % komunitas muslim. Maka keberadaan lembaga pendidikan Islam mempunyai beban dan tanggung jawab yang cukup berat. Dalam jangka pendek, lembaga ini harus mampu memberikan arahan dan menuntun anak didik secara massal untuk menjadi umat beragama (Islam) yang mampu menghadapi dan menjalani peradaban global. Sedangkan dalam jangka panjang, ia harus mampu melahirkan ulama, pendidik, dan orang tua yang secara konsisten berkemampuan mengarahkan anaknya kelak menjadi generasi berkemajuan dunia atas landasan (ruh) keakheratan.⁷⁷

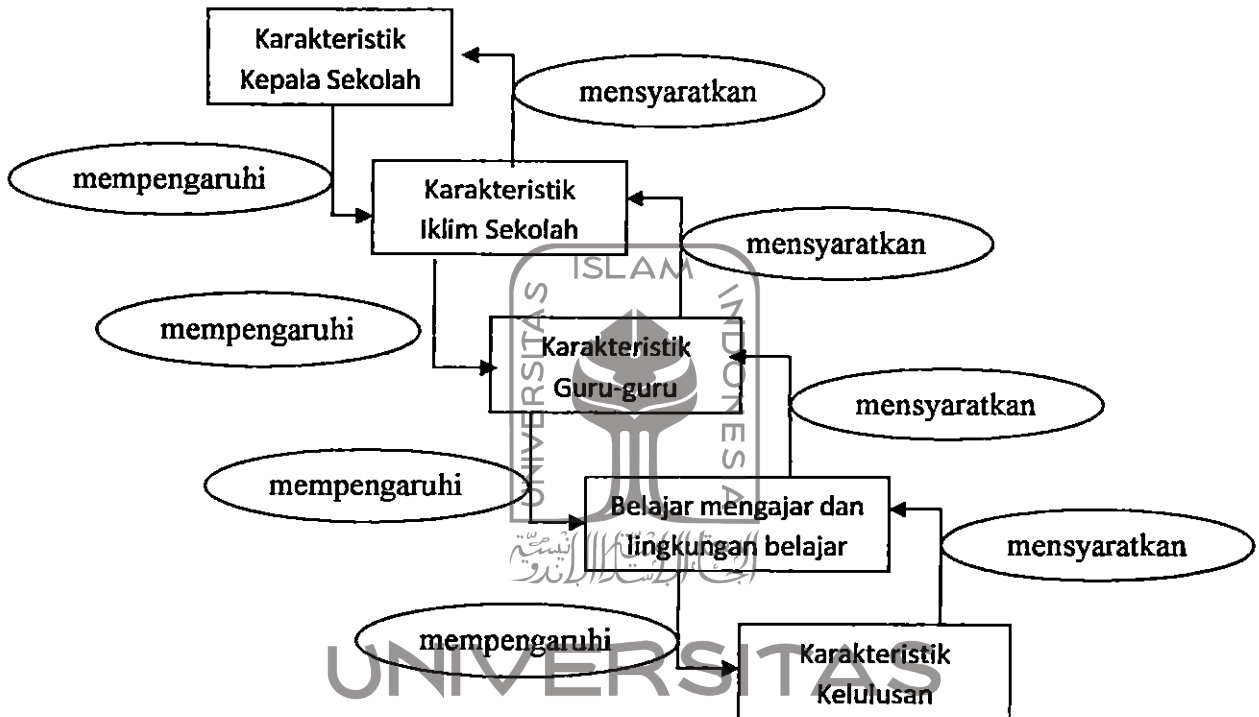
Keberhasilan suatu lembaga sangat ditentukan oleh performa pemimpin dan pola kepemimpinannya. Wayson, menggambarkan (sebagaimana dikutip dalam tasis Boko Suroso)

⁷⁶ Ibid., hal. 264-267

⁷⁷ Muslih Usa dan Aden Wijdan, *Pendidikan.*, hal. 143

tentang peran kepala sekolah dalam performasi lembaga (sekolah)-nya, sebagai berikut :

*Kepala Sekolah adalah pejabat yang memegang kunci keberhasilan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.*⁷⁸



Gambar 3.

2. Kajian tentang Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Sebelum memahami lebih jauh tentang frase “membaca al-Qur'an”, terlebih dahulu kita kaji makna dari dua kata tersebut. *Pertama*, kata “membaca” berarti : 1) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, 2) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), 3) mengucapkan, 4)

⁷⁸ Boko Suroso, *Strategi.*, hal.04.

mengetahui, meramalkan, 5) memperhitungkan, memahami.⁷⁹ Dari beberapa pengertian ini dapat difahami, bahwa membaca mempunyai makna dari yang paling sederhana, sampai pada hal yang lebih mendalam dan lebih luas. Dari sekedar melafalkan atau mengucapkan sampai pada memperhitungkan, menganalisa, bahkan sampai pada meramalkan atau memprediksi sesuatu yang mungkin akan terjadi.

Kedua kata “al-Qur’an” secara etimologi (bahasa) banyak pakar mengemukakan pendapat tentang Al-Qur’an ini, diantaranya : Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah (HAMKA) berpendapat, al-Qur’an menurut bahasa (*lughah*) adalah sesuatu yang di baca, menurut tata bahasa adalah kalimah *masdar* (pokok kata) yang berarti *bacaan*, tetapi diartikan lebih dekat kepada sesuatu yang dikerjakan (*isim maf’ul*), yakni yang dibaca.⁸⁰ Al-Syaafi’i mengatakan, bahwa *al-Qur’an* adalah nama asli dan tidak pernah dipungut dari kata lain. Kata tersebut khusus dipakai untuk menjadi nama firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Menurut al-Farraa, kata *al-Qur’an* berasal dari kata *al-qaraa’in* bentuk jamak dari kata *qariinah* yang berarti *kawan*, sebab ayat-ayat yang terdapat di dalamnya saling menjadi kawan dan membenarkan satu dengan lainnya. Al-Asy’ari berpendapat, kata al-Qur’an berasal dari kata *qarana*, berarti *menggabungkan*, sebab antara surat-surat dan ayat-

⁷⁹ Pusat Bahasa Dep. Dik. Nas., *Kamus ...*, hal. 83.

⁸⁰ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Juz 1* (Jakarta : Pustaka Panjimas, Februari 2007) hal. 9.

ayat di dalamnya telah digabungkan antara satu dengan lainnya menjadi satu. Sementara menurut *al-Zajjaaj*, berasal dari *al-qar'u* yang berarti *himpunan*, dan ternyata al-Qur'an telah menghimpun sari pati kitab-kitab terdahulu. *Al-Lihyaani* berpendapat, al-Qur'an dari kata *qara'a* yang berarti membaca dengan padanan kata fu'laan dengan arti maqruu' dalam bahasa Indonesia berarti yang *dibaca* atau *bacaan*. Jumhur (mayoritas) ulama memakai pengertian yang pertama dan terakhir.⁸¹ Karena al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan *Qur'an* tanpa *al* yang berarti *bacaan*. Sebagaimana termaktub dalam QS.al-Waaqi'ah (056) :77-78



“*Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia(77), Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh)(78).*”⁸²

Sebagaimana menurut bahasa tadi, menurut istilah pun para pakar memberikan definisi yang berbeda-beda, antara lain :

- 1) Menurut Wabbah Zuhaili, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang memuat mukjizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad dalam bahasa Arab melalui perantara Malaikat Jibril, yang sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai sebagai ibadah, dihiripun dalam sebuah buku, dan yang diawali dengan surat al-

⁸¹ Athaillah, *Sejarah al-Qur'an Verifikasi tentan Otentisitas al-Qur'an*, cet. I., (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Juli 2010) hal.11-13.

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, ... hal. 897

Fatihah serta diakhiri dengan surat an-Naas.⁸³

- 2) Menurut para Ulama, Al-Qur'an yaitu kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*. berupa lafadz dan maknanya, diriwayatkan secara mutawatir, dianggap ibadah ketika membacanya, yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.⁸⁴
- 3) Dalam tafsir Al-Azhar, HAMKA mengungkapkan, bahwa Al-Qur'an disebut juga al-Kitab adalah wahyu-wahyu yang diturunkan Tuhan kepada Rasul-Nya dengan perantaraan malikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia.⁸⁵
- 4) Menurut ahli-ahli Syari'at, al-Qur'an adalah kalamullah (sabda Tuhan) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dituliskan di dalam mushaf.⁸⁶
- 5) Sementara para ahli fiqih menentukan bahwa al-Qur'an adalah nama yang diberikan kepada keseluruhan al-Qur'an dan dinamakan juga bagi suku-sukunya atau bagian-bagiannya. Jadi baik dibaca sampai khatam maupun sebagiannya (satu ayat sekalipun) ia tetap dinamakan al-Qur'an⁸⁷

⁸³ Wahbah Zuhaili dkk., *Al-mausuu'ah al-Qur'aniyah al-Muyassarah (Buku Pintar Al-Qur'an Seven in One)*, alih bahasa Imam Ghazali Masykur dkk., cet. III (Jakarta : Al-mahira, Juli 2009) hal. 992

⁸⁴ Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'anul Karim : Buryatuhut-Tasyrii'iyah wa Khashaa'ishuhul Hadhaariyyah (Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman)* alih bahasa Syarif Hade Masyah dan Ali Efendi Anshori, cet. I (Jakarta : Mustaqim, 2002) Hal.15.

⁸⁵ HAMKA, *Tafsir.*, hal.9.

⁸⁶ *Ibid*

⁸⁷ *Ibid.*

Dari beberapa definisi tentang al-Qur'an tersebut dan diakumulasi (digabungkan) sebagai berikut : *al-Qur'an adalah kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril as, dalam bentuk bahasa Arab baik dari segi lafal maupun maknanya, disampaikan kepada kita secara mutawatir, menjadi mu'jizat bagi beliau dan petunjuk bagi umat manusia, serta bernilai ibadah bagi orang yang membacanya.*⁸⁸

Kalau kita runut kata "al-Qur'an" sebenarnya berasal dari akar kata qa-ra-a (قرأ) yang mempunyai arti "membaca"



b. Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum

Allah memerintahkan agar menjadikan al-Qur'an sebagai sumber hukum, sekaligus sebagai solusi atas segala persoalan dan permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh seluruh umat manusia. Sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an, sebagai berikut :

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْتِكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ حَصِيمًا ﴿١٥٥﴾

" Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat. "

#QS.An-Nisa (4) : 105#⁸⁹

⁸⁸ Athaillah, *Sejarah.*, hal.14-18

⁸⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*,... hal. 139

Dalam ayat yang lain Allah berfirman :

أَفَغَيْرَ اللَّهِ أَبْتَغِي حَكْمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ مُفَصَّلًا ... ﴿١١٤﴾

"Maka Patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, Padahal Dialah yang telah menurunkan kitab (al-Quran) kepadamu dengan terperinci? ..." #QS.Al-An'aam(6) :114#⁹⁰

Pada Surat An-Nisaa : 104 di atas menunjukkan bahwa Allah SWT menurunkan al-Qur'an membawa kebenaran dan memerintahkan kepada nabi Muhammad SAW untuk menegakkan keadilan dan memberi keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi umat manusia berdasarkan al-Qur'an.

Sedangkan dalam surat Al-An'aam : 114 menegaskan, karena al-Qur'an telah turun dengan terang, di dalamnya termuat juga hukum-hukum, maka tidak pantas dan tidak perlu bagi nabi Muhammad SAW mencari hukum lain selain al-Qur'an.

Ketika Rasulullah mengutus Mu'adz bin Jabbal r.a. untuk menjadi pemimpin agama di negeri Yaman, beliau bertanya kepadanya :

قَالَ: بِمَا تَحْكُمُ؟ قَالَ: بِكِتَابِ اللَّهِ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: بِسُنَنِ رَسُولِ اللَّهِ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: اجْتِهَدُ مِرَائِي

*Artinya : "Nabi bertanya : Dengan apa engkau menghukum? Jawab Mu'adz : Dengan Kitabullah, Nabi bertanya : Jikalau tidak engkau dapati? Jawab Mu'adz : Dengan Sunnah Rasulullah, Tanya Nabi lagi : Jika tidak engkau dapati lagi? Jawab Mu'adz : Saya Ijtihad dengan dikiran saya."*⁹¹

⁹⁰ Ibid., hal. 206

⁹¹ Boko Suroso, *Stratezi...* hal. 19.

c. Fungsi Diturunkannya Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia agar mendatangkan manfaat dan kemaslahatan bagi mereka. Kemaslahatan itu dapat berbentuk memperoleh keberuntungan dan kebahagiaan serta melepaskan diri dari kemudaratatan atau kecelakaan yang akan menimpa mereka.

Menurut Amir Syarifuddin, banyak ayat yang menjelaskan fungsi diturunkannya al-Qur'an kepada umat manusia, dalam berbagai bentuk ungkapan, di antaranya adalah:⁹²

1) Sebagai hudan (هدى) atau petunjuk bagi kehidupan umat.

Fungsi hudan ini banyak sekali terdapat di dalam al-Qur'an lebih dari 79 ayat, misalnya terdapat dalam surat al-Baqarah(2) : 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

"Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa." #QS.Al-Baqarah (2) : 2#⁹³

Al-Qur'an sebagai petunjuk dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk⁹⁴ :

Pertama, petunjuk langsung, artinya : di dalamnya memuat aturan-aturan, ketentuan, hal-ahal yang dilarang, diperintah, atau dibiarkan (dibolehkan) baik yang dalam hubungan manusia dengan

⁹² Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid I* (Jakarta : Kencana, cet.IV. 2009) hal. 63 – 66.

⁹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ...* hal. 8

⁹⁴ Amir Syarifuddin, *Ushul, ...* hal. 67-68.

Allah, maupun hubungan dengan sesama manusia serta aiām sekitarnya. Jika manusia mengikuti tuntunan dan batas-batas tersebut, maka mereka akan selamat dan bahagia baik di dunia ini dan diakherat kelak. Sebaliknya jika melanggar ketentuan serta rambu-rambu tersebut, maka manusia akan menderita, celaka, dan sengsara baik di dunia maupun di akherat nanti. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya :

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۙ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ الْفَوْزُ
الْعَظِيمُ ﴿١٣﴾ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ
نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿١٤﴾

"(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam syurga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah kemenangan yang besar.(13) Dan Barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan.(14)
#QS.An-Nisaa(4) : 13-14#⁹⁵

Kedua, petunjuk tidak langsung, maksudnya dalam al-Qur'an terdapat pokok-pokok dasar ilmu pengetahuan yang melingkupi segala bidang yang memerlukan pengembangan melalui nalar manusia, sehingga menjaqdi ilmu yang sistematis. Dengan penerapan ilmu hasil penalaran itu mereka akan mendapat

⁹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ...* hal. 118

rahmat dan membuka kesadaran bahwa kehidupan di dunia ini sebagai bekal untuk kehidupan akherat.

Penjelasan al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan ini kadang berbentuk keterangan tentang hakekat kejadian alam dan sekitarnya. Misalnya : surat Ali Imran(3) : 190 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

*"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,"*⁹⁶

Di samping menjelaskan hakekat sesuatu yang berbentuk dasar ilmu pengetahuan, al-Qur'an juga banyak sekali mendorong manusia untuk berpikir, memperhatikan, serta merenungkan suatu kejadian. Seperti dalam surat Al-Ghasiyah (88) : 17-20 :

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ
رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ
سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

*"Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan,(17), Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?(18) Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?(19), Dan bumi bagaimana ia d:hamparkan?(20)"*⁹⁷

⁹⁶ Ibid., hal. 109

⁹⁷ Ibid., hal. 1055

2) Sebagai rahmah (مَرْحَمَةٌ) atau keberuntungan

Keberuntungan ini diberikan Allah dalam bentuk kasih sayang-Nya. Al-qur'an sebagai rahmat untuk umat ini tidak kurang dari 15 kali disebut di dalamnya, diantaranya :

تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ ﴿٢١﴾ هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ ﴿٢٢﴾

"Inilah ayat-ayat al-Quran yang mengandung hikmat,(2). Menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, (3)"

#QS. Luqman (31) : 2-3#⁹⁸

3) Sebagai furqān (فُرْقَانٌ) atau pembeda

yaitu pembeda antara yang baik dan buruk, halal dan haram, salah atau benar, yang indah dan jelek, yang boleh (harus) dilakukan dan yang terlarang, dan seterusnya. Fungsi ini terdapat 7 ayat di dalam al-Qur'an, seperti :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ

"Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil), ..."
#QS. Al-Baqarah (2) : 185#⁹⁹

4) Sebagai mau'idhah (مَوْعِظَةٌ) atau pengajaran

Fungsi ini untuk mengajar dan membimbing umat dalam kehidupan untuk mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini terdapat

⁹⁸ Ibid., hal. 653

⁹⁹ Ibid., hal. 45

dalam al-Qur'an, setidaknya ada 5 ayat, di antaranya :

وَكَتَبْنَا لَهُ فِي الْأَلْوَابِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِكُلِّ شَيْءٍ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَا خُدُّوا بِأَحْسَنِهَا سَأُرِيكُمْ دَارَ
الْفَاسِقِينَ ﴿١٤٥﴾

"Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada luh-luh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan bagi segala sesuatu; Maka (kami berfirman): "Berpeganglah kepadanya dengan teguh dan suruhlah kaummu berpegang kepada (perintah-perintahnya) dengan sebaik-baiknya, nanti aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang yang fasik"

#QS. Al-A'raaf (7) : 145#¹⁰⁰

5) Sebagai busyrā (بُشْرَى)

yaitu berita gembira bagi orang yang telah berbuat baik kepada Allah dan sesama manusia. Fungsi ini terdapat dalam sekitar 8 ayat, antara lain dalam surat an-Naml (27) : 1-2 :

طَسَّ تِلْكَ آيَاتُ الْقُرْآنِ وَكِتَابٍ مُبِينٍ هُدًى وَبُشْرَى

لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

"Thaa Siin (Surat) ini adalah ayat-ayat al-Quran, dan (ayat-ayat) kitab yang menjelaskan,(1) Untuk menjadi petunjuk dan berita gembira untuk orang-orang yang beriman,(2)"¹⁰¹

6) Sebagai tibyān (تَبْيَانٌ) atau mubīn (مُبِينٌ)

Artinya : penjelasan atau yang menjelaskan segala sesuatu, contohnya :

¹⁰⁰ Ibid., hal. 244

¹⁰¹ Ibid., hal. 593

.... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِكُلِّ شَيْءٍ

"... dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala, ..." #QS.An-Nahl(16) : 89#¹⁰²

Sedangkan contoh sebagai mubiin (penjelasan) terdapat dalam surat an-Naml (27) : 1 di atas.

7) Sebagai *mushaddiq* (مُصَدِّقٌ) atau *pembenar*

Berfungsi membenarkan terhadap kitab-kitab yang datang sebelumnya, yakni : Taurat, Zabur, dan Injil. Ini berarti bahwa al-Qur'an mengakui kebenaran kitab – kitab tersebut berasal dari Allah (sebelum adanya perubahan terhadap isi kitab suci tersebut). Fungsi ini terdapat sekitar 10 ayat, umpamanya pada surat Ali Imran (3) : 3 :

الْبَعْثِ الْأَسْمَاءِ وَالْإِنشَاءِ

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ...

"Dia menurunkan al-Kitab (al-Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya,..."¹⁰³

8) Sebagai *nūr* (نُورٌ) atau *cahaya*¹⁰⁴

Al-Qur'an sebagai cahaya yang akan menerangi kehidupan manusia dalam menempuh jalan keselamatan, dalam firman-Nya :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأُنزِلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

"Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (al

¹⁰² *Ibid.*, hal.415

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 75

¹⁰⁴ Deni Hamdani Firdaus, *Kamus Al-Qur'an, Cara Mudah Mencari Makna dalam Al-Qur'an* (Purwakarta : Pustaka Ancala, cet. I, Agustus 2007) hal. 72

Quran)” #QS.An-Nisa (4) : 174#¹⁰⁵

9) *Sebagai Tafsil (تَفْصِيلٌ)*

Yaitu memberikan penjelasan secara rinci sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki Allah SWT Dalam firman-Nya :

... مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ ...

“..., *Al-Quran* itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, ...
#QS.Yusuf (12) : 111#¹⁰⁶

10) *Sebagai Syifaush-shudur (شِفَاءُ السُّدُورِ)* atau obat bagi rohani yang sakit

Al-Qur'an untuk obat rohani yang sakit ini adalah dengan petunjuk yang ada di dalamnya, terdapat dalam 3 ayat, antara lain :

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” #QS.Al-Israa (17) : 82#¹⁰⁷

11) *Sebagai hakim (حَكِيمٌ)*

Yaitu sebagai sumber kebijaksanaan sebagaimana tersebut dalam surat Luqman (31) ayat : 2

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* ... hal.153

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 366

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 437

تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ ﴿١٠٨﴾

“Inilah ayat-ayat al-Quran yang mengandung hikmat,”¹⁰⁸

d. Membaca sebagai gerbang pemahaman terhadap Al-Qur'an

Membaca merupakan syarat pertama dan utama dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta syarat utama tegaknya bangunan peradaban manusia. Fakta sejarah membuktikan, bahwa semua peradaban dapat bertahan lama di muka bumi ini dimulai dan dilandasi dari satu kitab (bacaan).¹⁰⁹ Oleh karena itu, kitab atau buku merupakan bahan acuan yang penting bagi proses terbentuknya ilmu pengetahuan bagi setiap orang. Bahkan ia dapat difungsikan sebagai guru, pendidik, dan penuntun setia, serta tidak mengenal marah bagi siapa saja yang dapat berkomunikasi secara visual maupun fungsional dengannya.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa membaca merupakan pintu gerbang untuk mencari, memahami, dan memperdalam ilmu pengetahuan. Rasanya hampir tidak mungkin seseorang dapat menjadi ilmunan tanpa melalui membaca. Apalagi kalau kita pahami makna dan hakekat membaca, bahwa “membaca” tidak hanya sekedar membunyikan (melafalkan) huruf-huruf, kata-kata atau teks, tetapi mencari dan mengambil idea dan gagasan yang ada dalam teks

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 653

¹⁰⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, cet.IV, November 1996) hal. 6.

tersebut. Bahkan kalau dilihat dari obyeknya juga sangat luas, segala sesuatu yang ada di jagat raya ini merupakan obyek yang bisa kita “baca”.

Begitu pula agar dapat memahami al-Qur’an, sebagai kitab suci umat Islam, di mana di dalamnya sangat sarat dengan kandungan ilmu pengetahuan tidak mungkin kita dapat mengambil darinya tanpa mempunyai kemampuan untuk membacanya. Maka sangat sinkron dengan idea ini, sehingga ayat yang pertama kali turun dari Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW adalah perintah “membaca” dengan berbagai makna dan hakekat, bisa kita lihat pada lima ayat pertama pada surat Al-‘Alaq, sebagai berikut :



 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca), (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)”
 #QS.Al-‘Alaq (96) :1-5#¹¹⁰

Ibnu Katsir menerjemahkan ayat pertama ini dengan : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (menjadikan) semua makhluk yang di alam ini. **Bacalah dan pelajari semua**

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an ...* hal. 1079

kejadian itu dengan tuntunan Tuhanmu."¹¹¹ Dari penafsiran ini dapat difahami, bahwa Allah SWT memerintah kepada Muhammad SAW (hakekat juga memerintah kepada kita umat Islam) untuk membaca dalam arti yang seluas-luasnya, dengan obyek bacaan yang seluas-luasnya pula (tidak terbatas pada teks) yang meliputi segenap isi jagat raya ini untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan itu akan tercipta teknologi yang dapat digunakan dan membawa masalah bagi hidup dan kehidupan manusia. Tetapi hasil peradaban itu akan membawa masalah bagi manusia manakala dilandasi tuntunan Tuhanmu. Inilah rahmat terbesar dari Allah yang dianugerahkan kepada umat manusia. Lebih tegas Ibnu Katsir mengatakan :



Dalam ayat-ayat permulaan ini Allah menyuruh nabi Muhammad SAW supaya suka membaca dan memperhatikan ayat bukti kebesaran Allah di alam ini, tetapi bacaan dan perhatian itu harus dilandasi dengan mengharap selalu petunjuk hidayat dari Allah. Allah yang telah menciptakan manusia dari sekepal darah. Juga untuk mengenal kemurahan Tuhan yang mengajarkan segala kepandaian ilmu yang dicapai oleh manusia dengan perantaraan kalam, mengajarkan kepada manusia segala apa yang tidak diketahuinya.¹¹²

e. Al-Qur'an sebagai sumber motivasi pengembangan IPTEK.

Jika kita pelajari secara mendalam berbagai ayat dalam kitab suci al-Qur'an, akan kita temukan perintah atau ajakan Allah untuk berpikir secara kritis, analitis, dan sintetis tentang ciptaan Allah baik di langit,

¹¹¹ Ibnu Katsir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir) Jilid 8*, alih bahasa Salim Bahreisy dan Said Bahreisy (Surabaya : Bina Ilmu, cet.II, 1993) hal.359

¹¹² *Ibid.*, hal. 360-361

bumi, serta segala apa yang terkandung di dalam keduanya.¹¹³ Tetapi dalam berpikir atau memikirkan fenomena ciptaan Allah tersebut harus dibarengi dengan dzikir kepada-Nya. Sebagaimana dalam firman-Nya :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (190), (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.(191)” #QS.Ali Imran(3) : 190-191#¹¹⁴

Beberapa ayat yang mendorong penelitian dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, antara lain :

1) Teknik pengecoran besi

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۚ يَجِبَالٌ أُوتِي مَعَهُ وَالطَّيْرُ ۗ وَالنَّا لَهُ
الْحَدِيدَ ﴿١٠١﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (kami berfirman): “Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud”, dan Kami telah melunakkan besi untuknya.”

¹¹³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Edisi Revisi*, (Jakarta : Bumi Aksara, cet. II, Juli 2007) hal. 45-46.

¹¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ...* hal.109-110

#QS Saba'(34) : 10#¹¹⁵

2) Dasar teknologi pesawat terbang

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ^ع مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا
الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٠﴾

"Dan Apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? tidak ada yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha melihat segala sesuatu." #QS.Al-Mulk(67) :19#¹¹⁶

3) Teknologi pertanian dan perkebunan

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا
مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَأَشْكُرُوا لَهُمْ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾

"Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun". #QS.Saba'(34):15#¹¹⁷

Para ahli peneliti kandungan al-Qur'an dari aspek IPTEK, antara lain Prof. Afzalurrahman dan Prof. Dr. Maurice Bucaille berkesimpulan, bahwa kitab suci Al-Qur'an memberi dorongan daya cipta umat manusia dalam berpikir dan menganalisis serta mengembangkan fenomena semesta alam ciptaan Allah yang bergerak sistematis tersebut bagi kebutuhan dan kesejahteraan manusia.¹¹⁸ Afzalurrahman mengatakan, bahwa Al-Qur'an merupakan sumber

¹¹⁵ Ibid., hal. 684

¹¹⁶ Ibid., hal. 957

¹¹⁷ Ibid., hal. 685

¹¹⁸ Ibid., hal. 46

ilmu pengetahuan dan teknologi, dari sumber inilah dikembangkan menjadi 27 jenis ilmu pengetahuan dan teknologi dasar.¹¹⁹

f. Membaca Al-Qur'an sebagai upaya penanaman jiwa agamis

Upaya menanamkan jiwa keagamaan pada anak dengan cara menciptakan suasana gamis sangat besar peranannya dalam mencegah perbuatan yang tidak baik. Apabila anak telah memiliki jiwa keagamaan yang mendalam, maka kemungkinan terpengaruh perbuatan menyimpang dan melanggar norma-norma akan sangat kecil. Agama merupakan pegangan hidup sekaligus sebagai nutrisi batin bagi setiap manusia. Apalagi bagi anak yang sedang mencari bentuk dan jati diri, mereka sebenarnya sangat perlu agama untuk menentukan corak dan pembentukan karakter dalam kehidupannya. Oleh karena itu, suasana keagamaan harus diciptakan dalam lingkungan kehidupan anak. Penanaman jiwa keagamaan ini harus dimulai sedini mungkin, sejak anak masih kecil melalui keluarga maupun lembaga pendidikan.

Bentuk riil dari upaya penanaman jiwa agama ini, agar bisa melekat dan terhunjam kuat dalam hati anak, hingga terbentuk akhlak, maka ada beberapa cara yang bisa ditempuh oleh orang tua/pendidik, antara lain :

1) Diberitahu tentang ilmu dari suatu aktivitas ibadah, misalnya

¹¹⁹ Ibid.

membaca al-Qur'an : anak diberi tahu tentang hakekat, tujuan, fungsi/kegunaan al-Qur'an,

- 2) Diperintah/disuruh untuk melakukan, jangan didiamkan, kita jangan bosan untuk mengingatkan,
- 3) Diberi contoh/teladan, kita (pendidik) juga melakukan, tidak hanya menyuruh,
- 4) Upaya tersebut di atas dilakukan terus menerus, tidak putus-putus, sehingga anak akan terbiasa. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda :

عن أبي موسى رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : تعاهدوا القرآن، فوالذي نفسي بيده، لو أشد تقصياً من الأبل في عقليها . #رواه البخاري#

"Diriwayatkan dari Abu Musa r.a. bahwa nabi SAW pernah bersabda : Biasakanlah membaca al-Qur'an, maka demi Dzat yang jiwaku ada ditangan-Nya, hafalan al-Qur'an itu lebih mudah hilangnya dari pada lepasnya unta yang diikat." #HR, Bukhori#¹²⁰

Membiasakan membaca al-Qur'an adalah merupakan salah satu cara untuk menanamkan jiwa keagamaan bagi anak. Meskipun anak belum dapat memahami makna yang terkandung dari apa yang dibacanya, namun dengan adanya penanaman keyakinan bahwa membaca al-Qur'an adalah merupakan ibadah berarti sudah membiasakan pula bagi anak untuk beribadah kepada Allah SWT

¹²⁰ Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd. Al-Lathif Az-Zabidi, *Mukhtashar Shahih al-Bukhari, Ringkasan Hadits Shahih al-Bukhari*, alih bahasa : Achmad Zaidun (Jakarta :Pustaka Amani, cet.I Agustus 2002) hal. 900.

melalui membaca al-Qur'an.

Di samping itu, dengan membiasakan anak untuk membaca al-Qur'an diharapkan akan tumbuh kecintaan terhadap al-Qur'an. Dengan adanya rasa cinta terhadap al-Qur'an, maka akan tumbuh pula minat untuk membaca, mengetahui dan menggali lebih dalam aneka mutiara yang terkandung di dalam al-Qur'an. Dengan pengetahuan yang mendalam tentang isi kandungan al-Qur'an akan terbentuk iman yang kokoh dalam diri peserta didik yang pada akhir akan teraktualisasi pada akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

g. Membaca Al-Qur'an sebagai ibadah



Al-Qur'an merupakan kumpulan firman-firman Allah yang menjadi kitab suci bagi umat Islam. Oleh karena itu, membaca al-Qur'an digolongkan sebagai ibadah. Bahkan Rasulullah SAW pernah bersabda, bahwa membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang paling utama :

افضل عبادات امتي قراءة القرآن

*"Amal taat/ibadah umatku yang paling utama adalah membaca al-Qur'an"*¹²¹

Dari Sabda Rasulullah tersebut menunjukkan, bahwa bagi hamba yang mau membaca al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar.

¹²¹ Usman bin Hasan, Durratun Naashihin hal.148

Karena membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat utama. Dalam sabdanya, yang lain beliau memberikan gambaran tentang lebih utamanya orang yang pandai membaca al-Qur'an, dengan membandingkan orang yang kurang atau tidak pandai membaca al-Qur'an, baik orang mukmin maupun munafiq. Beliau bersabda :

عَنْ أَبِي مُسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُ بِهِ كَالْأَثْرَجَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَرِيحُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْتَّمْرَةِ، لَارِيحَ لَهَا، وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالرَّيْحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مَرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ طَارِحٌ وَطَعْمُهَا مَرٌّ. #رواه البخاري ومسلم#

Diriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ari r.a. dia berkata Rasulullah SAW pernah bersabda : "Perumpamaan orang mukmin yang pandai membaca al-Qur'an dan mengamalkannya seperti buah lemon yang rasanya enak dan baunya sedap, dan orang mukmin yang tidak pandai membaca dan memahami al-Qur'an bagai buah kurma yang manis rasanya, tetapi tidak berbau sedap. Perumpamaan orang munafiq yang pandai membaca dan memahami al-Qur'an seperti buah yang baunya harum tetapi rasanya pahit, dan Perumpamaan orang munafiq yang tidak pandai membaca dan memahami al-Qur'an seperti buah labu yang tidak berbau harum dan rasanya pahit." #HR.Bukhori dan Muslim#¹²²

Allah sangat menghargai orang yang mau membaca al-Qur'an, baik dengan lancar maupun tertatih-tatih. Walaupun membaca belum lancar tetap diberi pahala. Sedangkan yang membacanya baik, fasih, dan lancar akan dikelompokkan sebagai orang yang mulia.

h. Fadlilah membaca Al-Qur'an

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

¹²²Al-Hafidz 'Abdul 'Azhim bin 'Abdul Qawi Zakiyuddin Al-Mundziri, *Mukhtashar Shaih Muslim, Ringkasan Hadits Shahih Muslim*, alih bahasa : Achmad Zaidun (Jakarta : Pustaka Amani, cet.II Oktober 2003) hal.1253-1254

وَعَلَّمَ. #رواه البخاري#

"Diriwayatkan dari Utsman r.a. bahwa nabi SAW pernah bersabda :
Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an
kemudian mengajarkannya kepada orang lain" #HR.Bukhori#¹²³

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فِي رِوَايَةٍ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ أَفْضَلَكُمْ مِنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

#رواه البخاري#

"Diriwayatkan dari Utsman r.a. dia berkata : nabi SAW pernah
bersabda : Sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian
adalah orang yang mempelajari al-Qur'an kemudian
mengajarkannya kepada orang lain" #HR.Bukhori#¹²⁴

i. Bahaya Mengabaikan Al-Qur'an

Orang yang tidak mau memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an yang
merupakan peringatan Allah SWT terhadap umat manusia, maka ia
akan memperoleh (menghadapi) kehidupan yang sempit dan di
akhirat nanti ia akan menjadi orang yang buta. Hal ini telah
difirmankan oleh Allah SWT :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ أَعْمَى

"Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka
Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan
menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".
#QS.Thaaaha (20) : 124#¹²⁵

Hal senada juga pernah di sabdakan oleh Rasulullah SAW :

¹²³ Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd. Al-Lathif Az-Zabidi, *Mukhtashar* ... hal. 899

¹²⁴ *Ibid.*

¹²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* ... hal. 491

كِتَابُ اللَّهِ هُوَ حَبْلٌ مِنْ مَتْنِ اللَّهِ مَنْ اتَّبَعَهُ كَانَ عَلَى الْهُدَى وَمَنْ تَرَكَهُ عَلَى الضَّلَالَةِ #رواه مسلم#
 “Kitab Allah (al-Qur’an) adalah tali (peraturan) yang kuat berasal dari Allah. Barangsiapa mengikutinya maka ia akan mendapat petunjuk, dan barangsiapa meninggalkannya, maka ia akan sesat.”
 #HR.Muslim#¹²⁶

j. Urgensi Membaca Al-Qur’an bagi seorang Muslim

Bertolak dari pengertian di atas, bagi seorang muslim al-Qur’an merupakan bacaan yang istimewa, berbeda dengan bacaan yang lain. Karena surat-surat, ayat-ayat, dan huruf-huruf; masing-masing menyampaikan pesan-pesan atau makna-makna yang dikandungnya secara nyata dan hidup. Adapun makna atau pesan itu, antara lain, sebagai : *Peringatan (adz-dzikr)* bagi diri yang lalai mengingat Allah, *pembeda (al-furqān)* bagi diri yang bimbang terhadap kebenaran-Nya, *penjelas/sumber ilmu (al-bayān)* bagi diri yang miskin wacana, wawasan, dan ilmu pengetahuan, *petunjuk (al-hudā)* bagi hati yang buta, *penyembuh (asy-syifā)* bagi diri yang sakit mental dan rohaninya, *kasih sayang (ar-rahmat)* bagi jiwa yang gersang, *penghidup (ar-rūh)* bagi hati yang mati dan keras membatu serta tidak bisa menerima isyarat-isyarat kebenaran-Nya yang tiada terbatas.¹²⁷

Lebih jauh, al-Qur’an merupakan sumber dan rujukan utama dalam mencari solusi atas semua masalah kehidupan yang dihadapi oleh seorang muslim. Semua problem hidup dapat dicari jawabannya

¹²⁶Hussein Bahreisy, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, (Surabaya : Al-Ikhlās, 1987) hal.19-20

¹²⁷Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim seperti Membaca Al-Qur’an*, cet.I., (Yogyakarta : Diva Press, Juli 2008) hal. 163.

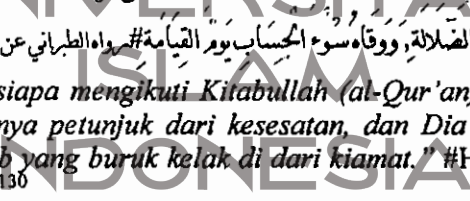
dalam al-Qur'an, sehingga acuan dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan budaya adalah al-Qur'an. Jadi seharusnya umat Islam berpegang teguh, baik pada ucapan, i'tiqad, maupun perbuatan, baik atas nama pribadi, keluarga, masyarakat, organisasi maupun negara. Sehingga fungsi al-Qur'an sebagai pembina prestasi umat akan terwujud. Sebagai konsekuensinya, seorang muslim harus menerima al-Qur'an secara lengkap dan utuh sebagai pedoman hidupnya.¹²⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut :



يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
 الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu." #QS.Al-Baqarah (2) : 208#*¹²⁹

Rasulullah SAW juga bersabda :



مِنْ آتَمَّ كِتَابَ اللَّهِ هَدَاهُ مِنَ الضَّلَالَةِ، وَوَقَّاهُ سُوءَ الْحِسَابِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ #رواه الطبراني عن ابن عباس#

*"Barangsiapa mengikuti Kitabullah (al-Qur'an), niscaya Allah akan memberinya petunjuk dari kesesatan, dan Dia akan memeliharanya dari hisab yang buruk kelak di dari kiamat." #HR.Thabrani dari Ibnu 'Abbas.#*¹³⁰

k. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang berkembang dalam masyarakat sebenarnya sangat banyak, di mana masing-masing

¹²⁸ Teuku Amiruddin, *Reorientasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Indonesia Baru*, (Yogyakarta : UII Press, cet.I, 2000) hal. 88-90

¹²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ...* hal. 50

¹³⁰ Sayid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul ...* hal. 437.

metode tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan sendiri-sendiri. Dalam hal ini, penulis hanya akan mengemukakan beberapa metode saja secara sederhana, yang menurut hemat penulis metode inilah yang paling banyak berkembang dalam masyarakat, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun metode yang penulis maksudkan adalah : Baghdadiyah, Iqro', dan Qiroati.

1) *Al-Baghdadi*

Metode Baghdadiyah adalah suatu metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang berkembang di masyarakat yang dikenal dengan metode "eja". Qaidah baghdadiyah sebagai suatu metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang menyajikan materi secara urut dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah. Secara garis besar metode ini menerapkan 17 langkah. Tiga puluh huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah. Seolah-olah sejumlah huruf tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasinya.

Kelebihan metode ini, antara lain : siswa dapat menguasai seluruh huruf hijaiyah dengan berbagai variasinya, ketrampilan mengeja yang dikembangkan memiliki daya tarik tersendiri. Kelemahannya, antara lain : membutuhkan waktu yang lama untuk mampu membaca al-qur'an, penampilan huruf-huruf yang mirip dapat menyulitkan pengamatan.

2) *Iqro'*

Metode *Iqro'* adalah salah satu metode belajar membaca al-Qur'an yang muncul dan dikembangkan di Kota Gede Yogyakarta oleh KH. As'ad Humam. Metode ini dikemas sebagai model pengajaran bagi anak usia Sekolah Dasar, yakni usia antara 7 sampai 12 tahun. Namun demikian, dapat pula digunakan semacam kursus bagi siswa usia SMP dan SMA dengan sistem yang sama. Materi pokok yang diterapkan dalam metode ini adalah belajar membaca al-Qur'an sampai fasih dan benar sesuai ilmu tajwid, dengan pedoman yang dikenal buku *Iqro'* terdiri 6 jilid. Kemudian ditambah dengan Buku Tajwid Praktis yang disusun oleh KH. As'ad Humam tersebut. Kelebihannya, siswa cepat bisa membaca al-Qur'an, sedangkan kelemahannya, siswa tidak mengenal nama-nama huruf hijaiyah.

3) *Qiroati*

Metode ini disusun dan dikembangkan oleh H. Dahlan Salim, dari hasil pengamatan terhadap diterapkannya metode baghdadiyah, dimana terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya : membutuhkan waktu lama serta dengan tajwid ala kadarnya). Dari pengamatan tersebut, disusunlah buku pelajaran membaca al-qur'an yang sistematis, efektif dan efisien sekaligus memuat bacaan tajwid yang diberi nama "Qiroati". Dalam

perkembangannya, saat ini telah tersusun beberapa jilid “Qiroati” yang terdiri : untuk usia SD 4 jilid, SLTP/SMU 3 jilid, dan usia mahasiswa/dewasa 2 jilid.

I. Kemampuan membaca Al-Qur’an

Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa diadakan evaluasi belajar dengan cara memberikan tes kemampuan membaca buku “Iqro’”, Qiroati atau al-Qur’an. Adapun tes yang dilakukan adalah :

- 1) *Tes Pelajaran*, yaitu tes yang dilakukan oleh guru kelas/jilid masing-masing terhadap siswa yang telah mempelajari tiap-tiap pelajarannya dengan syarat dalam membacanya harus LCTB (lancer, cepat, tepat dan benar). Tes ini dilakukan setiap saat, dapat setiap pertemuan, tergantung kemampuan siswa.
- 2) *Tes Kanaikan Jilid/Kelas*, yaitu tes kemampuan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah (atau guru ahli al-Qur’an, jika ada) terhadap siswa yang telah menyelesaikan dan menguasai jilidnya masing-masing.
- 3) *Tes Khatam Pendidikan al-Qur’an*, yaitu tes yang dilakukan apabila siswa telah menguasai semua pelajaran, yakni :
Menguasai ilmu tajwid, antara lain meliputi makharijul huruf, jenis bacaan (idh-har, ihfa, idz-gham, dsb.), cara pengucapannya, dan panjang atau pendeknya bacaan tersebut. Sesuai dengan apa

yang contohkan oleh Rasulullah SAW, karena beliau melakukan hal yang demikian, sebagaimana dalam hadits :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سُئِلَ : كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟
فَقَالَ : كَانَتْ مَدًّا ، ثُمَّ قَرَأَ : (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) ، يُمَدُّ بِسْمِ اللَّهِ وَيُمَدُّ بِالرَّحْمَنِ وَيُمَدُّ
بِالرَّحِيمِ . #رواه البخاري#

“Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a. bahwa dia ditanya : “Bagaimana nabi SAW membaca al-Qur’an?” Dia menjawab : “Rasulullah SAW memanjangkan bacaan.” Kemudian Anas bin Malik r.a. membaca Bismillahirrahmanirrahim (sebagai contoh) dengan memanjangkan asma Allah “Bismillaahi....” Dan memanjangkan bacaan “Ar-Rahmaan.” Serta memanjangkan bacaan “Ar-Rahim.” #HR. Bukhori#¹³¹

Adapun gambaran secara umum tentang kemampuan dalam membaca al-Qur’an dari yang paling tinggi hingga terendah adalah sebagai berikut

- Dapat membaca lancar, menguasai tajwid yang benar, serta lagu.
- Dapat membaca lancar, menguasai tajwid yang benar.
- Dapat membaca lancar, tetapi belum menguasai tajwid.
- Dapat membaca sederhana, dieja, serta belum lancar.
- Tidak dapat membaca.

¹³¹ Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd. Al-Lathif Az-Zabidi, *Mukhtashar Shahih al-Bukhari, Ringkasan Hadits Shahih al-Bukhari*, alih bahasa : Achmad Zaidun (Jakarta :Pustaka Amani, cet.I Agustus 2002) hal. 900.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Dilihat dari responden dan alat pengumpulan datanya, penelitian ini adalah *penelitian survai*, karena mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.¹ Mengapa penulis memakai jenis ini? Karena penelitian survai mempunyai banyak kegunaan, diantaranya adalah *deskriptif* dan *evaluasi*,² dimana keduanya sesuai dengan manfaat dan kegunaan dari penelitian ini. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.³ Oleh karena itu, penelitian ini tidak ada hipotesa. Selanjutnya sebagai evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian tujuan yang digariskan (program) dapat dicapai, atau mempunyai tanda-tanda akan tercapai.⁴ Misalnya : Program 3 tahun (kelas X, XI, dan XII) dengan target : lancar, fasih, bahkan dengan lagu dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga setiap strata bisa di evaluasi sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tersebut.

¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, ed., *Metode Penelitian Survei*, cet.II (Jakarta : LP3ES, 1995) hal. 3.

² *Ibid.*, hal. 4.

³ *Ibid.*, hal. 4-5.

⁴ *Ibid.*, hal. 5

Dilihat dari sifat permasalahannya, penelitian ini masuk kategori penelitian *deskriptif* (fakta aktual), dengan maksud berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu.⁵ Secara spesifik, penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang,
- b. Bertujuan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Penelitian ini biasanya tanpa hipotesis, jika ada biasanya tidak diuji menurut analisis statistik.⁶

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Taylor dan Bogdan, sebagaimana dikutip oleh Emy Susanti Hendrarso, bahwa pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁷ Berdasarkan data yang dicari atau yang akan diperoleh, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Sehingga pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *pendekatan kualitatif*. Karena menurut Emy Susanti Hendrarso, salah satu kriteria dipakainya

⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, cet. I (Jakarta : PT. Bumi Aksara, Maret 2006), hal. 14.

⁶ *Ibid.*

⁷ Emy Susanti Hendrarso, "Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar", dalam Bagong Suyanto dan Sutinah (ed.) *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, cet.II. (Jakarta : Kencana, September 2006), hal. 166

pendekatan kualitatif dalam suatu penelitian adalah bahwa pendekatan kualitatif sesuai diterapkan bila penelitian itu ingin mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks dari partisipan.⁸

3. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah *Efektifitas Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, dengan dua sub variabel, yaitu : *Efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an* dan *Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*.

4. Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka teoritik di atas dapat dirumuskan definisi operasional sebagai berikut :

- a. *Sistem Pembelajaran* adalah keberadaan beberapa komponen belajar-mengajar (siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, evaluasi, dan lingkungan) yang saling bekerja sama dalam kesatuan kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. *Efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an* adalah tingkat keberhasilan pembelajaran membaca al-Qur'an. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tersebut dilihat dengan indikator kemampuan siswanya dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan kemampuan membaca al-Qur'an didefinisikan sebagai gambaran kemampuan

⁸ *Ibid.*, hal. 174

siswa dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka dalam membaca al-Qur'an, yang dapat diukur (dinilai) sejauh mana :

- 1) Dapat membaca lancar, menguasai tajwid yang benar, serta lagu.
- 2) Dapat membaca lancar, menguasai tajwid yang benar.
- 3) Dapat membaca lancar, tetapi belum menguasai tajwid.
- 4) Dapat membaca sederhana, dieja, serta belum lancar.
- 5) Tidak dapat membaca.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini akan mengungkap dan mendiskripsikan sistem pembelajaran membaca al-Qur'an yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Kalibawang, dan efektifitas pembelajaran tersebut dengan indikator kemampuan siswanya dalam membaca al-Qur'an.

2. Obyek Penelitian

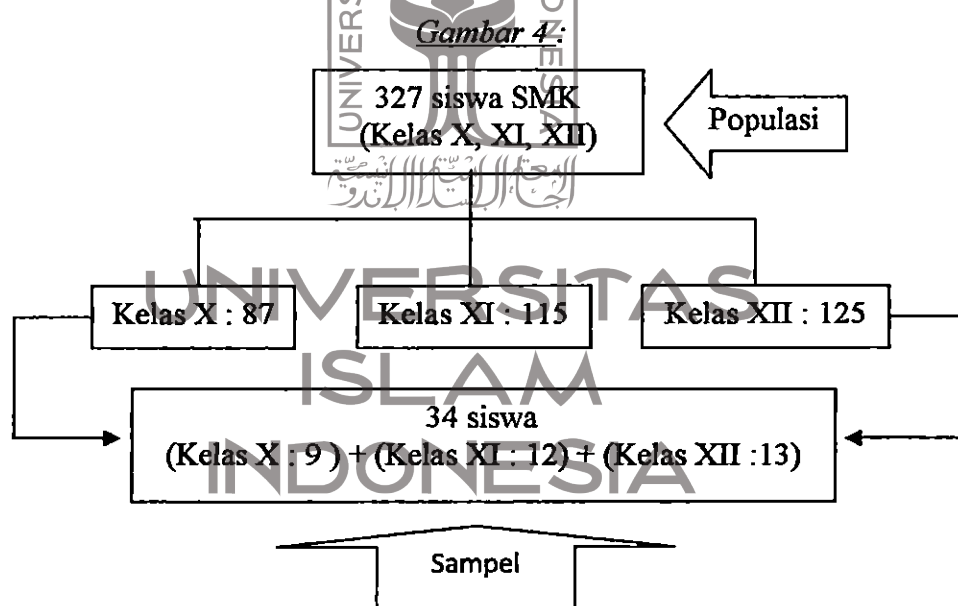
Obyek penelitian ini adalah para guru dan karyawan, serta para siswa/siswi SMK Muhammadiyah Kalibawang.

C. Tempat atau Lokasi

Penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah Kalibawang, di jalan Sayangan, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55672.

D. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah Kalibawang yang berjumlah 327 siswa, terdiri dari 87 siswa kelas X, 115 siswa kelas XI, dan kelas XII berjumlah 125 siswa. Karena tidak memungkinkan untuk diteliti semua, maka peneliti menggunakan *proportional stratified random sampling*.⁹ Dengan cara ini akan ditemukan karakteristik masing-masing strata secara proporsional.¹⁰ Menurut Yatim Riyanto (yang dikutip Nurul Zuariah)¹¹ dapat digambarkan sebagai berikut :



Secara proporsional, masing-masing jenjang peneliti mengambil sampel 10 % dari jumlah populasi, yaitu : kelas X terdiri 9 siswa (1 putra dan 8 putri), untuk kelas XI : 12 siswa (1 putra dan 11 putri), dan kelas XII : 13 siswa (2

⁹ *Ibid.* hal. 45

¹⁰ Nurul Zuriyah, *Metodologi.*, hal. 136.

¹¹ *Ibid.*

putra dan 11 putri). Sehingga keseluruhan sampel berjumlah 34 siswa.

E. Bahan-bahan dan alat-alat yang dipakai dalam Penelitian

Adapun bahan-bahan dan alat-alat yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah :

1. Kertas, buku, dan bolpoin untuk menulis atau mencatat hasil penelitian,
2. Al-Qur'an sebagai bahan/materi yang akan diujikan,
3. Laptop dan microphon untuk recording siswa dalam membaca al-Qur'an,
4. Camera, untuk dokumentasi atau mencari data yang berwujud gambar, tingkah laku atau peristiwa.

F. Cara Memperoleh dan Mendiskripsikan Data.

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.¹² Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau orang (pihak) lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner kombinasi berstruktur (tertutup) dan tak berstruktur. Artinya, satu sisi ada item

¹² Nurul Zuriah, *Metodologi.*, hal. 182.

pertanyaan yang sudah di tetapkan alternatif jawaban yang harus dipilih, di sisi lain ada juga item pertanyaan yang memberi kebebasan terhadap responden menentukan jawabannya sendiri.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini melibatkan dua indera, yaitu: mata dan telinga.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan Observasi, di mana peneliti ikut masuk dalam ruangan ketika terjadi (dilaksanakan) proses pembelajaran.

c. Wawancara

Metode ini digunakan dengan mewawancarai tokoh-tokoh yang terlibat dalam sistem pembelajaran secara mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti. Wawancara kepada siswa untuk sejauh mana tingkat kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an (tes kemampuan).

d. Penulisan Catatan Lapangan

Metode ini untuk mencatat data-data awal sebagai hasil observasi, misalnya, monografi siswa, pendidik (guru), waktu pembelajaran, tingkat kemampuan membaca: yang lancar berapa,

¹³ Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi.*, hal. 54

tajwidnya yang kurang, sedang, bagus berapa, dan lain-lain.

e. Dokumen dan Record

Dalam hal penggunaan bahan (data) tertulis, ada dua sumber yang bisa digunakan, yaitu : *Record* dan *Dokumen*. Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong (2007), memberikan definisi, *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa (dipersiapkan karena permintaan penyidik). Sedangkan, *Dokumen* ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena permintaan penyidik.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan keduanya jika memang ada di lokasi penelitian. Penggunaan metode ini untuk menggali data-data tentang program kegiatan suatu lembaga dan kemampuan siswa, berupa nilai rapor atau kartu prestasi dalam bidang penguasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an.

2. *Cara Mendeskripsikan Data*

Data yang diperoleh dari berbagai alat pengumpul data di atas kita klasifikasikan ke dalam variabel atau komponen variabel masing-masing. Ke dalam variabel *sistem pembelajaran*, ada beberapa komponen pembentuk sistem tersebut. Untuk mendeskripsikan kondisi masing-

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.ke-23. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, Januari 2007) hal. 216-217.

masing komponen ini, maka ada indikator-indikatornya yang tersusun dalam item-item pertanyaan. Misalnya komponen kondisi siswa, maka ada item pertanyaan : apakah ia tinggal di lingkungan kampung yang banyak anak mengaji? Bagaimana kepedulian orang tuanya? dan seterusnya. Data yang kita peroleh dikelompokkan ke dalam masing-masing indikator komponen, lalu kita rangkum ke dalam tabel, sehingga mudah untuk membacanya.

Selanjutnya variabel *kemampuan membaca al-Qur'an*, kita catat hasil uji bacaan masing-masing responden ke dalam *tabel*. Kemudian kita beri kode untuk menunjukkan kualifikasi bacaan tersebut, sehingga tergambar secara jelas dan menyeluruh kemampuan membaca mereka.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting, sebagai penentu pengolahan data-data yang diperoleh dari seperangkat metode pengumpulan data tadi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data nonstatistik. Karena data-data yang digali adalah bersifat *kualitatif*,¹⁵ Analisa data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan

¹⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi.*, hal. 198

temuannya kepada orang lain.¹⁶

Analisa data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, serta penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Sehingga pekerjaan analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian. Dalam hal ini, penulis mendeskripsikan indikator-indikator tingkat masing-masing komponen sistem pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Di samping itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran ordinal, yaitu: dengan mengurutkan responden dari tingkatan paling rendah ke tingkatan paling tinggi menurut suatu atribut tertentu.¹⁷ Sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
Kondisi Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

No.	Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	Kondisi				
		A	B	C	D	E
1.	Siswa (peserta didik)					
2.	Pendidik (guru)					
3.	Tujuan					
4.	Materi					
5.	Metode					
6.	Sarana – prasarana adan Media					
7.	Evaluasi					
8.	Lingkungan/Lembaga Pendidikan					

¹⁶ *Ibid.*, hal.217

¹⁷ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, ed., *Metode.*, hal. 102.

Keterangan :

- A. Baik
- B. Cukup baik
- C. Sedang
- D. Kurang baik
- E. Buruk

Tabel 2
Efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an
dengan indikator kemampuan membacanya.

No	Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Prosentase dari Jumlah Siswa
1.	Dapat membaca lancar, menguasai tajwid yang benar, serta dengan lagu %
2.	Dapat membaca lancar, menguasai tajwid yang benar. %
3.	Dapat membaca lancar, tetapi belum menguasai tajwid %
4.	Dapat membaca sederhana, dieja, serta belum lancar. %
5.	Tidak dapat membaca %

Adapun tolok ukur untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran adalah prosentase kemampuan siswa dalam mencapai target yang ditetapkan, dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3 : Tolok ukur efektifitas pembelajaran

A	81 - 100 %	Sangat Efektif
B	61 - 80 %	Efektif
C	41 - 60 %	Cukup Efektif
D	21 - 40 %	Kurang Efektif
E	00 - 20 %	Tidak Efektif

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Kalibawang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Kalibawang merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang berada di wilayah kecamatan Kalibawang, dengan alamat Jalan Sayangan, desa Banjararum, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55672. Lembaga pendidikan ini oleh masyarakat dikenal juga dengan nama SMEA Muhammadiyah Dekso, karena merupakan perubahan dari Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) dan jurusan yang ada merupakan bagian-bagian dari bidang ekonomi. Disebut SMEA Dekso karena beralamat juga di kompleks perumahan Dekso, desa Banjararum, Kalibawang. Lokasinya sangat strategis, karena berada di dekat jalan Provinsi yang menghubungkan Kab. Magelang dengan kota Wates. Sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 2.735 m² dengan luas bangunan 1.802 m², sebagian berlantai dua, dengan status kepemilikan telah resmi menjadi hak milik SMK Muhammadiyah sendiri. Adapun SK pendirian sekolah ditandatangani oleh Menteri Pendidikan Nasional dengan nomor : 23628/MPK/74, pada tanggal 22 Juli 1974.

Berdasarkan status akreditasinya, sekolah ini telah memiliki SK Akreditasi dengan nomor : 35/C.C7/Kep/MN/98, pada tanggal 10 Maret 1998 dengan jenjang akreditasi Disamakan. Sampai saat ini SMK

Muhammadiyah Dekso Kalibawang telah membuka tiga program kejuruan, yaitu : Akuntansi (Ak), Administerasi Perkantoran (AP), dan Penjualan (Pj). Dengan adanya program-program tersebut lembaga pendidikan milik Muhammadiyah ini mampu membuka cakrawala pendidikan pada aspek kejuruan di lingkungan kecamatan Kalibawang khususnya dan masyarakat Kulon Progo pada umumnya.

1. Tujuan Pendirian

a. Tujuan Utama

- 1) Penanggulangan Kristenisasi,
- 2) Memajukan perkembangan ekonomi setempat,
- 3) Memperingan biaya pendidikan anak untuk daerah Kalibawang, Samigaluh dan Nanggulan.

b. Tujuan Pendukung

- 1) Memanfaatkan tenaga alumni IKIP dan IAIN di daerah sekitar Kalibawang.
- 2) Menciptakan tenaga terampil tingkat menengah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

a. Visi SMK Muhammadiyah Kalibawang

Alumnus mampu mandiri, berkompotensi dan berjiwa Islami

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut, maka misi sekolah ini dirumuskan sebagai

berikut :

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia,
- 2) Memanfaatkan waktu dan peluang secara optimal,
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana,
- 4) Meningkatkan hubungan dengan dunia kerja, industri dan dunia usaha,
- 5) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa.

c. Tujuan Pendidikan

1) Tujuan Pendidikan Umum :

- a) Menyiapkan siswa dan tamatan agar memiliki jiwa kemandirian yang tinggi serta mampu mengatasi permasalahan hidup di masyarakat.
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
- c) Menambah sarana/peralatan yang memenuhi standar.
- d) Meningkatkan kegiatan belajar siswa aktif melalui praktik.
- e) Menghasilkan tenaga kerja terampil untuk memenuhi tuntutan dunia kerja,
- f) Meningkatkan hubungan dengan dunia usaha/industri untuk meningkatkan kompetensi siswa dan penempatan/pemasaran tamatan.
- g) Mengupayakan pelaksanaan dan pengamalan ajaran agama

Islam secara maksimal.

2) Tujuan Kejuruan

Pendidikan Menengah Kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah :

- a) Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan yang berkualitas.
- b) Menambah sarana/peralatan yang memenuhi standar,
- c) Meningkatkan kegiatan belajar siswa aktif melalui praktik.
- d) Meningkatkan hubungan dengan dunia usaha/industri untuk meningkatkan kompetensi siswa dan penempatan/pemasaran tamatan.
- e) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler unggulan sesuai minat dan potensi siswa.
- f) Mengupayakan pelaksanaan dan pengamalan ajaran agama Islam secara maksimal.

3. Program Keahlian, Kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan

Untuk merealisasikan visi dan misi tersebut, SMK Muhammadiyah

Kalibawang mengembangkan program keahlian, dengan maksud untuk menyalurkan minat, bakat dan kemampuan siswa.

Tabel 4
Program Keahlian dan Komposisi Kelas¹
Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Program Keahlian			Jumlah Kelas
	Akuntansi	Adm.Perkantoran	Penjualan	
X	2	1	1	4
XI	2	2	-	4
XII	2	3	-	5
Jumlah	6	6	1	13

Porsi dan komposisi mata pelajaran maupun bidang keahlian dituangkan dalam *Struktur Kurikulum*, dengan variasi serta penekanan yang berbeda-beda bagi masing-masing bidang keahlian. Namun demikian, untuk mata pelajaran normatif, khususnya Pendidikan Agama Islam, yang terdiri : Aqidah, Ibadah/Muamalah, al-Qur'an/Hadits, Akhlak, dan Tarikh porsinya relatif sama pada setiap bidang keahlian. Hal ini berlaku juga untuk komponen yang merupakan ciri khusus, yakni Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Inilah yang dikenal dengan istilah ISMUBA (Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab).² Untuk lebih detail tentang struktur kurikulum di SMK Muhammadiyah Kalibawang ini penulis lampirkan pada bagian akhir dari paparan ini.

Dengan diterapkannya struktur kurikulum yang demikian, diharapkan out put atau alumni lembaga pendidikan ini tidak hanya menguasai bidang keahlian tertentu, namun memiliki basic pengamalan

¹ Wawancara dengan Waka Ur. Kurikulum (Pujiyono, S.Pd.) 30 April 2012

² Wawancara dengan guru agama sekaligus sebagai Waka Ur.Kesiswaan (Edi Sugito), 21 Maret 2012

keagamaan yang cukup. Sehingga tercermin sikap moral yang agamis ketika mereka terjun ke tengah masyarakat.

Secara umum Standar Kompetensi Lulusan SMK Muhammadiyah Kalibawang adalah :

- a. Berprilaku sesuai dengan ajaran yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas prilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
- d. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
- e. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- f. Membangun dan menerapkan informasi serta pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengambil keputusan.
- h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- i. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- j. Menunjukkan kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah kompleks.

- k. Menunjukkan kemampuan menganalisa gejala alam dan sosial.
- l. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggungjawab.
- m. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- n. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- o. Mengekspresikan Mengekspresikan karya seni dan budaya.
- p. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
- q. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- r. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- s. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- t. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- u. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetik.
- v. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- w. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu : tentang sistem pembelajaran

membaca al-Qur'an dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang berarti terkait erat dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam, maka berikut ini penulis sampaikan standar kompetensi mata pelajaran tersebut di SMK Muhammadiyah Kalibawang :

a. Bidang Aqidah

- 1) Memahami agama Islam sebagai dasar beriman kepada Allah
- 2) Meningkatkan keimanan kepada Allah dan para Malaikat.
- 3) Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah,
- 4) Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dan hari akhir
- 5) Meningkatkan keimanan kepada qadla dan qadar
- 6) Meningkatkan keimanan dengan memahami hal-hal yang merusak dan menguatkan keimanan.

b. Bidang Ibadah/Mu'amalah

- 1) Memahami fungsi dan tujuan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari,
- 2) Memahami fungsi dan tujuan berbagai macam ibadah dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Memahami ketentuan-ketentuan dalam ekonomi menurut ajaran Islam,
- 4) Memahami perbuatan ibadah yang berhubungan dengan orang banyak,
- 5) Memahami hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan berkeluarga,

c. Bidang Akhlak

- 1) Membentuk manusia yang memiliki akhlak yang baik dan selalu bersyukur kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk manusia yang selalu menjauhi akhlak madzmumah (tercela) serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi,
- 3) Membentuk manusia yang memiliki jiwa gotong-royong dilandasi perilaku yang baik,
- 4) Membentuk manusia yang selalu melakukan perbuatan baik tidak merugikan orang lain,
- 5) Membentuk manusia yang memiliki pribadi yang tangguh dalam pergaulan di masyarakat,
- 6) Membentuk manusia yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

d. Bidang Al-Qur'an dan Hadits

- 1) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi,
- 2) Memahami Al-Qur'an tentang perbuatan-perbuatan yang baik dalam hidup bermasyarakat,
- 3) Memahami Al-Qur'an tentang orang-orang yang beriman dan berilmu,
- 4) Memahami Al-Qur'an tentang perintah untuk mencegah kemungkaran,

5) Memahami Al-Qur'an tentang penciptaan manusia dan kewajibannya di muka bumi.

e. Bidang Tarikh

- 1) Memahami dengan baik dakwah nabi dan hikmahnya bagi manusia,
- 2) Memahami peran khulafaur rasyidin untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Memahami perkembangan Islam setelah masa khulafaur rasyidin,
- 4) Memahami perkembangan Islam di berbagai belahan dunia,
- 5) Memahami perkembangan Islam di Indonesia,
- 6) Memahami perkembangan peradaban Islam dalam kehidupan manusia

B. Komponen Sistem Pembelajaran Membaca al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kalibawang

Untuk menjawab permasalahan yang pertama, yaitu peneliti ingin mengungkap bagaimana sistem pembelajaran membaca al-Qur'an yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Kalibawang, maka berdasarkan kerangka teori yang penulis paparkan pada bab II, bahwa sistem pembelajaran merupakan akumulasi beberapa komponen yang mempunyai fungsi masing-masing, namun saling terkait dan mempengaruhi. Kinerja beberapa komponen tersebut bermuara pada satu tujuan tertentu dan telah ditetapkan. Adapun

beberapa komponen yang kami masukkan dalam penelitian ini terdiri delapan komponen, yaitu : siswa (peserta didik), guru (pendidik), tujuan, materi, metode, sarana-prasarana dan media, evaluasi, serta lingkungan/lembaga pendidikan. Berikut ini penulis sampaikan hasil penelitian terhadap delapan komponen tersebut yang ada di SMK Muhammadiyah Kalibawang :

1. Kondisi Siswa (Peserta didik)

Jumlah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Kalibawang adalah 327 siswa, terdiri dari : kelas X berjumlah 87 siswa, kelas XI : 115 siswa, dan kelas XII : 125 siswa. Artinya populasi dari penelitian ini berjumlah 327 orang, berikut ini data selengkapnya :

Tabel 5
Daftar jumlah Siswa dan Kelas berdasarkan Program Studi³
SMK Muhammadiyah Kalibawang Th.2011/2012

No	Jurusan	Kelas X			XI			XII			Jumlah		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1.	AK-1	4	22	26	4	20	24	3	22	25	11	64	75
	AK-2	8	19	27	8	17	25	3	18	21	19	54	73
2.	AP-1	4	20	24	6	29	35	3	21	24	13	70	83
	AP-2	-	-	-	3	28	31	5	22	27	8	50	58
	AP-3	-	-	-	-	-	-	4	24	28	4	24	28
3.	PJ-1	3	7	10	-	-	-	-	-	-	3	7	10
	Jumlah	19	68	87	21	94	115	18	107	125	58	269	327

Keterangan :

AK : Akuntansi Akuntansi

AP : administrasi Perkantoran

PJ : Penjualan

Untuk menggambarkan komponen pembelajaran dari aspek siswa, dapat penulis paparkan sebagai berikut : siswa yang berasal dari Madrasah

³ Dokumen Waka Ur.Kurikulum

Tsanawiyah (MTs) hanya kurang lebih 15 %, sedangkan mayoritas (85%) berasal dari SMP baik negeri maupun swasta.⁴ Sementara sudah dimaklumi bahwa struktur kurikulum di SMP mata pelajaran agama sangat minim. Sehingga input siswa jika dilihat dari aspek pendidikan formal, maka basik untuk bisa membaca al-Qur'an sangat minim. Oleh karena itu, mari kita lihat lewat indikator lain, yaitu : lingkungan kampung, latar belakang (kepedulian) keluarga, serta semangat dari dalam diri siswa untuk belajar membaca al-Qur'an, yang kita gali data ini melalui angket, dengan perolehan data sebagai berikut :

Tabel 6 (Jawaban Angket)
LATAR BELAKANG SISWA

KELAS : X

No. Item	NOMOR RESPONDEN									JUMLAH JAWABAN					Tdk jawab
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	a	b	c	d	e	
01	a	b	a	a	a	b	a	b	b	5	4				
02	b	b	a	c	b	b	b	a	b	2	6	1			
03	a	a	a	a	a	a	a	a	a	9	0	0			

KELAS XI

No. Item	NOMOR RESPONDEN												JUMLAH JAWABAN					Tdk jawab
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	a	b	c	d	e	
01	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	b	10	2				
02	a	a	b	b	a	b	b	b	b	c	a	b	4	7	1			
03	a	a	a	b	a	a	a	a	b	b	a	a	9	3	0			

KELAS XII

No. Item	NOMOR RESPONDEN													JUMLAH JAWABAN					Tdk jawab
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	a	b	c	d	e	
01	b	a	a	a	a	a	b	a	b	b	a	b	a	8	5				
02	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b	1	12	0			
03	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	12	1	0			

Ket. : Item pertanyaan No. : 01. Kondisi lingkungan kampung
02. Kepedulian keluarga
03. Semangat belajar, ditunjukkan dengan respon psikologis

⁴ Dokumen Waka Ur. Kurikulum

Dari tabel di atas bisa kita amati, bahwa

- a. *Dari indikator lingkungan kampung* : siswa kelas X hampirimbang antara yang tinggal di kampung banyak mengaji dengan yang tidak, sedangkan XI dan XII mayoritas mereka tinggal di kampung yang banyak orang mengaji.
- b. *Dari indikator kepedulian keluarga* : Semua siswa baik kelas X, XI, maupun XII mayoritas keluarga mereka kurang peduli terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an
- c. *Dari indikator semangat belajar* Semua siswa baik kelas X, XI, maupun XII mayoritas mereka mempunyai semangat belajar membaca al-Qur'an yang tinggi.

Dengan demikian, sistem pembelajaran ini jika dilihat dari komponen siswa, cukup baik, karena meskipun dari latar belakang pendidikan formal dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung, namun dari aspek lingkungan kampung dan semangat belajar masing-masing siswa cukup baik.

2. Kondisi Guru

Komponen pembelajaran yang kedua dan sangat menentukan bagi jalannya proses belajar-mengajar adalah pendidik (guru). Guru adalah komponen yang menentukan dalam implementasi strategi dan metode pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Peran guru, apalagi untuk

siswa pada usia pendidikan dasar tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti : televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan serta bantuan orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Guru sesungguhnya tidak hanya menyampaikan bahan ajar, lebih luas dari itu, guru juga sebagai pendidik. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut murabbi (diartikan pemelihara), mu'allim (sebagai yang memberikan bahan ajar/mengajarkan ilmu), dan muaddib (sebagai pendidik). Konsep terakhir inilah menurut al-Attas yang lebih cocok dalam pendidikan Islam.⁵

Sehubungan dengan guru dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kalibawang, penulis menganalisa keterlibatan mereka dalam proses ini sangat bagus. Karena setiap guru yang mengajar pada jam pertama harus membimbing jalannya tadarrus (pembelajaran membaca) al-Qur'an, meskipun bukan alumni perguruan tinggi Agama. Dalam hal ini bisa kita lihat titel kesarjanaan yang mereka sandang. Dari 38 guru di lembaga ini hanya 6 orang yang basik pendidikannya agama.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), hal. 56.

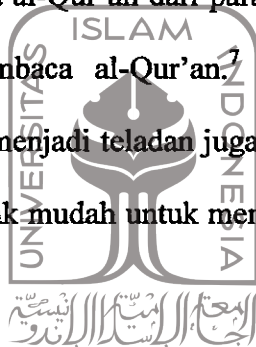
Tabel 7
Jumlah tenaga guru SMK Muhammadiyah Kalibawang
Tahun Pelajaran 2011/2012⁶

No.	N a m a	Pend	Status	Tugas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Drs. Sapta Hari Nugraha	S1	PNS	Ka.Sekolah/Bhs. Indonesia
02	Pujiyono, S.Pd.	S1	PNS	Waka.Ur. Kurikulum/Bhs.Inggris
03	Drs. H. M. Tjiptadi, MM	S2	GTY	Waka.Ur.SarPras/KKPI(Ko mputer)
04	<i>Edi Sugito, S. Ag</i>	S1	PNS	Waka.Ur.Kesiswaan/PAI
05	Dra. Juwariyah	S1	PNS	Waka.Ur.Hubinmas/Tata Niaga
06	Drs. Gunarto KP	S1	GTT	Bendahara
07	Amin Hidayati, S.Pd.	S1	GTY	Ka.PK.Akuntansi/PDU
08	Leni Haryani, SE	S1	PNS	Ka.Prodi Penjualan/Aplikasi Presentasi
09	Ardian Yusup Pradana	S1	GTT	Wakel.X Ak.1/Bahasa Inggris
10	Sri Widayanti, S.Si.	S1	GTT	Wakel.X Ak.2/Matematika
11.	Anita Siswandari, S.Pd	S1	PNS	Wakel.X AP.1/Matematika
12	Drs.Suparman	S1	PNS	Akuntansi
13	<i>Bandar Nurul B. S.Ag</i>	S1	GTT	Wakel XI Ak.1/Bhs.Arab dan PAI
14	Dra. Retimah	S1	PNS	Wakel XI Ak.2/Bhs.Indonesia
15	Dra Siti Bintarti	S1	PNS	Wakel XI Ap.1/Akuntansi
16	Anida Nina Mirwati, S. Pd	S1	GTT	Wakel XI Ap.2/Bhs.Inggris
17	Hida Febriana	D3	GTT	Pembina OR/Penjas Orkes.
18	Ari Winanti, S.Pd.	S1	PNS	Wakel XII Ap.1/Matematika
19	Ristiana Kuntari, SE	S1	GTT	Wakel XII Ap.2/Kewirausahaan
20	Ika Nur Indrayani, S. Pd	S1	GTT	Wakel XII Ap.3/Administerasi
21.	Drs. Purwanto Hidayat	S1	PNS	Pembina OSIS/Akuntansi
22	Siti Romdayati, BA	S.Md	PNS	Guru BK 240 siswa, Pembina HW/Pramuka
23	<i>Wakijo WS, S.Ag.</i>	S1	GTY	Pembina OSIS/IRM/Qira'ah/Aqidah
24	Muh Kodim, S. Pd.	S1	PNS	Pembina Kesenian/Seni Budaya
25	<i>Siti Sichatun.</i>	PG A	GTT	Pembina Ketrampilan/Tarikh
26	Sugiyono, S.Pd.	S1	PNS	Guru Piket/IPS
27	Rahayuningsih, S.Pd.	S1	GTY	Ka.Pk.AP./Administerasi

⁶ Dokumen Waka Ur.Kurikulum

28	<i>Drs. H. R. Subronto.</i>	S1	GTT	<i>Kemuhammadiyah</i>
29	Hj.Sunarmi SW,BA.	S.Md	GTT	Administerasi
30	Drs.Margono.	S1	GTT	Pengelolaan Perpustakaan
31.	Suhayati Isti Lestari, S.Pd.	S1	GTT	PPKn.
32	Rumiyati, S.Pd.	S1	GTT	Bahasa Inggris
33	<i>Tauhid,BA.</i>	S.Md	GTT	<i>Akhlak</i>
34	Dwi Budiaturun, S.Pd.	S1	GTT	IPA
35	Tri Mulyono. S.Pd.	S1	PNS	PPKn.
36	Sugiono	D3	GTT	Bahasa Jawa
37	Dziaudin	D3	GTT	Penjas Orkes
38	Indrayani Pujiastuti, S.Pd.	S1	PNS	Guru BK 87 siswa/BP/BK.

Namun demikian, meskipun basik pendidikan mereka non agama, kemampuan membaca al-Qur'an dari para guru ini cukup bagus, sekitar 70 % mereka bisa membaca al-Qur'an.⁷ Di samping itu, jiwa muaddib (pendidik) yang bisa menjadi teladan juga sangat melekat pada diri mereka, inilah modal yang tidak mudah untuk mencarinya di jaman globalisasi yang serba permisif ini.



3. Tujuan UNIVERSITAS

Selaras dengan visi, misi, serta tujuan lembaga pendidikan ini, dirinci dan dipertegas lagi dengan standar kompetensi lulusan terutama di bidang ISMUBA (Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab, sebagaimana penulis paparkan pada gambaran umum di atas, maka sebagai langkah awal kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa merupakan syarat yang tidak bisa ditawar-tawar. Oleh karena itu, tujuan dan target diadakannya pembelajaran membaca al-Qur'an ini adalah⁸ :

- a. Bebas buta huruf al-Qur'an

⁷ Wawancara dengan Guru Agama sekaligus sebagai Waka Ur.Kesiswaan (Edi Sugito), 29 Maret 2012

⁸ Wawancara dengan Guru Agama (Edi Sugito), 26 Maret 2012

Target ini ditetapkan untuk kelas X, selama satu tahun semenjak masuk sampai akhir (akan naik kelas XI) diadakan pendidikan dan pendampingan dalam membaca al-Qur'an ini. Sehingga naik kelas XI sudah bebas buta huruf al-Qur'an, atau sudah bisa membaca al-Qur'an, walaupun belum lancar/tertegun-tegun.

b. Lancar membaca al-Qur'an

Selanjutnya, setelah bisa membaca sederhana, maka target pada kelas XI adalah lancar membaca. Sambil membiasakan membaca untuk memperlancar, dimasukkan pula materi ilmu tajwid secara sederhana yang dikemas langsung pada pengucapan. Sehingga di samping siswa bisa membaca dengan lancar, maka pada akhir kelas XI ini mereka sudah mulai mengenal dan mempraktekkan ilmu tajwid.

c. Lancar dan menguasai Tajwid.

Pada tahun terakhir (kelas XII), sambil terus membiasakan tadarrus untuk memperlancar bacaan, maka pada periode ini juga diadakan pendalaman ilmu tajwid dengan cara dipraktekkan langsung pada bacaan al-Qur'an. Sehingga terget akhir lulus dari sekolah ini, mereka (para siswa) telah lancar membaca al-Qur'an dengan penguasaan ilmu tajwid yang benar.

Namun demikian, bagi siswa yang mempunyai kemampuan lebih atau bakat dan minat, untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an ini, pihak sekolah menyiapkan program ekstrakurikuler *qira'ah* atau membaca al-Qur'an dengan lagu seminggu sekali yakni pada hari

Kamis. Hal ini untuk menggali potensi yang dimiliki siswa, terutama yang terkait dengan aspek seni dalam al-Qur'an. Berikut ini jadwal ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Kalibawang secara keseluruhan :

Tabel 8
Jadwal Ekstrakurikuler⁹

No.	H a r i	Jenis Ekstrakurikuler
1.	Senin	-
2.	Selasa	Badminton dan Bordir
3.	Rabu	Qasidah
4.	Kamis	Seni baca al-Qur'an
5.	Jum'at	Hizbul Wathon (Pramuka)
6.	Sabtu	-

4. Materi

Ketika kita membahas materi (bahan) ajar, maka mau tidak mau harus membahas kurikulum. Karena dalam kurikulum memuat isi (materi), porsi, strategi, tujuan, dan lain-lain yang terkait dalam suatu proses pembelajaran. Kurikulum instruksional adalah terjemahan dari kurikulum formal menjadi seperangkat skenario pembelajaran pada jam pertemuan oleh guru yang bertugas mengimplementasikan materi ajar dalam konteks kelembagaan tertentu. Dengan kata lain, kurikulum instruksional adalah kurikulum yang mencerminkan niat para pendidik (guru) sebagai implementatornya.

Kurikulum Operasional adalah perwujudan obyektif dari kurikulum instruksional dalam interaksi pembelajaran. Sedangkan kurikulum eksperiensial adalah makna dari pengalaman belajar yang terhayati oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum eksperiensial adalah yang akan

⁹ Wawancara dengan Guru Agama (Drs.Wakijo), 26 Maret 2012

membuahkan dampak dalam bentuk perubahan cara berfikir, bersikap, dan bertindak peserta didik.¹⁰

Berpijak pada standar kompetensi lulusan di bidang mata pelajaran agama, sebagaimana penulis paparkan pada gambaran umum SMK Muhammadiyah di atas, maka materi ajar sebagai fondasi untuk mencapai kompetensi tersebut adalah membaca al-Qur'an. Sebab rujukan utama, sekaligus sebagai ruh dari nilai-nilai kompetensi di bidang agama itu adalah al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, penguasaan membaca al-Qur'an bagi siswa merupakan hal yang mutlak diperlukan.

Dari hasil eksplorasi data di lapangan, penulis menemukan setidaknya ada dua bentuk materi pembelajaran. *Pertama*, materi pembelajaran yang menyatu dengan mata pelajaran ISMUBA¹¹. Sebagaimana kita lihat dalam struktur kurikulum, bahwa di dalam pelajaran Agama, termuat Aqidah, ibadah/muamalah, al-Qur'an/Hadits, akhlak, dan tarikh. Dalam memahami dan mengkaji semua materi ini, tidak akan lepas dari teks Arab, termasuk kemuhammadiyah, apalagi bahasa Arab itu sendiri. Oleh karena itu, dengan sendirinya pembelajaran membaca al-Qur'an pasti dilakukan di dalamnya. Bahkan tidak hanya membaca, tetapi lebih luas, kompleks dan mendalam, misalnya menulis (imlak), menghafal, baik surat-surat/hadits-hadits pendek maupun do'a-do'a harian, arti sebuah lafdz, perubahan kalimah (kata), dan lain-lain yang merupakan ruang lingkup bahasa Arab. *Kedua*, materi khusus membaca al-Qur'an dengan sistem tadarrus, baik

¹⁰ Aah Sholihah, Tesis... hal. 101

¹¹ *Wawancara* dengan Guru Agama (Edi Sugito), 29 Maret 2012

dengan cara bersama-sama maupun bergilir satu persatu¹². Materi yang kedua ini, meskipun hanya sebentar (sekitar 15 menit), tetapi rutin sebelum mata pelajaran pada jam pertama. Kegiatan ini dilakukan setiap hari mulai dari kelas X sampai kelas XII. Hal ini bisa kita lihat dari tabel jawaban kuesioner di bawah :

Tabel 9
Frekuensi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

KELAS : X

No. Item	NOMOR RESPONDEN									JUMLAH JAWABAN					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	a	b	c	d	e	Tdk jawab
04	a	c	c	d	a	a	a	c	c	4	0	4	1		
05	a	a	a	a	a	a	a	a	a	9	0	0			

KELAS XI

No. Item	NOMOR RESPONDEN												JUMLAH JAWABAN					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	a	b	c	d	e	Tdk jawab
04	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0	0	0		
05	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0	0			

KELAS XII

No. Item	NOMOR RESPONDEN													JUMLAH JAWABAN					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	a	b	c	d	e	Tdk jawab
04	a	a	c	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0	1	0		
05	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	11	2	0			

Ket. : Item pertanyaan No.

04. Frekuensi pembelajaran membaca al-Qur'an setiap minggu.

05. Mulai kelas berapa diadakan pembelajaran membaca al-Qur'an?

Kalau kita analisa, dilihat dari frekuensi pembelajaran membaca al-Qur'an per-minggu, dari 34 responden (semua kelas), 28 siswa menjawab 6 kali/minggu, 5 siswa menjawab 1 kali/minggu, dan hanya 1 responden menjawab tidak pernah. Sedangkan dari kurun waktu pembelajaran, mereka yang menjawab sejak kelas X berjumlah 32 siswa, dan hanya 2 siswa yang menjawab kelas XI. Artinya, dari sisi frekuensi dan kurun waktu, penerapan

¹² Ibid.

materi pembelajaran ini sangat bagus.

Dengan demikian, variasi materi cukup bagus, dengan menulis, menghafal, dan menyatu dengan mapel ISMUBA, ditambah lagi dengan frekuensi dan kurun waktu tersebut, meskipun jika dikomparasikan dengan mata pelajaran atau bidang keahlian yang lain masih sangat jauh.

5. Metode

Metode pembelajaran merupakan cara dan strategi yang digunakan oleh guru untuk mencari cara yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mudah, efektif dan efisien. Dalam memilih dan menentukan metode ini, banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru. Misalnya : 1) materi (isi) apa yang akan disampaikan, 2) Cukup dijelaskan secara teori, atau harus dipraktekkan/diperagakan, 3) Perlu diulang-ulang (dibiasakan) atau cukup sekali saja, 4) Memperhatikan waktu yang tepat, dan lain-lain. Misalnya, materinya muatan nilai-nilai akhlak, maka metode penyampainnya tidak cukup hanya diterangkan (dijelaskan), tetapi lebih dari itu harus dipraktekkan, diberi contoh (keteladanan), serta diulang-ulang atau dibiasakan.

Pembelajaran membaca, secara umum tagetnya adalah bisa membaca, dan membaca merupakan sebuah keterampilan, maka metodenya tidak cukup hanya dijelaskan, tetapi yang lebih penting dan porsinya harus lebih banyak adalah praktek mengucapkan (melafalkan), dilakukan berulang kali, bahkan ada bagian-bagian yang harus dihafalkan. Karena keterampilan

membaca merupakan alat pertama dan utama untuk memperoleh ilmu.

Terkait dengan metode pembelajaran membaca al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kalibawang ini, berdasarkan hasil explorasi data yang penulis lakukan melalui wawancara, dapat diketahui hal-hal di bawah ini ¹³:

- a. Menyatu, inheren dengan mata pelajaran Agama Islam
- b. Menambah jam tersendiri, yaitu setiap siswa wajib masuk jam 07.00 WIB untuk melaksanakan tadarrus al-Qur'an di kelas masing-masing dengan di dampingi oleh guru yang mengampu mata pelajaran pada jam pertama sampai dengan jam 07.15 WIB, dan dilaksanakan setiap hari.
- c. Melalui ekstrakurikuler, seminggu sekali, setiap hari Kamis
- d. Memberikan tugas di rumah kepada siswa untuk menulis beberapa ayat al-Qur'an

Selanjutnya terkait dengan teknik pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang penulis gali informasinya lewat angket, dapat kami sampaikan sebagai berikut :

- a. Tadarrus pagi sering kali dilakukan dilakukan dengan cara membaca bersama-sama, namun sesekali dilakukan dengan bergilir satu persatu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa masing.
- b. Setelah diketahui siswa yang kurang atau belum dapat membaca sama sekali, maka dilakukan langkah-langkah di bawah ini :
 - i) Siswa tersebut disuruh memiiih dibimbing di sekolah oleh bapak/ibub guru, atau di luar sekolah.

¹³ *Ibid.*

- 2) Bagi siswa yang memilih bimbingan di sekolah, juga disuruh memilih metode apa yang mereka sukai, dengan harapan mereka enjoy dalam belajar.

Oleh karena itu, jawaban yang kita peroleh dari item pertanyaan no.6 dan no.11 sangat menyebar, bahkan untuk item no.11 jawaban dari siswa kelas XII, mereka menjawab pilihan d (lainnya, dengan menulis metode tartil) sebanyak 7 siswa dari 13 responden. Berikut jawaban angket selengkapnya :

Tabel 10
Metode Pembelajaran Al-Qur'an

KELAS : X

No. Item	NOMOR RESPONDEN									JUMLAH JAWABAN					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	a	b	c	d	e	Tdk jawab
06	b	a	a	a	a	a	a	a	a	8	1	0			
11	a	a	a	a	a	a	a	a	a	9	0	0	0		

KELAS XI

No. Item	NOMOR RESPONDEN												JUMLAH JAWABAN					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	a	b	c	d	e	Tdk jawab
06	c	c	a	a	a	a	a	a	a	c	c	c	7	5	0			
11	a	c	a	c	a	c	-	a	c	d	d	d	4	0	4	3		1

KELAS XII

No. Item	NOMOR RESPONDEN													JUMLAH JAWABAN					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	a	b	c	d	e	Tdk jawab
06	b	c	c	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	9	2	2			
11	c	b	a	c	-	d	d	d	d	d	d	d	-	1	1	2	7		2

Keterangan :

Item pertanyaan No. :

06. Cara pembelajaran membaca al-Qur'an

11. Metode pembelajaran membaca al-Qur'an bagi pemula.

6. Sarana/Prasarana dan Media

Dari hasil observasi, dapat penulis sampaikan, bahwa baik sarana

maupun prasarana pendidikan yang ada di SMK Muhammadiyah cukup memadai untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

Tabel 11
Sarana dan Fasilitas SMK Muhammadiyah Kalibawang tahun 2012¹⁴

No	U r a i a n	Jml	L (m2)	Total (m2)	Kondisi			Ket
					A	B	C	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	A. Tanah							
01.	Luas Tanah			2735				Milik
02.	Lahan Bangunan			1488				Milik
03.	Lahan Upacara/OR			600				Milik
04.	Lahan kosong			647				Milik
	B. Ruang Pembelajaran							
05.	R. Teori	9	72	648	9			
06.	R.Praktik Komputer	1	72	72	1			
07.	R. Praktik Mengetik	1	72	72	1			
08.	R. Laboratorium Bahasa	1	72	72	1			
	C. Ruang Kantor							
09.	R. Perkantoran	1	16	16	1			
10.	R. Kepala Sekolah	1	24	24	1			
11.	R. Sidang/Rapat							
12.	R. Tata Usaha	1	24	24	1			
13.	R. Komite Sekolah							
14.	R. Tamu	1	16	16	1			
15.	R. Penggandaan							
16.	R. Arsip Dokumentasi							
17.	R. Administerasi	1	24	24	1			
18.	R. KM/WC	1	4	4		1		
	D. Ruang Guru							
19.	R. Kerja	1	27	27	1			
20.	R. KM/WC	1	4	4		1		
	E. Ruang Penunjang							
21.	R. Perpustakaan/Media	1	72	72	1			
22.	R. Bimbingan Kejuruan							
23.	R. UKS	1	6	6		1		
24.	R. OSIS	1	12	12		1		
25.	R. Serba Guna/Aula	1	200	200		1		
26.	Tempat Ibadah/masjid	1	144	144	1			
27.	Gudang Umum	1	16	16		1		
28.	R. Kantin	1	12	12		1		
29.	R. Parkir	2		135	2			

¹⁴ Observasi langsung, 28 Juni 2012

30.	R. KM/WC siswa	4	3	12	4		
-----	----------------	---	---	----	---	--	--

Ket. : Kolom Kondisi

A : Baik. C : Rusak Berat
B : Rusak sedang

Tabel 12
Data Fasilitas dan Peralatan
SMK Muhammadiyah Kalibawang tahun 2012¹⁵

No.	Nama Peralatan pada	Jml	Sat	Kondisi		
				A	B	C
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Ruang Kantor						
01.	Tempat pena	1	unit	1		
02.	Telepon	1	unit	1		
03.	Komputer	1	unit	1		
04.	Mesin faksimile	1	unit		1	
05.	Mesin ketik	10	unit	1		
06.	Alat pemotong kertas manual	1	unit	1		
07.	Pelubang kertas	2	buah	2		
08.	Steples besar	1	buah	1		
09.	Sound sistem	3	unit	3		
10.	Penggaris 50 cm	4	buah	4		
11.	Cutter	1	buah	1		
12.	Steples kecil	2	buah	2		
B. Ruang Guru						
13.	Komputer	2	unit	2		
14.	Printer	2	unit	2		
C. Lab. Komputer						
15.	Komputer praktik lengkap	2	unit	2		
16.	Printer	2	unit	2		
D. Lab. Mengetik						
17.	Mesin ketik manual	30	unit	10	15	5
E. Lab. Bahasa						
18.	Komputer	1	unit	1		
19.	Speaker aktif	1	unit	1		
F. Ruang UKS						
20.	Timbangan badan	2	unit	2		
21.	Kotak PPPK	1	buah	1		
22.	Tensimeter	1	unit	1		
23.	Thermometer	1	unit	1		
G. Ruang Ibadah						

¹⁵ Observasi langsung, 28 Juni 2012

24.	Mukena	10	potong	10		
25.	Sarung	10	potong	10		
26.	Al-Qur'an	20	buah	20		
27.	Sajadah	10	buah	10		

Dalam hal media pembelajaran, lebih spesifik pembelajaran membaca al-Qur'an, sesuai dengan kerangka teori yang telah kami sampaikan pada bab terdahulu, maka yang termasuk media pembelajaran dalam materi ini adalah al-Qur'an. Berdasarkan observasi yang kami lakukan, ternyata di sekolah ini jumlah al-Qur'an masih kurang, terbukti dalam pelaksanaan tadarrus 1 mushaf untuk 2 orang, bisa dilihat dalam foto terlampir.

Sedangkan media yang berupa alat bantu yang dipakai dalam pembelajaran ini hanya papan tulis, tidak (belum) mempunyai yang lain, bahkan sering kali juga tidak memakai alat bantu. Hal ini bisa kita lihat dari jawaban angket berikut ini :

Tabel 13
Media Pembelajaran Al-Qur'an

KELAS : X

No. Item	NOMOR RESPONDEN									JUMLAH JAWABAN					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	a	b	c	d	e	Tdk jwab
07.	b	b	b	b	b	b	b	b	b	0	9	0	0	0	

KELAS XI

No. Item	NOMOR RESPONDEN												JUMLAH JAWABAN					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	a	b	c	d	e	Tdk jwab
07.	b	e	b	b	b	e	e	e	e	b	b	b	0	7	0	0	5	

KELAS XII

No. Item	NOMOR RESPONDEN													JUMLAH JAWABAN					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	a	b	c	d	e	Tdk jwab
07.	e	b	b	b	d	e	e	e	e	e	e	e	d	0	3	0	2	8	

Ket : Item pertanyaan No. :

07. Apakah bapak/ibu guru menggunakan alat dalam pembelajaran membaca al-Qur'an?

Jawab : a) Media audio (pengeras suara), b) Media visual (papan tulis/whiteboard), c) media audio-visual (layar monitor/LCD proyektor, d) lainnya, sebutkan :, e) tidak memakai.

7. Evaluasi

Dalam hal ini ada dua kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kalibawang ini, yaitu : evaluasi kegiatan, dan evaluasi hasil.

a. Evaluasi Kegiatan

Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui, bahwa kehadiran dan semangat siswa bagus, inilah peluang yang bagus. Tetapi banyak sekali ditemukan hambatannya, misalnya : tidak semua guru bisa membaca al-Qur'an secara bagus, dari hasil wawancara yang kami lakukan, yang bisa membaca sekitar 70 %. Di samping itu, terbatasnya jumlah al-Qur'an, kurangnya biaya untuk mengadakan ekstrakurikuler, serta terbatasnya jam pelajaran agama Islam juga menjadi kendala dalam kegiatan ini.¹⁶

b. Evaluasi Hasil

Dalam lingkup evaluasi adalah kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Dari jawaban keusioner bisa penulis sampaikan hal-hal berikut ini :

¹⁶ Wawancara dengan Guru Agama (Edi Sugito), 29 Maret 2012

Tabel 14
Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

KELAS : X

No. Item	NOMOR RESPONDEN									JUMLAH JAWABAN					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	a	b	c	d	e	Tdk jawab
08	a	a	a	a	a	a	a	a	a	9	0				
09	b	b	b	a	b	d	d	-	b	1	5	0	2		1
10	a	a	a	a	b	a	b	a	a	7	2				

KELAS XI

No. Item	NOMOR RESPONDEN												JUMLAH JAWABAN					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	a	b	c	d	e	Tdk jawab
08	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0				
09	b	b	b	a	a	b	b	b	b	b	b	b	2	10	0	0		
10	a	d	a	b	a	a	-	a	a	a	a	a	9	2				1

KELAS XII

No. Item	NOMOR RESPONDEN													JUMLAH JAWABAN					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	a	b	c	d	e	Tdk jawab
08	a	b	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	11	2				
09	b	d	d	b	d	d	d	d	d	d	d	d	d	0	2	0	11		
10	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	11	2				

Keterangan :

Item pertanyaan No. :

08. Apakah diadakan evaluasi (tes) kemampuan membaca al-Qur'an?

09. Kapan diadakan evaluasi?

10. Apakah ada pembelajaran khusus bagi yang tidak lulus?

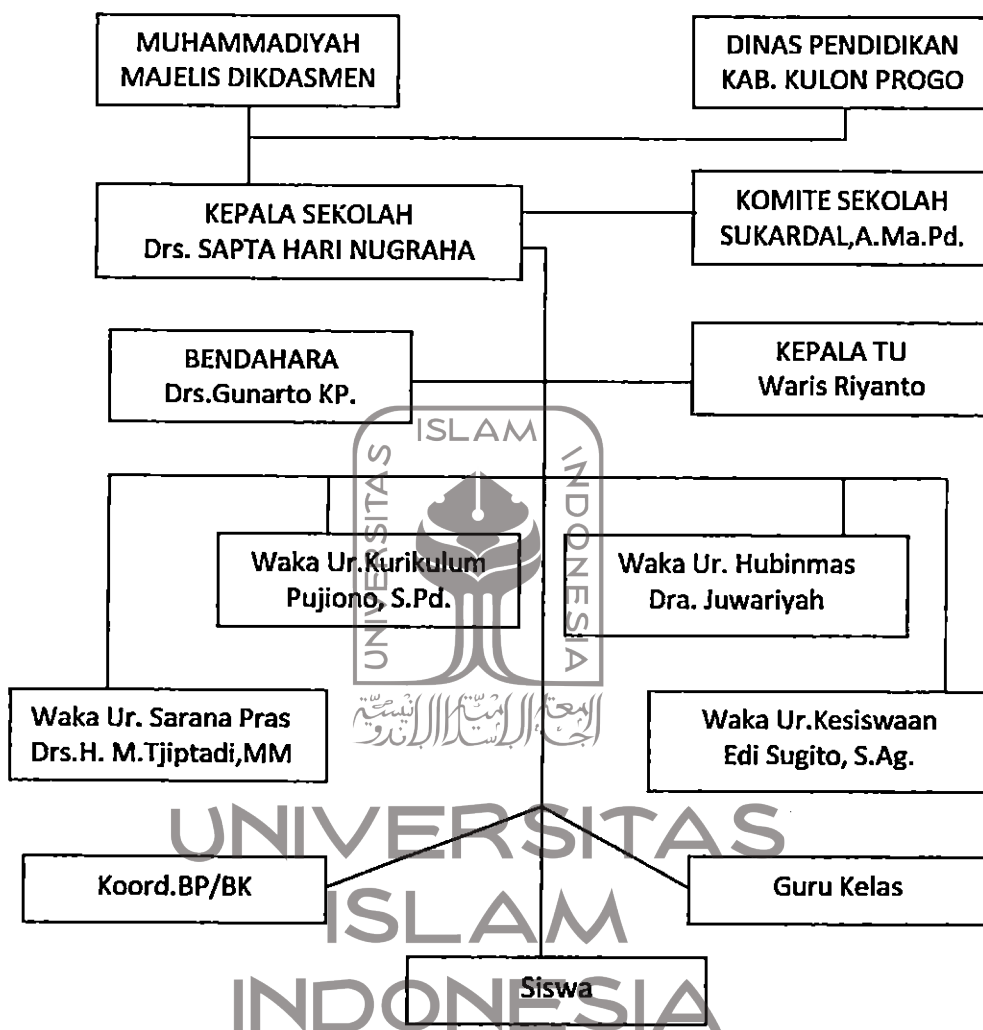
Dari data tersebut dapat di pahami, bahwa di sekolah ini selalu diadakan evaluasi bacaan, hanya saja waktunya sangat fleksibel, ada kalanya tengah semester atau akhir semester, bahkan ketika mata pelajaran agama juga bisa dilaksanakan, karena ayat al-Qur'an selalu ada pada sub.mata pelajaran agama Islam. Bagi yang tidak lulus, diadakan pembelajaran khusus.

8. Lingkungan/Lembaga Pendidikan

Lingkungan yang penulis maksudkan di sini adalah lingkungan di mana lembaga pendidikan ini berada, serta bagaimana kondisi di dalam baik secara fisik, maupun hubungan sosial kelembagaan. Secara geografis lembaga pendidikan ini cukup strategis, bisa dijangkau dari berbagai arah, dari Yogyakarta, Wates, maupu Magelang, Jawa Tengah dengan akses jalan raya yang cukup bagus. Dari sisi kemajuan tidak terlalu kota, sehingga belum ada polusi (baik suara maupun udara), dan tidak termasuk pelosok, karena akses informasi dan transportasi dengan mudah bisa kita dapatkan.

Lingkungan ke dalam, dari segi lingkungan fisik masih segar, kondisi bangunan cukup bagus, sehingga suasananya kondusif untuk proses pembelajaran. Di samping itu, hubungan antar personal baik siswa, guru, maupun karyawan juga sangat mendukung, termasuk hubungan dan fungsi antar elemen dalam organisasi. Terkait dengan pelaksanaan tadarrus pagi, bapak Kepala Sekolah cukup interes, dengan sesekali mengecek ke tiap-tiap kelas untuk memastikan terlaksana atau tidaknya program tadarrus ini.

**Struktur Organisasi
SMK Muhammadiyah Kalibawang¹⁷**



Gambar : 5

Dari uraian delapan komponen dalam sistem pembelajaran membaca al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kalibawang di atas, untuk mempermudah pemahaman penulis rangkum dalam sebuah tabel, yang menggambarkan kondisi masing-masing komponen tersebut.

¹⁷ Dokumen dan Wawancara dengan Drs. Wakijo dan Edi Sugito, S.A.g. 21 Maret 2012

Tabel 15
Kondisi Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

No.	Komponen Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	Kondisi				
		A	B	C	D	E
1.	Siswa (peserta didik)			√		
2.	Pendidik (guru)		√			
3.	Tujuan		√			
4.	Materi		√			
5.	Metode		√			
6.	Sarana – prasarana dan Media			√		
7.	Evaluasi		√			
8.	Lingkungan/Lembaga Pendidikan		√			

Keterangan :

A. Baik

B. Cukup baik

C. Sedang

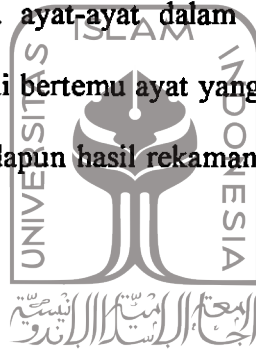
D. Kurang baik

E. Tidak baik

C. Efektifitas Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yakni sejauh mana efektifitas sistem pembelajaran membaca al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kalibawang, maka berdasarkan kerangka teori yang telah penulis paparkan, bahwa efektifitas sebuah kegiatan/tindakan adalah pengukuran sejauh mana tingkat pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan. Sedangkan target yang ditetapkan adalah siswa dapat membaca al-Qur'an dengan lancar serta penguasaan tajwid yang benar. Karena membaca merupakan keterampilan

untuk mengucapkan atau melafalkan huruf, kata atau bahkan kalimat, maka untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an cara yang paling tepat adalah dengan wawancara langsung atau praktek mengucapkan. Selaras dengan metode pengambilan data yang telah penulis paparkan pada bab terdahulu, yakni mengambil sampel 10 % dari masing-masing kelas, sehingga diperoleh responden 34 siswa dengan rincian kelas X : 9 siswa, kelas XI : 12 siswa, dan 13 siswa dari kelas XII. Masing-masing siswa kami suruh mempraktekkan membaca ayat-ayat dalam al-Qur'an secara acak, untuk menghindari jangan sampai bertemu ayat yang mereka hafal, kemudian kami rekam lewat komputer. Adapun hasil rekaman tersebut kami rangkum dalam tabel berikut ini :



Tabel 16
Rekapitulasi Praktek Membaca Al-Qur'an
Siswa/siswi SMK Muhammadiyah Kalibawang Tahun 2012

No.	N a m a	Kls	Ayat yang dibaca	Tgl. membaca	Kemampuan Membaca				
					A	B	C	D	E
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01.	Lina Septianati	X	QS.(29) : 01	24/05/2012		√			
02.	Rini Ratnasari	X	QS.(30) : 01	24/05/2012			√		
03.	Suryanto (L)	X	QS.(22) : 01	24/05/2012				√	
04.	Siti Maimunah	X	QS.(02) : 29	24/05/2012				√	
05.	Tri Wahyuni	X	QS.(33) : 60	24/05/2012			√		
06.	Nurul Afifah	X	QS.(09) : 43	24/05/2012			√		
07.	Tia Rahmawati	X	QS.(19) : 41	24/05/2012		√			
08.	Sholihati	X	QS.(02) : 72	24/05/2012			√		
09.	Istini	X	QS.(02) : 01	31/05/2012			√		
10.	Puji	XI	QS.(36) : 01	24/05/2012		√			
11.	Jamilatur Rahima	XI	QS.(02) : 284	24/05/2012		√			
12.	Rifani Anisa	XI	QS.(04) : 01	24/05/2012		√			
13.	Indra Nurvita	XI	QS.(18) : 23	24/05/2012			√		
14.	Dita	XI	QS.(06) : 01	31/05/2012		√			

15.	Destri	XI	QS.(15) : 01	31/05/2012	√				
16.	Voverina	XI	QS.(18) : 01	31/05/2012		√			
17.	Riyanti	XI	QS.(05) : 01	31/05/2012	√				
18.	Suci Wahyuni	XI	QS.(04) : 24	31/05/2012	√				
19.	Mei Handayani	XI	QS.(03) : 112	31/05/2012		√			
20.	Risnawati	XI	QS.(05) : 05	31/05/2012	√				
21.	Umardani (L)	XI	QS.(02) : 21	24/05/2012		√			
22.	Marzanah	XII	QS.(11) : 56	24/05/2012		√			
23.	Siti Marfu'atun	XII	QS.(56) : 01	31/05/2012	√				
24.	Isnawati	XII	QS.(02) : 285	31/05/2012		√			
25.	Nuril Suprihatin (L)	XII	QS.(03) : 102	31/05/2012		√			
26.	Siti Nuraningsih	XII	QS.(02) : 01	31/05/2012	√				
27.	Erina	XII	QS.(12) : 01	31/05/2012	√				
28.	Siti Zahro	XII	QS.(63) : 01	31/05/2012	√				
29.	Sunarita	XII	QS.(02) : 08	31/05/2012	√				
30.	Dewi Indrasari	XII	QS.(02) : 01	31/05/2012	√				
31.	Tri Yuningsih	XII	QS.(31) : 01	31/05/2012		√			
32.	Ambarsari	XII	QS.(03) : 01	31/05/2012	√				
33.	Imasrini	XII	QS.(02) : 08	31/05/2012		√			
34.	Budi Rahmawan (L)	XII	QS.(02) : 47	24/05/2012	√				
JUMLAH					0	18	14	2	0

Keterangan :

A : Dapat membaca lancar, menguasai tajwid yang benar, serta lagu.

B : Dapat membaca lancar, menguasai tajwid yang benar.

C : Dapat membaca lancar, tetapi belum menguasai tajwid.

D : Dapat membaca sederhana, dieja, serta belum lancar.

E : Tidak dapat membaca.

Dari tabel tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca

al-Qur'an siswa/siswi SMK Muhammadiyah Kalibawang, sekaligus bisa

pula dihitung prosentase masing-masing tingkatan, sebagaimana dalam

tabel berikut :

Tabel 17
Efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an
dengan indikator kemampuan membaca Siswa/siswi SMK
Muhammadiyah Kalibawang Tahun 2012

No.	Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Prosentase dari Jumlah Siswa
1.	Dapat membaca lancar, menguasai tajwid yang benar, serta dengan lagu	0 %
2.	Dapat membaca lancar, menguasai tajwid yang benar.	52,94 %
3.	Dapat membaca lancar, tetapi belum menguasai tajwid	41,18 %
4.	Dapat membaca sederhana, dieja, serta belum lancar.	5,88 %
5.	Tidak dapat membaca	0 %

Dengan demikian, pencapaian terhadap target yang ditetapkan, yakni siswa dapat membaca lancar dengan tajwid yang benar adalah 52,94 %. Artinya, sistem pembelajaran membaca al-Qur'an yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Kalibawang, kab. Kulon Progo cukup efektif, karena berada pada level 40 – 60 %, sebagaimana dalam tolok ukur yang kami paparkan pada akhir bab III.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang Efektifitas Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kalibawang kab. Kulon Progo sebagaimana telah penulis deskripsikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. SMK Muhammadiyah Kalibawang merupakan sekolah kejuruan sehingga banyak materi pelajaran yang harus diajarkan, baik yang normatif, adaptif, maupun produktif (keahlian). Di samping itu, juga termasuk sekolah berciri khas Islam yang tentunya harus berusaha menampakkan nilai-nilai Islami, sehingga harus menerapkan sistem yang efektif agar seluruh program berjalan dengan baik. Untuk menghasilkan keluaran yang mumpuni (ahli dan agamis), lembaga ini menerapkan sistem pembelajaran dengan melibatkan delapan komponen, yakni : siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana-prasarana, evaluasi, dan lingkungan. Dari hasil penelitian semua komponen ini dapat berjalan cukup baik.
- b. Dari hasil uji petik terhadap 34 siswa terdiri dari 9 siswa kelas X, 12 kelas XI, dan kelas XII 13, terdapat 18 siswa atau 52,94% cukup baik dalam hal kemampuan membaca al-Quran, dan tidak ada satu pun yang buta huruf al-Qur'an, sehingga penerapan sistem pembelajaran membaca al-Qur'an di

SMK Muhammadiyah Kalibawang cukup efektif.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dan pembahasan di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada SMK Muhammadiyah Kalibawang

- a. Untuk meningkatkan kualitas keluaran (alumni), terutama menyangkut akhlak, maka target pembelajaran al-Qur'an perlu ditingkatkan tidak hanya fasih membaca (baik dan benar), tetapi pada aspek pemahaman, bahkan pada aspek pengamalan, dengan mengoptimalkan sistem yang telah ada tersebut.
- b. Demi kenyamanan pembelajaran, fasilitas atau sarana-prasarana fisik perlu diperbaiki/ditingkatkan, terutama fasilitas-fasilitas yang termasuk kategori B (rusak ringan).
- c. Dalam hal media pembelajaran, baik al-Qur'an, audio, visual, maupun audio visual perlu ditingkatkan dengan menjalin kerja sama dengan lembaga/instansi terkait.

2. Kepada Instansi terkait

- a. Pemerintah terutama Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama agar meramu seperangkat kurikulum atau memberi kelonggaran kepada sebuah lembaga pendidikan untuk merancang seperangkat kurikulum yang bisa menghasilkan output yang cerdas secara intelektual, sosial,

dan spiritual. Karena hakekat pendidikan Islam adalah *transfer of knowledge* sekaligus *transfer of value*.

- b. Lembaga pendidikan tinggi Islam, UII misalnya, agar bisa bekerja sama dan membantu kepada lembaga pendidikan Islam dalam bentuk KKN, KKL, atau apapun namanya secara kontinyu dan berkesinambungan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman, Jamaal. 2005. *Athfaalul Muslimiin Kaifa Rabbaahumun Nabiyyul Amiin (Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW)*, alih bahasa Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi, Lc. Bandung : Irsyad Baitus Salam IBS.
- Adhim, Muhammad Fauzil. 2012. "Pilar Itu Bernama Adab". Dalam *Suara Hidayatullah*. edisi 11/XXIV/Maret :72-73. Jakarta.
- Adhim, Muhammad Fauzil. 2012. "Mengawali Ta-diib". Dalam *Suara Hidayatullah*. edisi 12/XXIV/April :72-73. Jakarta.
- Al-Hasyimi, Sayid Ahmad. 1995. *Mukhtarul Ahaadits an-Nabawiyah (Terjemah Mukhtarul Ahadits)*, alih bahasa Mahmud Zaini. Jakarta : Pustaka Amani.
- Al-Mundziri, Al-Hafidz 'Abdul 'Azhim bin 'Abdul Qawi Zakiyuddin. 2003. *Mukhtashar Shahih Muslim, Ringkasan Hadits Shahih Muslim*, alih bahasa : Achmad Zaidun. Jakarta : Pustaka Amani.
- Amirin, Tatang M. 2011. "Pengertian sarana dan prasarana pendidikan." tatangmanguny.wordpress.com. akses : 17/01/2012
- Amiruddin, Teuku. 2000. *Reorientasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Indonesia Baru*. Yogyakarta : UII Press.
- Arifin, Muzayyin. 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Athaillah, 2010. *Sejarah al-Qur'an Verifikasi tentang Otentisitas al-Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Az-Zabidi, Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd. Al-Lathif. 2002. *Mukhtashar Shahih al-Bukhari, Ringkasan Hadits Shahih al-Bukhari*, alih bahasa : Achmad Zaidun. Jakarta : Pustaka Amani.
- Bahreisy, Hussein. 1987. *Himpunan Hadits Shahih Muslim*. Surabaya : Al-Ikhlâs.
- Departemen Agama RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : CV.Toha Putra.
- Firdaus, Deni Hamdani. 2007. *Kamus Al-Qur'an, Cara Mudah Mencari Makna dalam Al-Qur'an*. Purwakarta : Pustaka Ancala.
- HAMKA. 2007. *Tafsir Al-Azhar Juz 1*. Jakarta : Pustaka Panjimas.

- Handayani, Soewarno. 1990. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : CV Masagung,
- Hendrarso, Emy Susanti. 2006. "Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar", dalam Bagong Suyanto dan Sutinah (ed.) *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana.
- Ibnu Katsir. 1993. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir) Jilid 8* alih bahasa : Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. Surabaya : Bina Ilmu.
- Imam Malik, *Al-Muwath-tha'*, juz : 5 hal. 371 dalam Maktabah Syamilah
- Kanfman, Roger A. 1972. *Educational Sistem Planning*. Englewood, Cliffs, NMJ : Prentice Hall, INC.
- Makhdlori, Muhammad. 2008. *Mukjizat-mukjizat Membaca al-Qur'an*. Yogyakarta : Diva Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudyhardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,
- Muhaimin, et.al. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif, Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rodaskarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2002. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Parwanto. 2008. Persepsi Siswa terhadap Keteladanan Guru (Studi Kasus pada

- SMK Muhammadiyah Dekso Kalibawang, Kulon Progo, *Tesis*. Yogyakarta : PPS-MSI UMY.
- Pusat Bahasa Dep. Dik. Nas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramadhana, Rachmat al-Banjari. 2008. *Membaca Kepribadian Muslim seperti Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta : Diva Press.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Ramly, Nadjamuddin. 2005. *Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mencerahkan*. Jakarta : Grafindo Khasanah Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Shihab, Muhammad Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan.
- Sholihah, Aah. 2004. "Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kec. Cigalontang Kab. Tasikmalaya (Analisis Pengaruh Sistem Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Kemampuan Siswa dalam Berkomunikasi Bahasa Arab)". *Tesis*. Yogyakarta : MSI-UII.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, ed. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Soetopo, Hendyat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan dan Praktek*. Malang : UMM Press.
- Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Suroso, Boko. 2004 "Strategi Penuntasan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMU Ma'arif Wates, Kulon Progo", *Tesis*. Malang : UNISMA.
- Syarifuddin, Amir. 2009. *Ushul Fiqh Jilid I*. Jakarta : Kencana.
- Ubaidillah, 2004. "Pengaruh Minat Belajar Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Survei pada Siswa SMU Negeri Serang, Banten)" *Tesis*. Yogyakarta : MSI-UII.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1990. *Tarbiyatu al-Aulad fi al-Islam (Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam) Jilid II*, alih bahasa : Saifullah Kamalie dan

Hery Noer Ali. Bandung : Asy-Syifa'.

Usa, Muslih dan Aden Wijdan SZ. 1997. *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta : Aditya Media.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Yandianto. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung : April

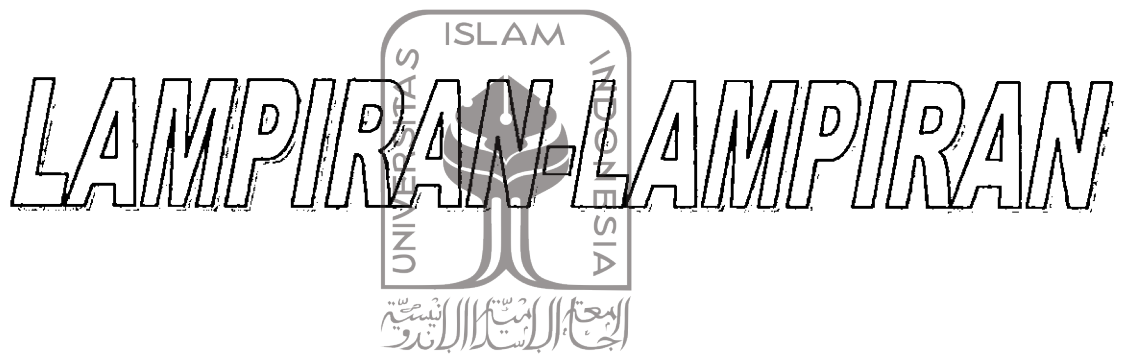
Zuhaili, Wahbah dkk. 2009. *Al-mausuu'ah al-Qur'aniyah al-Muyassarah (Buku Pintar Al-Qur'an Seven in One)*, alih bahasa Imam Ghazali Masykur dkk. Jakarta : Al-mahira.

Zuhaili, Wahbah. 2002. *Al-Qur'anul Karim : Bunyatuhut-Tasyrii'iyah wa Khashaa'ishuhul Hadhaariyyah (Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman)* alih bahasa Syarif Hade Masyah dan Ali Efendi Anshori. Jakarta : Mustaqim.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET UNTUK SISWA

Beberapa pertanyaan di bawah ini mohon dijawab/diisi apa adanya, sejujur-jujurnya. Karena ini tidak akan mempengaruhi nilai raport/kelulusan anda, hanya untuk kepentingan penelitian, tetapi akan menunjukkan watak, karakter, atau akhlak anda, jika anda adalah orang yang jujur.

1. Apakah kamu tinggal di lingkungan kampung yang banyak anak-anak mengaji (tadarrus Al-Qur'an)?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Bapak, Ibu, atau saudara-saudaramu menyuruh/meperhatikan agar kamu membaca Al-Qur'an di rumah?
 - a. Sangat memephrhatikan,
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak peduli sama sekali
3. Bagaimana menurut kamu tentang diadakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kalibawang ini?
 - a. Menyenangkan
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Tidak menyenangkan
4. Berapa kali kamu belajar membaca Al-Qur'an di sekolah ini dalamn seminggu?
 - a. 6 kali atau lebih
 - b. 3 kali
 - c. 1 kali
 - d. Tidak pernah
5. Mulai kelas berapa diadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah ini?
 - a. Kelas X
 - b. Kelas XI
 - c. Kelas XII
6. Bagaimana teknik/cara membaca Al-Qur'an yang diterapkan?
 - a. Bersama-sama



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- b. Urut satu persatu
- c. Kombinasi dari keduanya.
7. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, media (alat bantu) apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru?
- Media audio (pengeras suara)
 - Media visual (papan tulis/whiteboard)
 - Media audiovisual (layar monitor/LCD proyektor)
 - Lainnya, sebutkan :
 - Tidak memakai
8. Apakah diadakan evaluasi (tes) kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
- Ya
 - Tidak
9. Kapan diadakan evaluasi tersebut?
- Setiap tengah semester
 - Setiap akhir semester
 - Setiap akhir tahun
 - Lainnya, sebutkan :
10. Bagi yang tidak lulus/belum lancar apakah diadakan pembelajaran ulang secara khusus?
- Ya.
 - Tidak
11. Metode apakah yang dipakai dalam pembelajaran ulang bagi yang belum lancar tersebut?
- Metode IQRA
 - Metode Qiraati
 - Metode Bagdadiyah (turutan)
 - Lainnya, sebutkan :

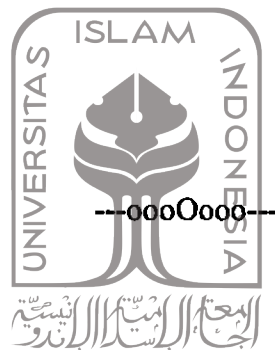


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mohon kesediaan anda untuk praktek membaca al-Qur'an semaksimal kemampuan anda, dan kami rekam sebagai bukti penelitian. Sekali lagi, ini tidak akan mempengaruhi nilai raport/kelulusan anda, hanya untuk kepentingan penelitian, tetapi akan menunjukkan akhlak anda, jika anda adalah orang yang selalu bergaul/akrab dengan kitab suci anda. TERIMA KASIH, JAZAAKUMULLAH KHOIRON KATSIIRAA.

Praktek kondisi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an (direkam) :

- a. Belum dapat membaca
- b. Dapat membaca secara sederhana
- c. Dapat membaca tetapi belum lancar
- d. Dapat membaca dengan lancar



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PENGISIAN ANGKET

Pelaksanaan pengisian kuesioner/angket dengan responden : 34 siswa (kelas X : 9, XI : 12, dan XII : 13) dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2012 bertempat di SMK Muhammadiyah Kalibawang, dengan rekapitulasi jawaban sebagai berikut :

1. DAFTAR JAWABAN ANGKET KELAS X

No. Item	NOMOR RESPONDEN									JUMLAH JAWABAN					Tdk jawab
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	a	b	c	d	e	
01	a	b	a	a	a	b	a	b	b	5	4				
02	b	b	a	c	b	b	b	a	b	2	6	1			
03	a	a	a	a	a	a	a	a	a	9	0	0			
04	a	c	c	d	a	a	a	c	c	4	0	4	1		
05	a	a	a	a	a	a	a	a	a	9	0	0			
06	b	a	a	a	a	a	a	a	a	8	1	0			
07	b	b	b	b	b	b	b	b	b	0	9	0	0	0	
08	a	a	a	a	a	a	a	a	a	9	0				
09	b	b	b	a	b	d	d	-	b	1	5	0	2		1
10	a	a	a	a	b	a	b	a	a	7	2				
11	a	a	a	a	a	a	a	a	a	9	0	0	0		

2. DAFTAR JAWABAN ANGKET KELAS XI

No. Item	NOMOR RESPONDEN												JUMLAH JAWABAN					Tdk jawab
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	a	b	c	d	e	
01	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	b	10	2				
02	a	a	b	b	a	b	b	b	b	c	a	b	4	7	1			
03	a	a	a	b	a	a	a	a	b	b	a	a	9	3	0			
04	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0	0	0		
05	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0	0			
06	c	c	a	a	a	a	a	a	a	c	c	c	7	5	0			
07	b	e	b	b	b	e	e	e	e	b	b	b	0	7	0	0	5	
08	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0				
09	b	b	b	a	a	b	b	b	b	b	b	b	2	10	0	0		
10	a	d	a	b	a	a	-	a	a	a	a	a	9	2			1	
11	a	c	a	c	a	c	-	a	c	d	d	d	4	0	4	3	1	

3. DAFTAR JAWABAN ANGKET KELAS XII

No. Item	NOMOR RESPONDEN													JUMLAH JAWABAN					Tdk jawab
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	a	b	c	d	e	
01	b	a	a	a	a	a	b	a	b	b	a	b	a	8	5				
02	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b	1	12	0			
03	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	12	1	0			
04	a	a	c	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	12	0	1	0		
05	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	11	2	0			
06	b	c	c	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	9	2	2			
07	e	b	b	b	d	e	e	e	e	e	e	e	d	0	3	0	2	8	
08	a	b	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	11	2				
09	b	d	d	b	d	d	d	d	d	d	d	d	d	0	2	0	11		
10	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	11	2				
11	c	b	a	c	-	d	d	d	d	d	d	-	-	1	1	2	7	2	

**Rekapitulasi Praktek Membaca Al-Qur'an
Siswa/siswi SMK Muhammadiyah Kalibawang Tahun 2012**

No.	N a m a	Kls	Ayat yang dibaca	Tgl. membaca	Kemampuan Membaca				
					A	B	C	D	E
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01.	Lina Septianati	X	QS.(29) : 01	24/05/2012		√			
02.	Rini Ratnasari	X	QS.(30) : 01	24/05/2012			√		
03.	Suryanto (L)	X	QS.(22) : 01	24/05/2012				√	
04.	Siti Maimunah	X	QS.(02) : 29	24/05/2012				√	
05.	Tri Wahyuni	X	QS.(33) : 60	24/05/2012			√		
06.	Nurul Afifah	X	QS.(09) : 43	24/05/2012			√		
07.	Tia Rahmawati	X	QS.(19) : 41	24/05/2012		√			
08.	Sholihati	X	QS.(02) : 72	24/05/2012			√		
09.	Istini	X	QS.(02) : 01	31/05/2012			√		
10.	Puji	XI	QS.(36) : 01	24/05/2012		√			
11.	Jamilatur Rahima	XI	QS.(02) : 284	24/05/2012		√			
12.	Rifani Anisa	XI	QS.(04) : 01	24/05/2012		√			
13.	Indra Nurvita	XI	QS.(18) : 23	24/05/2012			√		
14.	Dita	XI	QS.(06) : 01	31/05/2012		√			
15.	Destri	XI	QS.(15) : 01	31/05/2012		√			
16.	Voverina	XI	QS.(18) : 01	31/05/2012			√		
17.	Riyanti	XI	QS.(05) : 01	31/05/2012		√			
18.	Suci Wahyuni	XI	QS.(04) : 24	31/05/2012		√			
19.	Mei Handayani	XI	QS.(03) : 112	31/05/2012			√		
20.	Risnawati	XI	QS.(05) : 05	31/05/2012		√			
21.	Uwardani (L)	XI	QS.(02) : 21	24/05/2012			√		
22.	Marzanah	XII	QS.(11) : 56	24/05/2012			√		
23.	Siti Marfu'atun	XII	QS.(56) : 01	31/05/2012		√			
24.	Isnawati	XII	QS.(02) : 285	31/05/2012			√		
25.	Nuril Suprihatin (L)	XII	QS.(03) : 102	31/05/2012			√		
26.	Siti Nuraningsih	XII	QS.(02) : 01	31/05/2012		√			
27.	Erina	XII	QS.(12) : 01	31/05/2012		√			
28.	Siti Zahro	XII	QS.(63) : 01	31/05/2012		√			
29.	Sunarita	XII	QS.(02) : 08	31/05/2012		√			
30.	Dewi Indrasari	XII	QS.(02) : 01	31/05/2012		√			
31.	Tri Yuningsih	XII	QS.(31) : 01	31/05/2012			√		
32.	Ambarsari	XII	QS.(03) : 01	31/05/2012		√			
33.	Imasrini	XII	QS.(02) : 08	31/05/2012			√		
34.	Budi Rahmawan (L)	XII	QS.(02) : 47	24/05/2012		√			
JUMLAH					0	18	14	2	0

Keterangan :

- A : Dapat membaca lancar, menguasai tajwid yang benar, serta lagu.
- B : Dapat membaca lancar, menguasai tajwid yang benar.
- C : Dapat membaca lancar, tetapi belum menguasai tajwid.
- D : Dapat membaca sederhana, dieja, serta belum lancar.
- E : Tidak dapat membaca.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Perkembangan SMK Muhammadiyah Kalibawang

1. Kapan sekolah ini didirikan?

Jawab : pada tahun.....

2. Siapakah Pendiri sekolah ini?

Jawab : didirikan oleh panitia/tim pendiri yang dibentuk oleh Dengan susunan panitia sebagai berikut :

Ketua : 1.
2.
Sekretaris : 1.
2.
Bendahara: 1.
2.
Anggota: 1.



2.....
3.....
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

3. Bagaimana status tanahnya?

Jawab : Wakaf : ... m², hibah : ... m², membeli : ... m²

4. Pada awal berdiri sekolah ini diijinkan menerima berapa kelas?

Jawab : kelas

5. Bagaimana perkembangan selanjutnya?

Jawab : Perkembangan selanjutnya adalah (data statistic siswa)

Sedangkan perkembangan pembangunannya adalah

B. Keadaan Siswa

1. Dari daerah mana umumnya siswa berasal?

Jawab : satu wilayah/di luar kecamatan, kabupaten, provinsi.

2. Bagaimana latar belakang ekonomi keluarga siswa pada umumnya?

Jawab : mampu : %; kurang mampu :%; miskin : %

3. Bagaimana kondisi keberagamaan keluarga siswa?

Jawab : Santri (taat) : %; Kadang-kadang : % Tidak pernah/peduli dengan ibadah : ...% (khusus shalat dan taklim)

4. Adakah siswa non muslim?

Jawab :

5. Bagaimana prosentase kualitas keberagamaan mereka (siswa)?

Jawab : Santri (taat) : %; Kadang-kadang : % Tidak pernah/peduli dengan ibadah : ...% (khusus shalat dan taklim)

6. Apa latar belakang pendidikan sebelumnya?

Jawab : SMP N :% MTs. N :% SMP Swasta :% MTs.Swasta :%

C. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Bagaimana kedudukan mata pelajaran Al-Qur'an di sekolah ini?

Jawab : - Menjadi bagian/menyatu dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam

- Berdiri sendiri,
- Pokok,
- Pelengkap,
- Lainnya.

2. Mulai kapan Al-Qur'an mulai diajarkan di sekolah ini? **Jawab** : Kelas I, atau

3. Bagaimana gambaran awal kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an(sebelum diadakannya pembelajaran) di sekolah ini?

Jawab : - Belum dapat membaca %

- Dapat membaca secara sederhana %
- Dapat membaca tetapi belum lancar %
- Dapat membaca dengan lancar %

4. Apa/Bagaimana program sekolah dalam upaya pembelajaran membaca Al-Qur'an ini? **Jawab :** - Intra kurikuler (bentuk, waktu, metode, tempat)

- Ekstra kurikuler (bentuk, waktu, metode, tempat)
- Tugas rumah dalam bentuk

5. Adakah bentuk kerja sama dengan pihak luar sekolah yang ditempuh?

Jawab : - dengan orang tua, dalam bentuk

- Dengan lembaga lain, nama lembaga dalam bentuk.....

6. Kapan diadakan penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab : - setiap cawu,

- Setiap semester,
- Setiap akan kenaikan tingkat
- Lainnya.....

7. Bagaimana bentuk/cara penilaiannya?

Jawab :

8. Bagaimana hasil capaiannya?

Jawab :

- kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah, membaca suku kata, membaca kata, ayat-ayat dan surat-surat,
- Pengetahuan makhorijul huruf dan tajwid,
- Kemampuan dengan lagam/lagu bacaan al-Qur'an.

9. Bagaimana target yang digariskan sekolah terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an? **Jawab :**

10. Sejah mana capaian dari target yang ditetapkan?

Jawab : %

Yaitu :

D. Hambatan

1. Adakah hambatan yang dihadapi sekolah dalam upaya pembelajaran membaca Al-Qur'an ini?

Jawab : - Siswa

- Guru

- Dana

- Sarana

- Waktu

- Lainnya



2. Apakah usaha yang ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab :

3. Adakah rencana sekolah untuk penyempurnaan/perubahan strategi? Dalam bentuk apa? Jawab :

Catatan : Pedoman tersebut tidak beku, bisa cair (luwes), mengikuti alur perkembangan wawancara, serta pertanyaan-pertanyaannya pun bisa berkembang sesuai irama wawancara.

MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG
Alamat : Jl. Sayangan, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, DIY.
Telp. (0274) 7100089, kode pos. 55672

SURAT KETERANGAN
Nomor : E-5/04/c-29/20/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

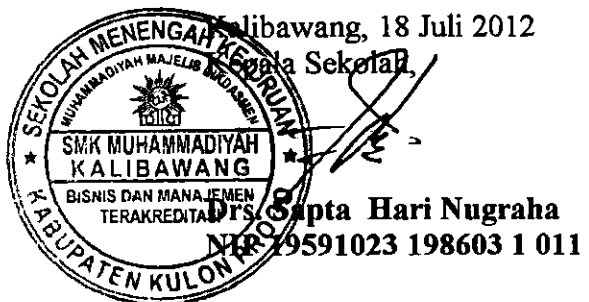
Nama : Drs. Sapta Hari Nugraha
NIP. : 19591023 198603 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama : Achmad Hanif.
NIM : 10913071
Alamat : Pantog Wetan RT.01/01 Banjaroya, Kalibawang, KP.
Status : Mahasiswa Program Pascasarjan UII Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan yang kami pimpin pada bulan *Maret* sampai dengan *Juni 2012*.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PAPAN NAMA SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG YANG MENGHADAP KE JALAN SENTOLO-MUNTILAN (UTARA PEREMPATAN DEKSO)



PAPAN NAMA SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG YANG MENGHADAP KE JALAN SAYANGAN (TIMUR PEREMPATAN DEKSO)



SUASANA TADARRUS PAGI DI SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG



SUASANA TADARRUS PAGI DALAM BIMBINGAN GURU AGAMA



SUASANA TADARRUS PAGI DI SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG



SUASANA TADARRUS PAGI DI SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG

SUASANA LINGKUNGAN
DI SMK MUHAMMADIYAH KALIBAWANG



CURRICULUM VITAE

Identitas diri

Nama : Achmad Hanif, S.Ag.
NIM : 10913071
Tempat, tgl.lahir : Demak, 18 Juni 1970
Alamat : Pantog Wetan RT.01/01 Banjaroya, Kalibawang, KP. DIY.

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 2 Baleromo, Dempet, Demak, tamat tahun 1984
SMP Negeri 1 Grobogan, Kab. Grobogan, tamat tahun 1987
SMA Negeri 1 Purwodadi, Kab. Grobogan, tamat tahun 1990
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tamat tahun 1997
Karya Ilmiah (Skripsi) : “Konversi Agama Ki Haji Manteb Soedarsono (Studi Kasus)”

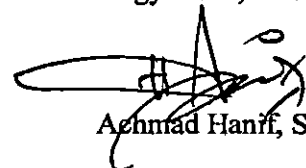
Riwayat Pekerjaan

Penyuluh Agama Islam Fungsional Kec. Kalibawang, Kulon Progo, tahun 2000 s/d 2003
Penyuluh Agama Islam Fungsional Kec. Nanggulan, Kulon Progo, tahun 2004 s/d 2010
Penyuluh Agama Islam Fungsional Kec. Kalibawang, KP., tahun 2011 s/d sekarang.

Riwayat Keluarga

Nama Ayah : Sya'roni (almarhum)
Nama Ibu : Siti Marfu'ah
Nama Istri : Parini
Nama Anak : 1. Azumah Husna Nifarin
2. Ashfa Nurulhaq Nifarin

Yogyakarta, 18 Juli 2012


Achmad Hanif, S. Ag.